

**Ismail  
Afriantoni**

# **INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI**

**(Studi Komparatif UIN Syarif Hidayatullah dan  
UIN Maulana Malik Ibrahim)**



Penerbit dan Percetakan

**NoerFikri**

Jl. Mayor Mahidin No. 142  
Tlp./Fax. (0711) 366 625  
E-mail : noerfikri@gmail.com  
Palembang - Indonesia

ISBN 978-602-447-385-3



9 786024 473853

**INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI  
KEAGAMAAN ISLAM NEGERI**

(Studi Komparatif UIN Syarif Hidayatullah dan UIN Maulana  
Malik Ibrahim)

**Ismail  
Afriantoni**

**Penerbit**



**Dilarang memperbanyak, mencetak atau menerbitkan  
sebagian maupun seluruh buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit**

Ketentuan Pidana

Kutipan Pasal 72 Undang-undang Republik Indonesia

Nomor 19 Tahun 2002 Tentang Hak Cipta

Barang siapa dengan sengaja dan tanpa hak melakukan sebagaimana dimaksud dalam pasal 2 ayat (1) atau pasal 49 ayat (1) dan ayat (2) dipidana dengan pidana penjara masing-masing paling singkat 1 (satu) bulan dan/atau denda paling sedikit Rp. 1.000.000,00 (satu juta rupiah), atau pidana penjara paling lama 7 (tujuh) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 5.000.000,00 (lima juta rupiah).

Barang siapa dengan sengaja menyiarkan, memamerkan, mengedarkan, atau menjual kepada umum suatu ciptaan atau barang hasil pelanggaran Hak Cipta atau hak terkait sebagaimana dimaksud pada ayat (1) dipidana dengan pidana penjara paling lama 5 (lima) tahun dan/atau denda paling banyak Rp. 500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).

---

**INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN  
ISLAM NEGERI**

(Studi Komparatif UIN Syarif Hidayatullah dan UIN Maulana Malik  
Ibrahim)

---

Penulis : Ismail  
Afriantoni  
Layout : Nyimas Amrina Rosyada  
Desain Cover : Ismoko

Hak Penerbit pada **NoerFikri Offset**, Palembang  
Perpustakaan Nasional Katalog dalam Terbitan (KDT)  
Anggota IKAPI (No. 012/SMS/13)

Dicetak oleh:

**NoerFikri Offset**

Jl. KH. Mayor Mahidin No. 142

Telp/Fax : 366 625

Palembang – Indonesia 30126

E-mail : [noerfikri@gmail.com](mailto:noerfikri@gmail.com)

Cetakan I: Februari 2019

Hak Cipta dilindungi undang-undang pada penulis

All right reserved

ISBN : 978-602-447-385-3

# **INTERNASIONALISASI PERGURUAN TINGGI KEAGAMAAN ISLAM NEGERI**

(Studi Komparatif UIN Syarif Hidayatullah dan UIN Maulana Malik Ibrahim)

**Ismail**

**Afriantoni**

## Kata Pengantar

*Assalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Alhamdulillah puji dan syukur kami haturkan ke hadirat Allah SWT yang telah memberikan kepada kita nikmat yang banyak, salah satunya adalah terbitnya buku ini. Sholawat teriring salam semoga senantiasa tercurah untuk junjungan kita Kanjeng Nabi Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat, dan para pengikut beliau.

Buku ini adalah hasil penelitian kompetitif pada Direktorat Jenderal Pendidikan Islam Kementerian Agama Republik Indonesia tahun 2018 pada klaster Penelitian Global Internasional. Dengan mengambil topik tentang internasionalisasi di Perguruan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN) buku ini memfokuskan diri pada pembahasan tentang konsep, model, dan implikasi internasionalisasi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta dan UIN Maulana Malik Ibrahim (Maliki) Malang. Pemilihan kedua UIN ini salah satunya didasari alasan bahwa kedua UIN ini pada tahun 2013 telah disiapkan menjadi *pilot project* atau rintisan PTKIN yang mampu menjadi universitas kelas dunia atau *World Class University* (WCU). Selain itu kedua UIN ini selama ini dinilai sudah banyak melaksanakan berbagai program internasionalisasi, misalnya di UIN Malang sudah sejak lama menjadi destinasi mahasiswa asing untuk studi. Tidak kurang dari 20 negara yang mengirimkan warganya untuk kuliah di UIN Malang. Demikian pula UIN Jakarta yang sering mendatangkan dosen dari manca negara untuk menjadi dosen tamu di kampus Ciputat tersebut.

Dalam kesempatan ini kami tim peneliti ingin menghaturkan ucapan terimakasih kepada semua pihak yang telah turut andil menyukseskan proses penelitian ini, di antaranya adalah Dirjen Pendidikan Islam, Direktur Perguruan Tinggi

Keagamaan Islam (PTKI), Rektor UIN Raden Fatah, Kasubdit Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Diktis beserta jajarannya, Ketua LP2M UIN Raden Fatah, para narasumber baik di UIN Jakarta maupun UIN Malang, dan para asisten pengumpul dan pengolah data.

Hadirnya buku hasil penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi khazanah penelitian tentang internasionalisasi yang terbilang masih sedikit di Indonesia, khususnya di lingkungan PTKI. Buku ini juga diharapkan menginspirasi semua pengelola perguruan tinggi, khususnya PTKI, dan para pengambil kebijakan, untuk terus-menerus meningkatkan mutu perguruan tinggi di Indonesia menuju perguruan tinggi yang unggul, bereputasi dan direkognisi secara internasional.

Buku ini tentu masih ada kekurangan di sana-sini. Oleh karena itu saran, masukan, dan kritik dari berbagai pihak diterima dan dipertimbangkan dalam rangka perbaikan dan penyempurnaan. Sekian dan demikian. Kami akhiri pengantar ini dengan kalimat: “Allah adalah Dzat yang memberi petunjuk ke jalan yang selurus-lurusnya”.

*Wassalaamu'alaikum Wr. Wb.*

Palembang, 14 Februari 2019

**Ismail**

**Afriantoni**

# DAFTAR ISI

Kata Pengantar .... i

Daftar Isi ... iii

## **BAB I PENDAHULUAN ... 1**

**A. Latar Belakang Masalah ... 1**

**B. Rumusan Masalah ... 6**

**C. Tujuan Penelitian ... 6**

**D. Kegunaan Penelitian ... 7**

**E. Kajian Teori ... 7**

**F. Tinjauan Pustaka ... 14**

**G. Metodologi Penelitian ... 15**

**H. Sistematika Penulisan ... 18**

## **BAB II INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN TINGGI: LANDASAN TEORI .. 19**

**A. Definisi dan Ruang Lingkup ... 19**

**B. Bentuk-bentuk Internasionalisasi ... 20**

**C. Mengapa Internasionalisasi? ... 22**

**D. Internasionalisasi Perguruan Tinggi di Indonesia ... 24**

## **BAB III UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA DAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG: DESKRIPSI UMUM ... 25**

**A. UIN Syarif Hidayatullah ... 25**

*1. Sejarah Awal Berdirinya dan Posisi Geografis ... 25*



2. *Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Target ...* 33
3. *Realitas Mahasiswa dan Alumni ...* 35
4. *Kondisi Dosen dan Karyawan ...* 46
5. *Kurikulum dan Pembelajaran ...* 47
6. *Status Akreditasi ...* 49
7. *Lembaga Penjaminan Mutu ...* 49

**B. UIN Maliki Malang ... 53**

1. *Sejarah Awal Berdirinya dan Posisi Geografis ...* 53
2. *Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Target ...* 55
3. *Realitas Mahasiswa dan Alumni ...* 63
4. *Kurikulum dan Pembelajaran ...* 65
5. *Status Akreditasi ...* 68
6. *Program Akademik Strategis ...* 69

**BAB IV INTERNASIONALISASI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA DAN UIN MALIKI MALANG**

**A. Konsep Internasionalisasi UIN Jakarta dan UIN Malang**

1. *Konsep Internasionalisasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ...* 71
2. *Konsep Internasionalisasi UIN Maliki Malang ...* 74

**B. Bentuk-bentuk Internasionalisasi UIN Jakarta dan UIN Malang**

1. *Bentuk-bentuk Internasionalisasi UIN Jakarta ...* 79
2. *Bentuk-bentuk Internasionalisasi UIN Malang ...* 88

**C. Dampak Internasionalisasi bagi Reputasi dan Rekognisi**

1. *UIN Syarif Hidayatullah Jakarta ....* 104
2. *UIN Maliki Malang ...* 108

**D. Analisis Perbandingan**

1. *Konsep Internasionalisasi ...* 110
2. *Bentuk-bentuk Internasionalisasi ...* 112
3. *Dampak terhadap Reputasi Universitas ...* 118

## **BAB V KESIMPULAN DAN REKOMENDASI**

**A. Kesimpulan ... 121**

**B. Rekomendasi ... 124**

**DAFTAR PUSTAKA ... 126**

Riwayat Hidup Penulis ..... 128

## BAB I PENDAHULUAN

### A. Latar Belakang Masalah

Internasionalisasi pendidikan tinggi secara umum dipahami sebagai suatu proses pelibatan aspek-aspek internasional atau global dalam bidang akademik dan non akademik di suatu perguruan tinggi, atau *"process of integrating an international and intercultural dimension into the teaching, research and service functions of the institution"*.<sup>1</sup>

Bagi kalangan pengelola pendidikan tinggi internasionalisasi ini dianggap penting karena berdampak positif bagi perkembangan perguruan tinggi. Di antara dampak positif itu adalah: (1) perguruan tinggi akan memiliki reputasi yang baik di tingkat internasional. Dengan reputasi yang baik minat masyarakat, baik di tingkat lokal, nasional, maupun internasional, untuk masuk ke perguruan tinggi tersebut semakin meningkat. (2) Rangking mutu perguruan tinggi tersebut akan meningkat karena aspek internasional menjadi salah satu poin penting yang dinilai oleh lembaga akreditasi, baik di tingkat nasional, apalagi internasional. (3) Perguruan tinggi akan mendapatkan pengakuan (*recognition*) dari banyak perguruan tinggi dan lembaga-lembaga akreditasi tingkat nasional dan internasional; (4) Perguruan tinggi memiliki kesempatan untuk bekerjasama dengan universitas maupun lembaga-lembaga internasional, termasuk lembaga-lembaga donatur internasional. (5) Akses mahasiswa dan dosen untuk meningkatkan pengalaman internasional semakin terbuka. (6) Prospek karir alumni perguruan tinggi tersebut untuk berkarir di tingkat internasional meningkat.

Internasionalisasi sesungguhnya juga merupakan upaya perguruan tinggi mendongkrak mutunya. Dari aspek mutu ini kiranya merupakan sebuah realitas

---

<sup>1</sup> J. Knight. 2008. *Higher Education In Turmoil. The Changing World of Internationalisation*. Rotterdam, The Netherlands: Sense Publishers., hal. 7.

bahwa perguruan tinggi (PT) di Indonesia, masih berada di bawah peringkat negara-negara maju baik di Barat maupun Asia. Sebuah lembaga pemeringkatan universitas dunia bernama *Times Higher Education (THES)*, pada tahun 2012 merilis peringkat 100 universitas di Asia. Ada delapan indikator yang dinilai, yaitu: (1) kualitas penelitian (30 %); (2) rasio staf pengajar dan mahasiswa (20%); (3) jumlah penelitian yang dikutip/*citation per paper* (15%); (3) kesiapan kerja lulusan/*employer review* (10%); (5) jumlah paper per fakultas (15 %); (6) *inbound exchange student* (2,5%), (7) mahasiswa internasional (2,5%); dan (8) fakultas/kelas internasional (2,5%). Dari top 100 perguruan tinggi di Asia, Jepang tertinggi dengan 23 PT terbaik; Cina 21 PT; Korea Selatan 19 PT; Taiwan 11 PT; India 8 PT; Hongkong 5 PT; Malaysia 5 PT; Thailand 3 PT; Singapura 2 PT, Philipina 2 PT, dan Indonesia 1 PT.<sup>2</sup> Sebagai catatan, jumlah PT di Indonesia saat ini adalah 3.089 PT.

Dari segi jumlah hasil penelitian dan publikasi ilmiah realitas juga menunjukkan bahwa Indonesia masih perlu kerja keras meningkatkan kinerjanya. Ini karena jumlah publikasi universitas-universitas terkemuka di Indonesia masih di bawah universitas-universitas dari negara-negara tetangga.<sup>3</sup> Data yang tercatat di pangkalan data Scimago yang datanya berasal dari Scopus menunjukkan bahwa jumlah publikasi yang dihasilkan oleh peneliti dari seluruh perguruan tinggi dan lembaga-lembaga penelitian di Indonesia hanya 9.194 artikel.<sup>4</sup>

Jumlah ini jauh di bawah tiga negara lainnya, yakni Singapura 82.159 artikel, Malaysia 41.892 artikel, dan Thailand 29.166 artikel.<sup>5</sup> Data ini memang data delapan tahun lalu (per 10 Desember 2010), kemungkinan sudah ada perubahan saat ini. Ada dugaan bahwa rendahnya produktifitas publikasi ilmiah ini di antaranya disebabkan oleh kecilnya anggaran penelitian perguruan tinggi dan lembaga-lembaga penelitian di Indonesia.

---

<sup>2</sup> [www.topuniversities.com/University-Rankings/Asian-University-Rankings/2016](http://www.topuniversities.com/University-Rankings/Asian-University-Rankings/2016)

<sup>3</sup> [www.scimagojr.com](http://www.scimagojr.com)

<sup>4</sup> [www.scopus.com](http://www.scopus.com)

<sup>5</sup> Hendra Gunawan, "Quovadis Perguruan Tinggi Indonesia" dalam [Personal.Fmipa.Itb.Ac.Idhgunawan/Files/2011/03/](#)

Di bawah ini dikemukakan lima institusi penyumbang publikasi ilmiah terbanyak di Indonesia dan ketiga negara tetangga Malaysia, Thailand, dan Indonesia, sebagaimana yang tercatat di Scopus per 8 Maret 2011.<sup>6</sup>

No.	Singapura	Malaysia	Thailand	Indonesia
1	National University of Singapore (59.290)	University of Malaya (13.133)	Mahidol University (15.896)	Institut Teknologi Bandung (1.686)
2	Nanyang Technological University (32.500)	Universiti Sains Malaysia (9.649)	Chulalongkorn University (12.482)	Universitas Indonesia (1.414)
3	Singapore General Hospital (5.634)	Universiti Putra Malaysia (8.725)	Chiang Mai University (6.084)	Universitas Gadjah Mada (1.001)
4	National University Hospital (4.830)	Universiti Kebangsaan Malaysia (7.194)	Prince of Songkla University (4.163)	Institut Pertanian Bogor (683)
5	Institute for Infocomm Research (4.629)	Universiti Teknologi Malaysia (4.102)	Kasetsart University (3.827)	Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia (648)

Tabel di atas menunjukkan bahwa di antara lima penyumbang terbesar dari Indonesia, empat di antaranya perguruan tinggi tinggi terkemuka di Indonesia. Keempatnya adalah perguruan tinggi negeri milik pemerintah yang memiliki usia cukup tua sebagai sebuah universitas dibandingkan banyak universitas serupa di Indonesia. Sayangnya dilihat dari segi produktivitas keempat universitas ini masih kalah produktif dibandingkan berbagai perguruan tinggi kompetitornya dari Malaysia, Thailand, dan tentu saja Singapura. Akan tetapi keadaan tahun 2011 ini tentu telah banyak berubah pada tahun 2018 ini. Sudah banyak peningkatan dalam

---

<sup>6</sup> Gunawan, *Op.Cit*

publikasi internasional maupun sitasi di berbagai perguruan tinggi negeri di Indonesia dalam tujuh tahun terakhir ini.

Di antara berbagai universitas dari tiga negara tersebut ada yang pernah menjadi binaan universitas di Indonesia, tetapi setelah tiga dekade universitas tersebut memiliki capaian yang melampaui pembinanya. Universiti Kebangsaan Malaysia (UKM), misalnya pernah dibantu oleh sejumlah dosen Institut Teknologi Bandung (ITB) pada tahun 1970-an. Pada tahun 2011 UKM telah menghasilkan publikasi ilmiah lebih dari empat kali lipat publikasi ITB. Tabel di atas, juga memperlihatkan bahwa jumlah total publikasi ilmiah di Indonesia masih di bawah jumlah publikasi satu universitas seperti University of Malaya (UM).<sup>7</sup>

Filipina adalah negara tetangga yang produktivitas penelitiannya hampir sama dengan Indonesia. Ada lima lembaga penyumbang publikasi terbanyak di Filipina, yaitu: International Rice Research Institute (2.580), University of the Philippines Diliman (1.664), University of the Philippines Los Banos (1.482), University of the Philippines Manila (1.022), dan De La Salle University (625).<sup>8</sup>

Selain lima lembaga di peringkat teratas dalam publikasi ilmiah (ITB, UI, UGM, IPB dan LIPI) sebagaimana disebutkan di atas, scopus juga menyajikan data peringkat ke-6 sampai dengan ke-10, yaitu oleh Pusat Penelitian Kehutanan Internasional (497), US Naval Medical Research Unit No. 2 (415), Fakultas Kedokteran UI (360), Universitas Airlangga (325), dan Universitas Diponegoro (311). Pada urutan ke-11 sampai dengan ke-20 terdapat Kementerian Kesehatan RI, Universitas Padjadjaran, Universitas Hasanuddin, Institut Teknologi Sepuluh November, Universitas Udayana, Balai Pengkajian & Penerapan Teknologi, Badan Tenaga Nuklir Nasional, Universitas Brawijaya, dan Universitas Andalas, dengan jumlah publikasi masing-masing berkisar antara 130 dan 300. Untuk perguruan tinggi swasta publikasi terbanyak di Indonesia disumbang oleh Universitas Trisakti

---

<sup>7</sup> *Ibid*

<sup>8</sup> *Ibid*

(urutan ke 28 dengan 93 publikasi per 8 Maret 2011).<sup>9</sup> Tabel di atas menunjukkan data bahwa peringkat publikasi yang disebutkan semuanya berasal dari perguruan tinggi di bawah Kementerian Riset Teknologi dan Pendidikan Tinggi (kemenristekdikti) Indonesia. Belum ada satupun Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) (baik negeri maupun swasta) yang masuk dalam peringkat publikasi di atas.

Selain unggul dalam berbagai aspek mutu, berbagai perguruan tinggi di atas saat ini juga gencar melakukan proses internasionalisasi, misalnya dalam bentuk *academic mobility*, *staff mobility*, maupun *student mobility*. *Trend* semacam ini juga dilakukan oleh berbagai perguruan tinggi di Indonesia, tidak hanya perguruan tinggi di bawah Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi (Kemenristekdikti), tetapi juga PTKIN dan PTKIS di bawah Kementerian Agama. Penelitian ini akan membahas tentang proses dan usaha internasionalisasi yang terjadi di Universitas Islam Negeri (UIN) Syarif Hidayatullah Jakarta (UIN Jakarta) dan UIN Sunan Maulana Malik Ibrahim Malang (UIN Malang).

Dari studi awal diketahui bahwa program internasionalisasi di dua UIN ini telah dilaksanakan sejak awal, bahkan sebelum keduanya bertransformasi menjadi UIN. UIN Jakarta misalnya telah melaksanakan beragam bentuk internasionalisasi yaitu: mendatangkan dosen tamu dari mancanegara, menerima mahasiswa asing, *joint* seminar internasional, mengelola *grant* dari luar negeri, mengirim dosen mengajar dan pembicara ke luar negeri, dan sebagainya. Dari segi mahasiswa asing, UIN Maulana Malik Ibrahim (UIN Malang), misalnya, memiliki lebih dari 200 mahasiswa asing dari 24 negara. Penelitian ini akan mengungkap lebih jauh konsep dan implementasi internasionalisasi di dua UIN tersebut dan membandingkannya satu sama lain.

Pemilihan UIN Jakarta dan UIN Malang sebagai obyek penelitian juga didasarkan kepada fakta bahwa kedua UIN ini pada tahun 2013 ditetapkan oleh Kementerian Agama sebagai *pilot project* untuk disiapkan menjadi universitas kelas

---

<sup>9</sup> *Ibid*

dunia.<sup>10</sup> Dua UIN ini diroyeksikan menjadi model atau contoh bagi semua Perguruan Tinggi Keagamaan Indonesia (PTKI) baik negeri maupun swasta sebagai PTKI yang unggul dalam berbagai aspek akademik dan memiliki daya saing internasional.

## **B. Rumusan Masalah**

Rumusan masalah pada penelitian ini yang diuraikan dalam bentuk pertanyaan berikut:

1. Bagaimanakah deskripsi konsep internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang?
2. Apa saja bentuk-bentuk internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang?
3. Bagaimanakah dampak internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang bagi reputasi dan rekognisi kedua UIN tersebut?
4. Apa persamaan dan perbedaan konsep dan implementasi internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang?

## **C. Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Konsep dan internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang.
2. Bentuk-bentuk internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang.
3. Dampak internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang bagi reputasi dan rekognisi kedua UIN tersebut.
4. Persamaan dan perbedaan konsep dan implementasi internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang.

## **D. Kegunaan Penelitian**

---

<sup>10</sup>Mujia Raharjo, "Salam Rektor", dalam *Profil Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*, (Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hal. i



Kegunaan penelitian ini adalah:

1. Secara teoritis, penelitian ini diharapkan berkontribusi bagi perumusan konsep teoritik internasionalisasi perguruan tinggi di Indonesia.
2. Secara praktis, penelitian ini bermanfaat untuk:
  - a) Menjadi bahan masukan dalam penyusunan rencana strategis pengembangan konsep dan implementasi internasionalisasi di PTKI di seluruh Indonesia.
  - b) Menjadi salah satu referensi bagi perumusan kebijakan internasionalisasi PTKI oleh Kementerian Agama Republik Indonesia.
  - c) Menjadi panduan bagi para akademisi dan peneliti untuk memperdalam dan melakukan penelitian lanjutan terkait aspek-aspek internasionalisasi perguruan tinggi yang belum dicakup dalam penelitian ini.

## E. Kajian Teori

Internasionalisasi pendidikan awalnya merupakan inisiatif UNESCO yang bertujuan merehabilitasi pendidikan melalui kerjasama internasional. Internasionalisasi pendidikan dilakukan dengan mengintegrasikan aspek-aspek internasional dan interkultural ke dalam kegiatan akademik melalui layanan dan pelaksanaan fungsi institusi pendidikan.<sup>11</sup> Akan tetapi dalam konteks pendidikan tinggi internasionalisasi dimensinya tentu lebih luas dan kompleks.

Definisi umum internasionalisasi pendidikan tinggi dapat dilacak ke beberapa tulisan yang muncul di akhir abad ke-20. Salah satunya adalah pendapat Knight yang menyatakan bahwa internasionalisasi pendidikan tinggi merupakan *“process of integrating an international and intercultural dimension into the teaching, research and service functions of the institution”*.<sup>12</sup> Beberapa aspek terkait internasionalisasi ini misalnya pada aspek internasionalisasi kurikulum,

---

<sup>11</sup> Ilyaslehan *“Internasionalisasi Pendidikan Tinggi”*, dalam <https://Ilyaslehan.Wordpress.Com/> 2013/12/14

<sup>12</sup>Jane Knight, J. Internationalization: Elements and Checkpoints. *CBIE Research* No. 7., Vol. 1., tahun 1994.

administrasi dan manajemen, penelitian kolaborasi secara akademik, serta pertukaran mahasiswa dan dosen.

Bisa dikatakan bahwa “... *the university as the one institution that has always been global.*” Selalu ada aspek internasional dari sebuah lembaga yang bernama universitas.<sup>13</sup> Dalam istilah internasionalisasi itu sendiri terkandung pemahaman tentang adanya pendidikan tanpa batas negara, trans-nasional, bisnis pendidikan antar negara (*borderless-, transnational, cross border and trade in education services*).<sup>14</sup>

Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman ruang lingkup internasionalisasi semakin meluas dan telah mengalami berbagai perubahan dalam beragam bentuk, pendekatan, dan dimensi sebagaimana yang kita lihat saat ini.

Ruang lingkup dimaksud meliputi,

*“... the mobility of and competition for students, teachers and scholars; export of academic systems and cultures; research cooperation; knowledge transfer and capacity building; student and staff exchange; internationalization of the curriculum and of learning outcomes; and cross-border delivery of programmes, projects and institutions; to virtual mobility, digital learning and collaborative online international learning.*”<sup>15</sup>

Internasionalisasi melibatkan banyak dimensi, komponen, pendekatan and aktivitas. Ia melibatkan mobilitas kredit dan tingkatan (*degree*) bagi para mahasiswa, pertukaran akademik dan penelusuran bagi talenta global, pengembangan kurikulum dan capaian pembelajaran (*learning outcomes*), program *franchise* dan pembukaan kampus-kampus cabang (afiliasi) baik melalui kerjasama maupun kompetisi bebas.<sup>16</sup>

---

<sup>13</sup>P.G. Altbach, “*Peripheries And Centers: Research Universities In Developing Countries*”, Dalam Jung Cheol Shin, *Worldclass World Wide: Transforming Research Universities In Asia And Latin America* (Pp.1–28). Maryland: Johns Hopkins University Press. 2007, 347.

<sup>14</sup>Fersiman Tindaon, “*Internasionalisasi Dan Harmonisasi Pendidikan Tinggi (Catatan Dari Sebuah Pertemuan Alumni)*” Dalam *Www.Researchgate.Net/Publication/*

<sup>15</sup>Knight, P. A. (2007). “The Internationalization of Higher Education: Motivations and Realities”. *Journal of studies in international*, 292-295; Wit, H.d. (2011). “Internationalization of Higher Education: Nine Misconceptions”. *International Higher Education* 64 (Summer): 6-7.

<sup>16</sup>Lihat Altbach, *loc. Cit.*;

Perguruan tinggi di Indonesia sudah banyak yang melakukan internasionalisasi. Salah satunya Universitas Gajahmada Yogyakarta (UGM) yang melakukan internasionalisasi di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB) serta UIN Raden Fatah Palembang. Dua fakultas ini melakukan internasionalisasi dalam bentuk program pertukaran mahasiswa dan staff, menyelenggarakan kelas internasional, mengembangkan riset dan kerjasama internasional, mengembangkan kultur dan suasana kampus yang mendukung internasionalisasi dan kegiatan interkultural.<sup>17</sup>

Ada dua jenis internasionalisasi, yaitu internasionalisasi ke luar negeri dan internasionalisasi di dalam universitas. Internasionalisasi ke luar negeri adalah semua jenis dan format pendidikan yang melintasi batas-batas negara yang meliputi mobilitas orang, proyek, program dan penyedia. Adapun internasionalisasi di dalam universitas lebih berorientasi pada pengembangan aspek-aspek internasional di dalam kampus, seperti pengembangan kurikulum yang mengembangkan pemahaman internasional atau global dan keterampilan lintas budaya.<sup>18</sup>

Sementara itu beberapa peneliti lainnya membagi internasionalisasi dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Di antaranya internasionalisasi dalam bentuk kerjasama dan kompetisi,<sup>19</sup> internasionalisasi yang terfokus kepada institusi dan mahasiswa.<sup>20</sup> internasionalisasi ideologi dari 'instrumentalisme', 'idealisme' dan 'educationalisme',<sup>21</sup> internasionalisasi antarbudaya, internasionalisasi internasional

---

<sup>17</sup> Lihat [www.ugm.co.id](http://www.ugm.co.id)

<sup>18</sup> Knight, J. *Higher Education In Turmoil. The Changing World Of Internationalisation*. Rotterdam, The Netherlands: Sense Publishers. 2008, H 22-24

<sup>19</sup>Wende, M.Vd., Luijten-Lub.A., & Huisman, J., On Cooperation and Competition: A Comparative Analysis of National Policies for Internationalisation of Higher Education in Seven Western European Countries. *Journal of Studies in International Education*. 9(2), 2005

<sup>20</sup> Coelen, Robert J., "The Internationalisation of Higher Education", *Makalah* dalam Inaugural Lecture Stenden University Of Applied Sciences.

<sup>21</sup> Stier, J. "International Education: Trends, Ideologies And Alternative Pedagogical Approaches", Dalam *Globalisation, Societies And Education*. 2010, H339-349.

dan kompetensi global,<sup>22</sup> dan antara 'internasionalisasi kurikulum' dan 'internasionalisasi di dalam universitas'.<sup>23</sup>

Istilah internasionalisasi di dalam universitas (rumah sendiri), *internationalisation at home*, pertama kali dicetuskan sekitar 15 tahun yang lalu.<sup>24</sup> Hal ini pada dasarnya berkaitan dengan inklusivitas, keragaman dan timbal balik dalam pendidikan. Kegiatan atau programnya meliputi: internasionalisasi kurikulum, upaya menjadikan mahasiswa lokal dan asing berinteraksi dengan baik (sehingga terjadi promosi antarbudaya dalam pembelajaran), dan perekrutan mahasiswa asing dalam jumlah tertentu dalam bentuk kelas internasional pada banyak bidang keilmuan di universitas. Untuk aspek perekrutan mahasiswa internasional berbagai universitas di beberapa negara sangat gencar melakukannya beberapa tahun terakhir. Perekrutan mahasiswa internasional di Australia atau Inggris yang pada awalnya masih kecil sampai akhir 1980-an, tumbuh pesat dan menjadi prioritas di abad ke-21. Demikian pula negara-negara lain seperti Amerika Serikat, dan lain-lain.<sup>25</sup>

Ada beragam alasan mengapa sebuah perguruan tinggi harus melakukan internasionalisasi. Di antara berbagai alasan itu adalah *pertama*, internasionalisasi adalah instrumen untuk meningkatkan keefektifan dalam mencapai tujuan peningkatan mutu akademik (tri dharma perguruan tinggi).<sup>26</sup> Berbagai aspek akademik maupun kelembagaan pendidikan tinggi dapat ditingkatkan mutunya

---

<sup>22</sup>Deardorff, D.K., Identification and Assessment of Intercultural Competence as a Student Outcome of Internationalization. *Journal of Studies in International Education*, Vol. 10 No. 3, Fall 2006.

<sup>23</sup> Beelen, J. (Ed.) "Implementing Internationalisation At Home". Eaie Professional Development Series For International Educators, No. 2. Amsterdam: European Association For International Education. 2007

<sup>24</sup>Teekens, H. (2013). *Global Education : a Narrative*. Den Haag. Publisher, NUFFIC

<sup>25</sup> Robert J. Coelen, "The Internationalisation of Higher Education, 2.0", *Makalah* dalam Inaugural Lecture di Stenden University of Applied Sciences. 1 November 2013, hal. 4.

<sup>26</sup> [www.ugm.co.id](http://www.ugm.co.id)

secara langsung maupun tidak langsung melalui internasionalisasi. Ini terjadi karena internasionalisasi menuntut standar yang tinggi, bahkan kadangkala melampaui standar yang telah ditetapkan secara nasional, misalnya oleh BAN-PT di Indonesia. Jika upaya mencapai standar yang tinggi ini dilakukan, tentu dengan sendirinya standar nasional mutu pendidikan tinggi akan lebih mudah dilampaui.

*Kedua*, strategi dalam menyiapkan mahasiswa dan alumni yang unggul dan memiliki daya saing tinggi, yaitu tenaga profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan internasional. Ini penting untuk menghadapi kompetisi global sehingga lulusan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja global. Di Belanda, misalnya ditegaskan bahwa internasionalisasi di negara tersebut bertujuan “...to ensure that graduates are equipped to deal with the globalised world, that standards are internationally comparable, and to serve the national agenda of further developing a knowledge-based economy. Indeed, the position of the government is that they would like to maximise the benefits of internationalisation. In particular, the Dutch government would like to utilise the effects of internationalisation for the benefit of the development of a knowledge-based economy.”<sup>27</sup>

*Ketiga*, internasionalisasi merupakan pendekatan strategik untuk memperoleh reputasi dan rekognisi dari berbagai negara luar. Reputasi ini menyangkut nama baik dari sebuah perguruan tinggi di mata mitra-mitranya dari seluruh dunia. Jika reputasi perguruan tinggi baik, maka para dosen, mahasiswa, dan alumni perguruan tinggi tersebut mendapatkan banyak kemudahan dalam bermitra dengan banyak pihak secara internasional. Reputasi perguruan tinggi dapat diukur dari berbagai aspek, misalnya jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan setiap tahun, jumlah penelitian berimpak tinggi yang dihasilkan, kiprah dan peran alumni yang berkarir di berbagai sector, dan lain-lain. Aspek yang juga penting sebagai manfaat internasionalisasi adalah rekognisi atau pengakuan dari berbagai pihak, khususnya universitas, secara internasional. Pengakuan yang paling dapat dilihat secara kasat

---

<sup>27</sup>Robert J. Coelen, *Loc. Cit.*

mata adalah pengakuan dari lembaga pemeringkatan perguruan tinggi yang kredibel di dunia, mulai dari AUN-QA, Webometrics, THES, ARWU, dan lain-lain.

*Keempat*, internasionalisasi berdampak pada terbukanya akses dan kesempatan bagi sebuah perguruan tinggi kepada berbagai sumber daya global, termasuk sumber-sumber financial dari lembaga-lembaga donor (*funding agencies*) di seluruh dunia. Ini membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan sumber-sumber pemasukan (*revenue*) yang dapat digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan akademik dan kelembagaan.

*Kelima*, memperluas akses dan kesempatan para alumni perguruan tinggi untuk bekerja di berbagai wilayah di seluruh dunia. Di era global yang serba terbuka dan semakin transparan ini pasar lapangan kerja semakin terbuka dan bebas. Pasar kerja di negara sendiri kadang-kadang terbatas. Pasar kerja di dunia internasional begitu luas dan dinamis menuntut sumber daya manusia unggul (*professional*) yang memiliki mobilitas tinggi. Oleh sebab itu tugas perguruan tinggi adalah menyiapkan lulusan yang mampu *go international*, bukan lagi semata mampu bekerja atau berwirausaha. Di sisi lain, muncul kecenderungan adanya perubahan dinamika pertumbuhan ekonomi di dunia saat ini. Jika pada masa lalu dinamika pertumbuhan ekonomi dunia dikuasai oleh negara-negara dari benua Amerika dan Eropa, saat ini secara perlahan terjadi pergeseran ke wilayah Asia, baik itu Asia Timur maupun Asia Tenggara.<sup>28</sup>

Dalam konteks Indonesia, internasionalisasi antara lain diatur dalam UU nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Di antaranya diatur tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh lembaga dari negara lain (perguruan tinggi asing/PTA) yang melibatkan perguruan tinggi negeri (PTN) maupun swasta (PTA) dalam negeri. Pasal 50 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Dikti) menyatakan bahwa kerja sama internasional pendidikan tinggi adalah proses interaksi dalam pengintegrasian dimensi internasional dalam kegiatan akademik untuk berperan dalam pergaulan internasional tanpa kehilangan nilai-nilai ke-

---

<sup>28</sup> [www.ugm.co.id](http://www.ugm.co.id)

Indonesiaan. Kerja sama internasional harus didasarkan pada prinsip kesetaraan dan saling menghormati dengan mempromosikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai kemanusiaan yang memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Lebih lanjut pemerintah telah memberikan rambu-rambu kerjasama luar negeri melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2014. Kerja sama harus seimbang antara kedua belah pihak dan ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreativitas, mutu dan relevansi tri dharma perguruan tinggi yang bermuara pada peningkatan daya saing bangsa.<sup>29</sup>

Beberapa syarat paling tidak harus terpenuhi untuk menuju internasionalisasi pendidikan tinggi adalah kesiapan kurikulum yang dicirikan dengan: (1) kurikulum diakui lembaga internasional; (2) terdapat kelas internasional; (3) ada *joint course*; (4) ada program *double degree*, yang didukung melalui Beasiswa Unggulan BPKLN Kemendikbud; dan (5) integrasi isu internasional ke dalam kurikulum. Sedangkan internasionalisasi dosen mencakup: (1) kerjasama riset; (2) pertukaran dosen; dan (3) konferensi internasional. Dan internasionalisasi mahasiswa mencakup beberapa program: (1) program *sandwich*; (2) kuliah *online (teleconference)*; dan (3) pertukaran mahasiswa.<sup>30</sup>

#### D. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan kajian dan pemeriksaan kepustakaan yang salah satu hasil penelitian yang mengkaji tentang:

*Pertama*, penelitian Nyau Khodijah dan Ismail berjudul “Internasionalisasi UIN Raden Fatah Palembang” yang diusulkan di jurnal *The Journal of Islamic Education* Yordania. Isinya adalah penjelasan tentang bentuk-bentuk internasionalisasi di UIN Raden Fatah Palembang dalam kurun lima tahun terakhir (2012 sampai 2017).

*Kedua*, penelitian berjudul “Studi tentang Mahasiswa Asing dan Kelas Internasional di UIN Raden Fatah” (2017) yang dilakukan oleh Fahmi, Ali Murtopo,

---

<sup>29</sup> Tindaon, Op.Cit

<sup>30</sup> Prayogo, [Rizal Dwi](#), *Internasionalisasi Pendidikan Di Negara Dunia Ketiga*, 2012.

dan Ismail. Penelitian ini menemukan bahwa pengelolaana kelas internasional dan mahasiswa asing telah berjalan dengan baik, tetapi sejak tahun 2016 menemukan beberapa kendala teknis baik dari aspek sarana, pendanaan, maupun dosen.

*Ketiga*, penelitian J. Suyuthi Pulungan tentang transformasi IAIN Raden Fatah menjadi UIN (2004). Penelitian ini menemukan bahwa sejak gagasan pembentukan UIN digulirkan menuai pro dan kontra di kalangan IAIN sendiri. Bagi yang pro melihat bahwa perubahan paradigma baru dari IAIN menjadi UIN merupakan kebijakan strategis dalam upaya diseminasi sains dalam satu wawasan. Dengan kata lain, pengembangan tersebut berada dalam kerangka dan semangat harmonisasi keilmuan dan keislaman.

#### **D. Metodologi Penelitian**

##### *1. Jenis Penelitian*

Penelitian ini adalah penelitian kualitatif yang berbentuk studi kasus, yaitu kasus yang terjadi di UIN Jakarta dan UIN Malang, Indonesia. Obyek penelitian ini adalah semua pihak yang terkait dengan implementasi program internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang Jakarta dan UIN Malang. Mereka dibagi dua: pertama, pihak pimpinan dan pengelola UIN (rector, tiga wakil rector, sembilan orang dekan, satu ketua lembaga penjaminan mutu, satu ketua pusat layanan internasional, dan satu kepala bagian kerjasama), kedua para mahasiswa kelas internasional/mahasiswa asing yang ada di kampus UIN. Untuk mahasiswa asing diambil sampel 10 % dari seluruh populasi.

##### *2. Metode Pengumpulan Data*

Wawancara untuk para pimpinan, pengelola UIN, dan mahasiswa dilakukan selama bulan Oktober dan November 2018. Wawancara dilakukan secara semi terstruktur selama 25 sampai 30 menit untuk masing-masing pihak yang diwawancarai. Pertanyaan yang diajukan untuk para pimpinan dan pengelola



dilakukan untuk menggali data tentang apa konsep yang menjadi dasar pelaksanaan program internasionalisasi, apa saja bentuk-bentuk kegiatan internasionalisasi yang sudah dan akan dilaksanakan, bagaimana tahapan pelaksanaan kegiatan, dan bagaimana dampak internasionalisasi terhadap peningkatan reputasi dan rekognisi UIN. Untuk para mahasiswa kelas internasional ditanyakan mengenai apa manfaat yang diperoleh mengikuti kelas internasional dan bagaimana proses perkuliahan di kelas internasional. Untuk para mahasiswa asing ditanyakan mengenai: apa yang mendorong mereka melanjutkan studi di UIN, bagaimana proses perkuliahan yang dilakukan, dan apa manfaat yang mereka rasakan selama kuliah di UIN.

Selain wawancara, pengumpulan data juga dilakukan melalui observasi tidak terstruktur untuk melihat langsung beberapa kegiatan yang relevan dengan program internasionalisasi, yaitu kegiatan seminar internasional, perkuliahan kelas internasional dan kegiatan mahasiswa asing. Observasi dilakukan selama bulan Oktober dan November 2018.

Pengumpulan data juga dilakukan melalui studi terhadap dokumen yang diduga mengandung berbagai informasi mengenai kebijakan dan program internasionalisasi di kedua UIN. Ada empat dokumen yang diselidiki, yaitu (1) Buku Visi Misi yang berisi penjabaran visi, misi, dan tujuan UIN beserta indikator-indikator pencapaiannya; (2) Rencana Strategis UIN; dan (3) Buku Kebijakan Internasionalisasi di kedua UIN.

### *3. Metode Analisis Data*

Data hasil wawancara, observasi, dan dokumen dianalisis secara kualitatif. Data dari tiga metode pengumpulan data ini saling melengkapi dan berkontribusi untuk menjawab pertanyaan penelitian yang telah dikemukakan di atas. Data hasil wawancara direkam, diterjemahkan secara verbal, dan dianalisis secara mendalam

dalam kategori internasionalisasi di dalam universitas dan di luar negeri (di luar universitas) menurut kerangka kerja Knight (2004).

Analisis data dilakukan dalam bentuk “analisis kasus” sebagaimana yang dijelaskan oleh Miles dan Huberman (1994). Hasil wawancara dengan para pimpinan UIN maupun mahasiswa kami analisis dengan cermat dan diklasifikasi dalam kategori: rationales internasionalisasi, dan jenis internasionalisasi baik di universitas maupun di luar negeri. Proses ini dilakukan sejak dari informan pertama hingga yang terakhir. Selanjutnya setiap transkrip hasil wawancara dibaca dan dianalisis kembali untuk dimasukkan ke dalam tema dan sub tema yang relevan. Selanjutnya dilakukan “analisis kasus silang”<sup>31</sup> yaitu membandingkan semua transkrip masing-masing kelompok, baik kelompok pimpinan maupun kelompok mahasiswa (asing dan kelas internasional) untuk menemukan apakah ada penjelasan tambahan untuk setiap informasi dalam setiap kategori data (rationales internasionalisasi, internasionalisasi di dalam universitas, internasionalisasi di luar negeri). Selanjutnya dilakukan “analisis lintas kasus” yaitu menghapus data berulang (misalnya, beberapa informan menyatakan pernyataan yang sama beberapa kali).

Data penelitian ini diuji kesahihannya menurut teori kredibilitas atau kepercayaan Lincoln & Guba,<sup>32</sup> yaitu dengan menyertakan contoh-contoh verbatim dari wawancara tertulis. Agar tidak bias kami juga mengembalikan semua data wawancara dan temuan kami kepada semua informan untuk mendapatkan umpan balik dan kesepakatan mereka.<sup>33</sup> Langkah ini juga dilakukan dalam rangka

---

<sup>31</sup>Miles, M. B., & Huberman, A. M. *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. (San Francisco, CA: SageMiles dan Huberman, 1994).

<sup>32</sup>Lincoln, S. Y., & Guba, G. E. *Naturalistic inquiry*. New York, NY: SAGE Publications, 1985.

<sup>33</sup>Mukminin, A., Masbirorotni, Noprival, Sutarno, Arif, N., & Maimunah, “EFL Speaking anxiety among senior high school students and policy recommendations”. *Journal of Education and Learning*, 9(3), 2015, hal. 217-225

memastikan bahwa para informan setuju dengan apa yang kami temukan dalam penelitian ini.

## **F. Sistematika Penulisan**

Penelitian ini terdiri dari delapan bab. Dimulai dengan bab pertama, diikuti tiga bab pembahasan sebagai hasil penelitian, dan di akhiri dengan bab penutup (kesimpulan). Setiap bab memuat bagian-bagian yang menguraikan berbagai aspek utama dari pokok bahasan bab bersangkutan.

Bab pertama merupakan bab pendahuluan, terdiri dari latar belakang masalah yang membahas pokok-pokok pikiran yang menjadi dasar pembahasan penelitian ini. Kemudian, membicarakan rumusan masalah sebagai kajian pada pokok masalah. Selanjutnya, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kerangka teori, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika penulisan yang disajikan secara berurutan.

Bab kedua membicarakan konsep yang dibahas antara lain Tantangan Pendidikan Tinggi, Internasionalisasi Pendidikan Tinggi Keagamaan Islam Negeri (PTKIN), dan Internasionalisasi Pendidikan.

Bab ketiga merupakan bagian yang membahas tentang lokasi penelitian mulai dari sejarah UIN Syarif Hidayatullah dan UIN Malang.

Bab Keempat, bab inti yang membahas konsep dan implementasi internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang.

Bab Kelima, merupakan kesimpulan atas keseluruhan pembahasan penelitian ini, yang diharapkan dapat menarik benang merah dari uraian pada bab-bab sebelumnya menjadi suatu rumusan yang bermakna.

## BAB II

### INTERNASIONALISASI PENDIDIKAN TINGGI: LANDASAN TEORI

#### A. Definisi dan Ruang Lingkup

Definisi umum internasionalisasi pendidikan tinggi dapat dilacak ke beberapa tulisan yang muncul di akhir abad ke-20. Salah satunya adalah pendapat Jane Knight yang menyatakan bahwa internasionalisasi pendidikan tinggi merupakan *“process of integrating an international and intercultural dimension into the teaching, research and service functions of the institution”*.<sup>34</sup> Beberapa aspek terkait internasionalisasi ini misalnya pada aspek internasionalisasi kurikulum, administrasi dan manajemen, penelitian kolaborasi secara akademik, serta pertukaran mahasiswa dan dosen (Jun Liu, Zhongxin 2011).

Secara ekstrim Altbach (1998: 347) mengatakan bahwa *“... the university as the one institution that has always been global.”* Selalu ada aspek internasional dari sebuah lembaga yang bernama universitas. Dalam istilah internasionalisasi itu sendiri terkandung pemahaman tentang adanya pendidikan tanpa batas negara, trans-nasional, bisnis pendidikan antar negara (*borderless-, transnational, cross border and trade in education services*). (Tindaon, 2015).

Akan tetapi seiring dengan perkembangan zaman ruang lingkup internasionalisasi semakin meluas dan telah mengalami berbagai perubahan dalam beragam bentuk, pendekatan, dan dimensi sebagaimana yang kita lihat saat ini. Ruang lingkup dimaksud meliputi, *“... the mobility of and competition for students, teachers and scholars; export of academic systems and cultures; research cooperation; knowledge transfer and capacity building; student and staff exchange;*

---

<sup>34</sup>Jane Knight, “Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales”, dalam *Journal of Studies in International Education*, 2004, hal. 16-18.

*internationalisation of the curriculum and of learning outcomes; and cross-border delivery of programmes, projects and institutions; to virtual mobility, digital learning and collaborative online international learning.*(Lihat, misalnya, Knight & De Wit (1995, 1997, 1999), De Wit (2002), Knight (2008), dan De Wit & Merckx (2012).

Internasionalisasi melibatkan banyak dimensi, komponen, pendekatan and aktivitas. Ia melibatkan mobilitas kredit dan tingkatan (*degree*) bagi para mahasiswa, pertukaran akademik dan penelusuran bagi talenta global, pengembangan kurikulum dan capaian pembelajaran (*learning outcomes*), program *franchise* dan pembukaan kampus-kampus cabang (afiliasi) baik melalui kerjasama maupun kompetisi bebas. (Altbach, Reisberg dan Rumbley, 2009; Kehm dan de Wit, 2005; Knight, 2008; Maringe dan Foskett, 2010; Scott, 1998; Teichler, 2004).

Perguruan tinggi di Indonesia sudah banyak yang melakukan internasionalisasi. Salah satunya Universitas Gajahmada Yogyakarta (UGM) yang melakukan internasionalisasi di Fakultas Kedokteran dan Fakultas Ekonomika dan Bisnis (FEB). Dua fakultas ini melakukan internasionalisasi dalam bentuk program pertukaran mahasiswa dan staff, menyelenggarakan kelas internasional, mengembangkan riset dan kerjasama internasional, mengembangkan kultur dan suasana kampus yang mendukung internasionalisasi dan kegiatan interkultural ([www.ugm.co.id](http://www.ugm.co.id)).

## **B. Bentuk-bentuk Internasionalisasi**

Menurut Knight (2008: 22-24) ada dua jenis internasionalisasi, yaitu internasionalisasi ke luar negeri dan internasionalisasi di dalam universitas. Internasionalisasi ke luar negeri adalah semua jenis dan format pendidikan yang melintasi batas-batas negara yang meliputi mobilitas orang, proyek, program dan penyedia. Adapun internasionalisasi di dalam universitas lebih berorientasi pada pengembangan aspek-aspek internasional di dalam kampus, seperti pengembangan kurikulum yang mengembangkan pemahaman internasional atau global dan keterampilan lintas budaya.

Sementara itu beberapa peneliti lainnya membagi internasionalisasi dalam bentuk-bentuk yang berbeda. Di antaranya internasionalisasi dalam bentuk kerjasama dan kompetisi (Van der Wende, 2001), internasionalisasi yang terfokus kepada institusi dan mahasiswa (Coelen, 2013; Jones, 2010), internasionalisasi ideologi dari 'instrumentalisme', 'idealisme' dan 'educationalisme' (Stier, 2010), internasionalisasi antarbudaya, internasionalisasi internasional dan kompetensi global (Deardorff, 2006), dan antara 'internasionalisasi kurikulum' dan 'internasionalisasi di dalam universitas'. (Beelen, 2007).

Istilah internasionalisasi di dalam universitas (rumah sendiri), *internationalisation at home*, pertama kali dicetuskan sekitar 15 tahun yang lalu (Teekens, 2013). Hal ini pada dasarnya berkaitan dengan inklusivitas, keragaman dan timbal balik dalam pendidikan. Kegiatan atau programnya meliputi: internasionalisasi kurikulum, upaya menjadikan mahasiswa lokal dan asing berinteraksi dengan baik (sehingga terjadi promosi antarbudaya dalam pembelajaran), dan perekrutan mahasiswa asing dalam jumlah tertentu dalam bentuk kelas internasional pada banyak bidang keilmuan di universitas. Untuk aspek perekrutan mahasiswa internasional berbagai universitas di beberapa negara sangat gencar melakukannya beberapa tahun terakhir. Perekrutan mahasiswa internasional di Australia atau Inggris yang pada awalnya masih kecil sampai akhir 1980-an, tumbuh pesat dan menjadi prioritas di abad ke-21. Demikian pula negara-negara lain seperti Amerika Serikat, dan lain-lain. (Coelen, 2013: 4).

### **C. Mengapa Internasionalisasi?**

Ada beragam alasan mengapa sebuah perguruan tinggi harus melakukan internasionalisasi. Di antara berbagai alasan itu adalah *pertama*, internasionalisasi

adalah instrumen untuk meningkatkan keefektifan dalam mencapai tujuan peningkatan mutu akademik (tri dharma perguruan tinggi). ([www.ugm.co.id](http://www.ugm.co.id)). Berbagai aspek akademik maupun kelembagaan pendidikan tinggi dapat ditingkatkan mutunya secara langsung maupun tidak langsung melalui internasionalisasi. Ini terjadi karena internasionalisasi menuntut standar yang tinggi, bahkan kadangkala melampaui standar yang telah ditetapkan secara nasional, misalnya oleh BAN-PT di Indonesia. Jika upaya mencapai standar yang tinggi ini dilakukan, tentu dengan sendirinya standar nasional mutu pendidikan tinggi akan lebih mudah dilampaui.

*Kedua*, strategi dalam menyiapkan mahasiswa dan alumni yang unggul dan memiliki daya saing tinggi, yaitu tenaga profesional yang memiliki pengetahuan dan keterampilan internasional. Ini penting untuk menghadapi kompetisi global sehingga lulusan memiliki daya saing tinggi di pasar kerja global. (Azhar, 2010) Di Belanda, misalnya ditegaskan bahwa internasionalisasi di Negara tersebut bertujuan “...to ensure that graduates are equipped to deal with the globalised world, that standards are internationally comparable, and to serve the national agenda of further developing a knowledge-based economy. Indeed, the position of the government is that they would like to maximise the benefits of internationalisation. In particular, the Dutch government would like to utilise the effects of internationalisation for the benefit of the development of a knowledge-based economy. (Veerman, 2010)

*Ketiga*, internasionalisasi merupakan pendekatan strategik untuk memperoleh reputasi dan rekognisi dari berbagai negara luar. Reputasi ini menyangkut nama baik dari sebuah perguruan tinggi di mata mitra-mitranya dari seluruh dunia. Jika reputasi perguruan tinggi baik, maka para dosen, mahasiswa, dan alumni perguruan tinggi tersebut mendapatkan banyak kemudahan dalam bermitra dengan banyak pihak secara internasional. Reputasi perguruan tinggi dapat diukur dari berbagai aspek, misalnya jumlah publikasi ilmiah yang dihasilkan setiap tahun, jumlah penelitian berimpak tinggi yang dihasilkan, kiprah dan peran alumni yang berkarir di berbagai sector, dan lain-lain. Aspek yang juga penting sebagai manfaat

internasionalisasi adalah rekognisi atau pengakuan dari berbagai pihak, khususnya universitas, secara internasional. Pengakuan yang paling dapat dilihat secara kasat mata adalah pengakuan dari lembaga pemeringkatan perguruan tinggi yang kredibel di dunia, mulai dari AUNQA, Webometrics, THES, ARWU, dan lain-lain.

*Keempat*, internasionalisasi berdampak pada terbukanya akses dan kesempatan bagi sebuah perguruan tinggi kepada berbagai sumber daya global, termasuk sumber-sumber financial dari lembaga-lembaga donor (*funding agencies*) di seluruh dunia. Ini membuka peluang bagi perguruan tinggi untuk meningkatkan sumber-sumber pemasukan (*revenue*) yang dapat digunakan untuk mendanai berbagai kegiatan akademik dan kelembagaan.

*Kelima*, memperluas akses dan kesempatan para alumni perguruan tinggi untuk bekerja di berbagai wilayah di seluruh dunia. Di era global yang serba terbuka dan semakin transparan ini pasar lapangan kerja semakin terbuka dan bebas. Pasar kerja di negara sendiri kadang-kadang terbatas. Pasar kerja di dunia internasional begitu luas dan dinamis menuntut sumber daya manusia unggul (*professional*) yang memiliki mobilitas tinggi. Oleh sebab itu tugas perguruan tinggi adalah menyiapkan lulusan yang mampu *go international*, bukan lagi semata mampu bekerja atau berwirausaha. Di sisi lain, muncul kecenderungan adanya perubahan dinamika pertumbuhan ekonomi di dunia saat ini. Jika pada masa lalu dinamika pertumbuhan ekonomi dunia dikuasai oleh negara-negara dari benua Amerika dan Eropa, saat ini secara perlahan terjadi pergeseran ke wilayah Asia, baik itu Asia Timur maupun Asia Tenggara ([www.ugm.co.id](http://www.ugm.co.id)).

#### **D. Internasionalisasi Perguruan Tinggi di Indonesia**

Dalam konteks Indonesia, internasionalisasi antara lain diatur dalam UU nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi. Di antaranya diatur tentang penyelenggaraan pendidikan tinggi oleh lembaga dari negara lain (perguruan tinggi asing/PTA) yang melibatkan perguruan tinggi negeri (PTN) maupun swasta (PTA)



dalam negeri. Pasal 50 UU No. 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Dikti) menyatakan bahwa kerja sama internasional pendidikan tinggi adalah proses interaksi dalam pengintegrasian dimensi internasional dalam kegiatan akademik untuk berperan dalam pergaulan internasional tanpa kehilangan nilai-nilai ke-Indonesiaan. Kerja sama internasional harus didasarkan pada prinsip kesetaraan dan saling menghormati dengan mempromosikan ilmu pengetahuan, teknologi, dan nilai kemanusiaan yang memberi manfaat bagi kehidupan manusia. Lebih lanjut pemerintah telah memberikan rambu-rambu kerjasama luar negeri melalui Permendikbud No. 14 Tahun 2014. Kerja sama harus seimbang antara kedua belah pihak dan ditujukan untuk meningkatkan efektivitas, efisiensi, produktivitas, kreativitas, mutu dan relevansi tri dharma perguruan tinggi yang bermuara pada peningkatan daya saing bangsa (Tindaon, 2015).

Beberapa syarat paling tidak harus terpenuhi untuk menuju internasionalisasi pendidikan tinggi adalah kesiapan kurikulum yang dicirikan dengan: (1) kurikulum diakui lembaga internasional; (2) terdapat kelas internasional; (3) ada *joint course*; (4) ada program *double degree*, yang didukung melalui Beasiswa Unggulan BPKLN Kemendikbud; dan (5) integrasi isu internasional ke dalam kurikulum. Sedangkan internasionalisasi dosen mencakup: (1) kerjasama riset; (2) pertukaran dosen; dan (3) konferensi internasional. Dan internasionalisasi mahasiswa mencakup beberapa program: (1) program *sandwich*; (2) kuliah *online (teleconference)*; dan (3) pertukaran mahasiswa. (Prayogo: 2012)

## BAB III

### UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA DAN UIN MAULANA MALIK IBRAHIM MALANG: DESKRIPSI UMUM

#### A. UIN Syarif Hidayatullah

##### 1. Sejarah Awal Berdirinya dan Posisi Geografis

Menelusuri berdirinya UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sesungguhnya mengungkapkan bagian kisah perjuangan umat Islam Indonesia dalam rangka mewujudkan keinginan untuk memiliki lembaga pendidikan tinggi yang berwawasan keislaman, kemodernan, dan keindonesiaan. Oleh karenanya, berdirinya UIN pada dasarnya merupakan produk keinginan umat Islam untuk membentuk dan mengembangkan lembaga pendidikan yang dapat menggembleng mahasiswanya menjadi kader umat yang handal dalam merespon setiap kebutuhan masyarakat dan perubahan zaman.

Sebagai sebuah lembaga pendidikan tinggi, sejarah perkembangan UIN Jakarta tidak bisa dilepaskan dari sejarah perkembangan perguruan tinggi Islam di Indonesia dalam menjawab kebutuhan pendidikan Islam secara modern. Embrio UIN Jakarta dapat ditelusuri dari pendirian Pesantren Luhur (pada masa menjelang kemerdekaan), Sekolah Tinggi Islam di Padang dan di Jakarta Tahun 1946, Universitas Islam Indonesia (UII) di Yogyakarta, serta pendirian Akademi Dinas Departemen Agama (ADIA) tahun 1957 di Jakarta hingga menjadi UIN Syarif Hidayatullah sekarang.<sup>35</sup>

Pendirian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berawal dari dibentuknya Akademi Dinas Ilmu Agama (ADIA) sebagai akademi dinas Departemen Agama pada tanggal 1 Juni 1957, berdasarkan Ketetapan Menteri Agama, Nomor 1 Tahun 1957. Pendirian ADIA ini dimaksudkan untuk mendidik dan mempersiapkan

---

<sup>35</sup> <https://www.uinjkt.ac.id/id/tentang-uin/>

pegawai negeri guna mencapai ijazah pendidikan akademi dan semi akademi agar menjadi ahli didik agama pada Sekolah Menengah Umum, Sekolah Kejuruan dan Sekolah Agama. Pada awal berdirinya, ADIA menempati kampus Universitas Islam Jakarta (UIJ) di Jalan Madura dan tahun kedua di Jalan Limau Kampus UHAMKA sekarang. Pada tahun ketiga baru menempati kampus di Ciputat yang disebut Kultur Sentrum (KS); kampus UIN sekarang. Pada saat itu ADIA mempunyai 43 orang mahasiswa yang terbagi ke dalam dua jurusan, yakni: Jurusan *Syariat* (Pendidikan Agama), dan Jurusan *Lughat al Arabiyah* (Jurusan Bahasa Arab) dan satu Jurusan Khusus untuk Imam Tentara dengan menggunakan bahasa Arab sebagai bahasa pengantar, ditambah dengan penggunaan bahasa Indonesia sebagai pengantar mata kuliah Umum

Sesuai dengan fungsinya sebagai akademi dinas maka mahasiswa yang mengikuti kuliah pada ADIA itu terbatas pada mahasiswa yang memperoleh tugas belajar yang terdiri dari: Pegawai/Guru Agama di lingkungan Departemen Agama dari berbagai daerah seluruh Indonesia yang masuk berdasarkan seleksi. Pimpinan ADIA pada saat itu adalah Prof. Dr. H. Mahmud Yunus sebagai Dekan dan Prof. H. Bustami A. Gani sebagai Wakil Dekan. Hari jadi ADIA ini kemudian ditetapkan sebagai hari jadi atau Dies Natalis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Dalam perkembangan selanjutnya, Tahun 1960 berdasarkan PP No II Tahun 1960 tanggal 24 Agustus 1960 ADIA bergabung dengan PTAIN (Perguruan Tinggi Agama Islam) yang berada di Yogyakarta menjadi IAIN al Jamiah al Hukumiyah. Diresmikan oleh Menteri Agama dalam suatu upacara di Gedung kepatihan Yogyakarta pada tanggal 24 Agustus 1960 (*2 Rabi'ul Awwal 1380 H*).

ADIA menjadi IAIN cabang Jakarta dengan dua fakultas yaitu Fakultas Tarbiyah dan Fakultas Adab dengan Prof.Dr.H. Mahmud Yunus sebagai Dekan Fakultas Tarbiyah dan Prof. H. Bustami A. Gani sebagai Dekan Fakultas Adab. Setelah menjadi IAIN cabang Jakarta, mahasiswanya tidak lagi terdiri dari mahasiswa ikatan dinas (Pegawai tugas belajar) saja tetapi juga menerima mahasiswa bebas. Sehingga jumlah mahasiswa meningkat menjadi 282 orang.

Dalam Putusan Pemerintah No II Tahun 1960 disebutkan bahwa tujuan pembentukan IAIN adalah memberikan pengajaran tinggi dan menjadi pusat untuk mengembangkan dan memperdalam Ilmu pengetahuan tentang agama Islam. Diharapkan dengan mempertinggi taraf pendidikan dalam lapangan agama dan ilmu pengetahuan Islam berarti mempertinggi pula taraf kehidupan bangsa Indonesia dalam lapangan kerohanian dan intelektualisme. IAIN diharapkan menjadi lembaga *social* dan *academic expertation*.

Mengingat perkembangannya yang pesat dan berdasarkan Peraturan Pemerintah No 27 Tahun 1963 bahwa IAIN yang telah mempunyai tiga fakultas maka dianggap telah mampu untuk berdiri sendiri, maka dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama Republik Indonesia Nomor 49 Tahun 1963 tanggal 25 Februari 1963 IAIN cabang Jakarta menjadi IAIN al Jamiah al Hukumiyah Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pelantikan Prof.Drs.H. Sunardjo sebagai Rektor IAIN Jakarta pada tahun 1963 juga mengukuhkan IAIN Jakarta menjadi Koordinator Fakultas di Jakarta Raya, Jawa Barat dan Sumatera (Dalam perkembangannya, cabang-cabang IAIN Jakarta ini kemudian satu persatu berdiri sendiri menjadi IAIN maupun STAIN).

Pada Tahun 1988, dengan diterbitkannya Keputusan Menteri Agama RI No. 15 Tahun 1988, IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta terdiri dari fakultas-fakultas: Tarbiyah, Adab, Ushuluddin, Syariah, Dakwah di Jakarta dan Fakultas Tarbiyah di Pontianak.

Dalam perkembangan Selanjutnya berdasarkan Keputusan Presiden RI No.11 tahun 1997 tentang Perubahan Status Fakultas Daerah menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN), maka Fakultas Tarbiyah Pontianak berdiri sendiri sebagai STAIN Pontianak dan IAIN Jakarta tidak lagi mempunyai kelas jauh diluar kampus Ciputat.

Pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Harun Nasution (1973-1984) IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta dikenal sebagai "Kampus Pembaharu", karena beliau banyak mengadakan pembaharuan-pembaharuan dalam Pemikiran Islam dengan

pemikiran-pemikirannya yang rasional, bahkan cenderung controversial (pada saat itu mengundang reaksi masyarakat). Seperti masuknya mata kuliah filsafat dalam kurikulum IAIN Jakarta dan pengiriman dosen-dosen IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta ke Barat.

Pada masa ini juga IAIN Jakarta menyelenggarakan Program Pascasarjana (PPs) pertama di lingkungan IAIN seluruh Indonesia.

IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai salah satu IAIN tertua di Indonesia, dan bertempat di Ibu kota Jakarta, juga menempati posisi unik dan strategis, tidak hanya sebagai "Jendela Islam di Indonesia, tetapi juga simbol bagi kemajuan pembangunan nasional khususnya di bidang pembangunan keagamaan oleh karena itu IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta tidak pernah berhenti berkembang untuk menjadi lembaga pendidikan tinggi Islam yang terkemuka.

Langkah pengembangan ini mulai diintensifkan pada masa kepemimpinan Prof. Dr. Azyumardi Azra MA. Tahun 1988 dengan konsep IAIN with wider mandat atau IAIN dengan mandat yang lebih luas menjadi dasar menuju terbentuknya Universitas Islam Negeri UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

Pada tahun akademik 1998/1999. dibuka jurusan Psikologi dan Matematika pada Fakultas Tarbiyah serta jurusan Ekonomi dan Perbankan Islam pada Fakultas Syariah. Tahun akademik 2000/2001 dibuka Program Studi Konversi IAIN menjadi UIN yang terdiri dari Program Studi Agribisnis (Sosial Ekonomi Pertanian), Sistem Informasi, Teknik Informatika, Manajemen dan Akuntansi.

Tahun Akademik 2001/2002 jumlah Fakultas bertambah dengan dibukanya Fakultas Psikologi (metamorfosis dari jurusan Psikologi pada Fakultas Tarbiyah) dan Fakultas Dirasah Islamiyah (kelas khusus dengan sistem Al Azhar). Pembukaan program studi baru tersebut, terutama program studi ilmu-ilmu umum merupakan langkah yang signifikan dan merupakan salah satu upaya menuju perubahan IAIN Jakarta menjadi universitas.

Upaya ini mendapat rekomendasi pada tahun 2001 dengan ditandatanganinya Surat Keputusan bersama antara Menteri Pendidikan Nasional

RI Nomor 4/U/KB/2001 dan Menteri Agama RI Nomor 500/2001 tanggal 21 Nopember 2001 tentang perubahan IAIN menuju UIN. Pada tahun itu juga 12 Program Studi Sosial dan Eksakta (Teknik Informatika, Sistem Informasi, Akuntansi, Manajemen, Agribisnis (Sosial Ekonomi Pertanian) Psikologi, Bahasa dan Sastra Inggris, Ilmu Perpustakaan, Matematika, Kimia, Fisika dan Biologi mendapat Rekomendasi/Izin Operasional dari Dirjen Pendidikan Tinggi Depdiknas RI Nomor: 088796/MPN/2001 tanggal 22 Nopember 2001.

Pada tahun selanjutnya Rancangan Keppres tentang Perubahan Bentuk IAIN menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mendapat Rekomendasi dan Pertimbangan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara RI dan Dirjen Anggaran Departemen Keuangan RI Nomor 02/M-PAN/I/2002 tanggal 9 Januari 2002 dan Nomor S-490/MK-2/2002 tanggal 14 Februari 2002, dan ini menjadi dasar bagi perubahan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta.

IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi menjadi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dengan terbitnya Keputusan Presiden RI No. 031 Tanggal 20 Mei 2002. Keppres itu menjadi landasan legalitas formal perubahan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.

Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta pada saat itu terdiri dari 9 fakultas yaitu: Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, Fakultas Adab dan Humaniora, Fakultas Ushuludin dan Filsafat, Fakultas Syaria<sup>TM</sup>ah dan Hukum, Fakultas Dakwah dan Komunikasi, Fakultas Dirasat Islamiyah, Fakultas Psikologi, Fakultas Ekonomi dan Ilmu Sosial, Fakultas Sains dan Teknologi, dengan jumlah jurusan/prodi sebanyak 41 dengan bidang studi ilmu-ilmu umum dan ilmu-ilmu agama.

Dengan perubahan ini UIN Syarif Hidayatullah Jakarta diharapkan dapat mendorong terjadinya integrasi keilmuan baik dalam bidang agama, kemanusiaan, keindonesiaan dengan tujuan menghasilkan lulusan yang memiliki wawasan integratif, adaptif, responsif dan inovatif terhadap pemikiran modern dan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era globalisasi dengan landasan iman, ilmu dan

amal yang menjadi dasar pijakan dalam pengembangan ilmu-ilmu Islam, baik ilmu-ilmu Qur'aniyah maupun ilmu-ilmu Kauniyah.

Kerangka itu pula yang mendasari UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dalam pemberian gelar kesarjanaan sesuai dengan Keputusan Rektor IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta No. 16 Tahun 2002. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa mahasiswa yang berhasil menyelesaikan studinya di Program S1, S2, S3 berhak mendapat gelar sesuai dengan program studinya. Dengan demikian lulusan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta berada pada posisi yang sama dengan lulusan universitas-universitas negeri yang lain di Indonesia.

Sebagai Universitas Islam Negeri yang sejajar dengan Universitas Negeri lainnya di Indonesia, mulai Tahun akademik 2003/2004 dalam penerimaan mahasiswa baru disamping penerimaan secara lokal, UIN Syarif Hidayatullah juga masuk dalam SPMB (Seleksi Penerimaan Mahasiswa Baru) yang bertaraf Nasional. Dengan demikian UIN Syarif Hidayatullah Jakarta secara tidak langsung sudah mendapat pengakuan secara nasional dan internasional. Pengakuan ini menjadi modal dasar membangun menuju internasionalisasi dan globalisasi dalam kerangka universitas riset yang unggul dan kompetitif (*Leading Towards Research University*).

Langkah untuk mengintegrasikan ilmu agama dan ilmu umum juga mendasari pendirian Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan (FKIK) di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada tahun akademik 2004/2005. Pendirian FKIK berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama SK No.MA/25/2004 dan surat Dirjen Pendidikan Tinggi (Dirjen Dikti) Departemen Pendidikan Nasional No. 995/D/6/2004.

Berdasarkan hal tersebut di atas maka pada Tahun akademik 2004/2005 UIN Jakarta membuka Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan dengan Program Studi Ilmu Kesehatan Masyarakat berdasarkan izin operasional Dirjen Dikti No. 1338/D/P/2004 tanggal 12 April 2004 dan Program Studi Farmasi dengan izin operasional No 138/D2.2/2004 tanggal 6 Agustus 2004 dan Surat Keputusan Dirjen Bagais Depag No. Dj.11/274/2004 tanggal 8 Agustus 2004. Sedangkan untuk program studi Pendidikan Dokter dan Program Studi Keperawatan dibuka pada tahun

akademik 2005/2006 berdasarkan izin operasional Dirjrn Dikti no.1356/D/T/2005 tanggal 10 Mei 2005 dan Surat Keputusan Dirjen Bagais Nomor: Dj.II/123/2005 tanggal 17 Mei 2005.

Pendirian FKIK ini bekerjasama dengan FK UI sebagai Fakultas Pembina. Sebelumnya juga UIN Syarif Hidayatullah Jakarta telah mengadakan kerjasama untuk mendukung pendirian FKIK dengan berbagai pihak, di antaranya dengan sejumlah rumah sakit di wilayah Jakarta dan Tangerang sebagai tempat praktek bagi mahasiswa.

Komitmen UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menjadi Universitas Riset ini adalah untuk menghasilkan penemuan-penemuan baru di bidang ilmu pengetahuan, baik dalam ilmu-ilmu agama maupun ilmu-ilmu umum, dengan menempatkan kemampuan meneliti sebagai kualifikasi utama dalam setiap kinerja ilmiah akademis. Karena sebagai Universitas Riset, kemampuan penelitian menjadi kualifikasi utama dalam setiap penampilan.

Dengan berbasis riset, diharapkan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta dapat memiliki daya tarik bagi mahasiswa terutama bagi mahasiswa tingkat magister dan doktor dari berbagai penjuru dunia sehingga tercipta *academic, social cultural exchange* yang pada gilirannya membentuk *intellectual community dan learning society* dengan berkemampuan riset dan analisis yang dapat diterapkan dalam berbagai bidang profesional dalam *spectrum* yang lebih luas dan UIN Syarif Hidayatullah Jakarta siap go internasional dan menjadi Universitas International. dan menjadi Jendela Keunggulan Akademis Islam Indonesia (*Window of Academic Excellence of Islam in Indonesia*) seperti yang diharapkan oleh tokoh-tokoh pejuang pendidikan Islam.

Apabila beberapa perguruan tinggi di Indonesia yang menggunakan nama-nama para tokoh di bidang kemiliteran, IAIN lebih memilih nama-nama tokoh di bidang keagamaan. Penamaan IAIN Syarif Hidayatullah Jakarta (sekarang UIN Syarif Hidayatullah Jakarta) tidak terlepas dari hal tersebut diatas. Dipilihnya nama Syarif Hidayatullah adalah karena nama itu merupakan nama asli dari salah satu Walisongo, sembilan penyiar Islam di Pulau Jawa, yakni Sunan Gunung Jati yang



memiliki peranan besar dalam pengembangan Islam di Sunda Kelapa (Jakarta sekarang).

Syarif Hidayatullah (Sunan Gunung Jati) lahir di negeri Arab pada 1448 M dan wafat di Cirebon pada 1568 M. Ia adalah putra Nyai Rara Santang (putri Prabu Siliwangi dari Pajajaran) dengan Syarif Abdullah. Gelar-gelar yang diberikan kepadanya adalah Muhammad Nuruddin, Syekh Nurullah, Sayyid Kamil, Maulana Syekh Makhdum Rahmatullah, dan Makhdum Jati. Setelah mangkat ia diberi gelar "Sunan Gunung Jati".

Setelah menginjak dewasa, Syarif Hidayatullah pulang ke Pajajaran dan menjadi penguasa Cirebon. Sejak itu ia berperan dalam menyiarkan Islam di Jawa, terutama bagian barat. Belakangan ia menempatkan putranya, Maulana Hasanuddin, menjadi dai sekaligus penguasa di Banten. Pada 1527 M, atas bantuan Fala-tehan (Fatahillah), dia berhasil menguasai Sunda Kelapa setelah mengusir pasukan Portugis yang dipimpin oleh Fransisco de Sa.

## 2. *Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Target*

### a. Visi

Menjadi universitas kelas dunia dengan keunggulan dalam integrasi keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan.<sup>36</sup>

### b. Misi

- 1) Melakukan reintegrasi keilmuan pada tingkat ontologi, epistemologi dan aksiologi sehingga tidak ada lagi dikhotomi anatar ilmu umum dan ilmu agama;
- 2) Memberikan landasan moral terhadap pengembangan ilmu pengetahuan dan teknologi (Iptek) dan melakukan pencerahan dalam pembinaan iman dan taqwa (Imtaq) sehingga Iptek dan Imtaq dapat sejalan;

---

<sup>36</sup> Sumber : Statuta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pasal 3

- 3) Mengartikulasikan ajaran Islam secara ilmiah akademis kedalam konteks kehidupan masyarakat, sehingga tidak ada lagi jarak antara nilai dan perspektif agama dengan sofisme masyarakat;
- 4) Meningkatkan kualitas penyelenggaraan pendidikan dan mengembangkan aspek keislaman, keilmuan, kemanusiaan, kemoderenan, dan keindonesiaan;
- 5) Meningkatkan kualitas penelitian dan pengabdian yang bermanfaat untuk kepentingan ilmu dan masyarakat;
- 6) Membangun tata kelola Universitas yang baik dan manajemen yang profesional dalam mengelola sumber daya perguruan tinggi sehingga menghasilkan pelayanan prima kepada sivitas akademika dan masyarakat;
- 7) Membangun kepercayaan dan kerjasama dengan lembaga regional, nasional, dan internasional;
- 8) Meningkatkan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka memajukan kesejahteraan umum dan mencerdaskan kehidupan bangsa dengan memberikan fleksibilitas dalam pengelolaan keuangan berdasarkan prinsip efisiensi dan produktifitas, dan penerapan praktek bisnis yang sehat.<sup>37</sup>

#### c. Tujuan

1. Menghasilkan sarjana (lulusan) yang beriman, bertaqwa, dan berakhlak mulia serta memiliki keunggulan kompetitif dalam persaingan global;
2. Menyiapkan peserta didik agar menjadi warga negara dan anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik, profesi, dan atau vokasi yang kompetitif serta dapat mengembangkan ilmu agama Islam, sains dan teknologi, serta seni;

---

<sup>37</sup> Sumber : Statuta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pasal 4

3. Menyebarluaskan ilmu agama Islam, sains dan teknologi, serta seni yang dijiwai oleh nilai keislaman, dan meningkatkan taraf hidup masyarakat dan memperkaya budaya nasional.<sup>38</sup>

#### d. Sasaran dan Target

Sebagai salah satu perguruan tinggi Islam terbesar di Indonesia, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta mengemban amanat umat untuk menjadi salah satu perguruan tinggi unggulan. Transformasi tersebut dipandang tidak hanya sebagai sebuah kemajuan signifikan, namun juga sebagai tantangan untuk meningkatkan infrastruktur, pengembangan sistem dan kualitas sumber daya manusia (SDM), serta memberikan kontribusi nyata bagi perkembangan ilmu pengetahuan dan masyarakat, baik pada level nasional maupun internasional. Dalam konteks inilah pengembangan UIN membutuhkan strategi yang lebih terstruktur dan terukur baik dari sisi pengembangan sistem dan struktur organisasi dan tata kelola sumber daya manusia yang lebih rasional, budaya dan etos kerja yang lebih profesional serta sistem tata kelola keuangan yang lebih transparan dan akuntabel.

Renstra UIN Syarif Hidayatullah 2012-2016 menekankan pentingnya konstruksi filosofis penyelenggaraan perguruan tinggi dalam konteks universitas yang memiliki label Islam. Rencana Strategis UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2017-2021 mencoba menerjemahkan kerangka filosofis tersebut ke dalam rencana penguatan kelembagaan dengan target menjadikan UIN Syarif Hidayatullah sebagai salah satu destinasi atau pusat kajian dan penelitian pemikiran Islam kebanggaan bangsa Indonesia di tingkat regional maupun global. Mimpi mulia ini bukan tanpa alasan.<sup>39</sup> Sebagai universitas yang memadukan ilmu agama dan ilmu umum, UIN Syarif Hidayatullah diharapkan menjadi center kajian integrasi ilmu dan agama yang ditransformasikan dalam

---

<sup>38</sup> Sumber : Statuta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta Pasal 5

<sup>39</sup> <https://www.uinjkt.ac.id/id/renstra-uin/>

kurikulum-kurikulum pendidikan dan pengajarannya. Perpaduan itu muncul baik dalam bentuk mata kuliah maupun prodi prodi yang telah dirancang khusus dan sudah berjalan.

Kekhasan UIN Jakarta yang selama ini menjadi pusat atau jendela kajian keislaman Indonesia akan menjadikannya sebagai rujukan bagi pengembangan ilmu pengetahuan yang bukan saja dalam dalam wilayah studi Islam namun juga ilmu-ilmu baru yang menjadi kajian UIN. Corak ini nantinya juga akan menjadi distingsi yang membedakannya dengan kampus lain sekaligus menempatkan UIN Jakarta sebagai destinasi baru diskursus integrasi ilmu yang dihasilkan dari pemikiran sivitas akademiknya dengan menempatkan lokus tri darma perguruan tinggi yang pada akhirnya akan melahirkan gagasan-gagasan baru yang unik dan orisinal.

#### 4. *Realitas Mahasiswa dan Alumni.*

Deskripsi tentang jumlah mahasiswa di UIN Jakarta adalah sebagaimana diuraikan berikut ini.

##### a. Tahun 2016

<b>Jenjang</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Prodi</b>	<b>Jumlah</b>
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Agama Islam	669
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa Arab	345
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	422
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa Inggris	437
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	522
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Matematika	389
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Biologi	379
S1	Ilmu Tarbiyah dan	Pendidikan Kimia	344

Jenjang	Fakultas	Prodi	Jumlah
	Keguruan		
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Fisika	367
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Manajemen Pendidikan	330
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	407
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	182
S1	Adab dan Humaniora	Bahasa dan Sastra Arab	549
S1	Adab dan Humaniora	Sejarah dan Peradaban Islam	477
S1	Adab dan Humaniora	Tarjamah	316
S1	Adab dan Humaniora	Sastra Inggris	577
S1	Adab dan Humaniora	Ilmu Perpustakaan	510
S1	Ushuluddin	Studi Agama Agama	298
S1	Ushuluddin	Aqidah dan Filsafat Islam	309
S1	Ushuluddin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	1034
S1	Ushuluddin	Ilmu Hadis	<a href="#">65</a>
S1	Ushuluddin	Ilmu Tasawuf	<a href="#">28</a>
S1	Syariah dan Hukum	Perbandingan Mazhab	<a href="#">498</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)	<a href="#">579</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Pidana Islam (Jinayah) (TA)	<a href="#">10</a>
S1	Syariah dan Hukum	Ilmu Hukum	<a href="#">585</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalat)	<a href="#">392</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Tata Negara (Siyasah)	<a href="#">135</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Pidana Islam (Jinayah)	<a href="#">162</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Komunikasi dan Penyiaran Islam	<a href="#">1217</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Bimbingan Penyuluhan Islam	<a href="#">302</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Manajemen Dakwah	<a href="#">488</a>

<b>Jenjang</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Prodi</b>	<b>Jumlah</b>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Pengembangan Masyarakat Islam	<a href="#">166</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Kesejahteraan Sosial	<a href="#">347</a>
S1	Dirasat Islamiyah	Dirasat Islamiyah	<a href="#">458</a>
S1	Psikologi	Psikologi	<a href="#">836</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	<a href="#">629</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	<a href="#">442</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Pembangunan	<a href="#">364</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi (Kelas Internasional)	<a href="#">6</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen (Kelas Internasional)	<a href="#">19</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Perbankan Syariah	<a href="#">438</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Syariah	<a href="#">447</a>
S1	Sains dan Teknologi	Teknik Informatika	<a href="#">570</a>
S1	Sains dan Teknologi	Agribisnis	<a href="#">460</a>
S1	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi	<a href="#">646</a>
S1	Sains dan Teknologi	Matematika	<a href="#">241</a>
S1	Sains dan Teknologi	Biologi	<a href="#">276</a>
S1	Sains dan Teknologi	Kimia	<a href="#">366</a>
S1	Sains dan Teknologi	Fisika	<a href="#">201</a>
S1	Sains dan Teknologi	Teknik Informatika (Kelas Internasional)	<a href="#">1</a>
S1	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi (Kelas Internasional)	<a href="#">1</a>
S1	Sains dan Teknologi	Teknik Pertambangan	<a href="#">52</a>
S1	Ilmu Kesehatan	Kesehatan Masyarakat	<a href="#">533</a>
S1	Ilmu Kesehatan	Farmasi	<a href="#">397</a>
S1	Ilmu Kesehatan	Ilmu Keperawatan	<a href="#">299</a>
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Sosiologi	<a href="#">365</a>
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Politik	<a href="#">365</a>
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Hubungan Internasional	<a href="#">550</a>

Jenjang	Fakultas	Prodi	Jumlah
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Hubungan Internasional (Kelas Internasional) (TA)	<a href="#">7</a>
S1	Kedokteran	Kedokteran	<a href="#">320</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	<a href="#">97</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Pendidikan Agama Islam	<a href="#">66</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Pendidikan Bahasa Arab	<a href="#">51</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Manajemen Pendidikan Islam	<a href="#">32</a>
S2	Adab dan Humaniora	Magister Bahasa Dan Sastra Arab	<a href="#">39</a>
S2	Adab dan Humaniora	Magister Sejarah dan Peradaban Islam	<a href="#">20</a>
S2	Ushuluddin	Magister Studi Agama Agama	<a href="#">21</a>
S2	Ushuluddin	Magister Aqidah dan Filsafat Islam	<a href="#">17</a>
S2	Ushuluddin	Magister Ilmu Alqur'an dan Tafsir	<a href="#">41</a>
S2	Syariah dan Hukum	Magister Hukum Ekonomi Syariah	<a href="#">44</a>
S2	Syariah dan Hukum	Magister Ekonomi Syariah (TA)	<a href="#">1</a>
S2	Syariah dan Hukum	Magister Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsyiyah)	<a href="#">38</a>
S2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam	<a href="#">35</a>
S2	Dirasat Islamiyah	Magister Dirasat Islamiyah	<a href="#">64</a>
S2	Psikologi	Magister Psikologi	<a href="#">61</a>
S2	Ekonomi dan Bisnis	Magister Perbankan Syariah	<a href="#">77</a>
S2	Sains dan Teknologi	Magister Agribisnis	<a href="#">16</a>
S2	Sekolah Pascasarjana	Magister Pengkajian Islam	<a href="#">313</a>
S3	Ekonomi dan Bisnis	Doktor Perbankan Syariah	<a href="#">17</a>

## b. Tahun 2017

Jenjang	Fakultas	Prodi	Jumlah
---------	----------	-------	--------

Jenjang	Fakultas	Prodi	Jumlah
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Agama Islam	660
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa Arab	364
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	447
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa Inggris	444
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	497
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Matematika	359
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Biologi	353
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Kimia	346
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Fisika	371
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Manajemen Pendidikan	326
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	374
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	246
S1	Adab dan Humaniora	Bahasa dan Sastra Arab	591
S1	Adab dan Humaniora	Sejarah dan Peradaban Islam	520
S1	Adab dan Humaniora	Tarjamah	382
S1	Adab dan Humaniora	Sastra Inggris	561
S1	Adab dan Humaniora	Ilmu Perpustakaan	564
S1	Ushuluddin	Studi Agama Agama	302
S1	Ushuluddin	Aqidah dan Filsafat Islam	295
S1	Ushuluddin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	1078
S1	Ushuluddin	Ilmu Hadis	<a href="#">146</a>
S1	Ushuluddin	Ilmu Tasawuf	<a href="#">87</a>
S1	Syariah dan Hukum	Perbandingan Mazhab	<a href="#">501</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga (Ahwal Syakhshiyah)	<a href="#">588</a>
S1	Syariah dan Hukum	Ilmu Hukum	<a href="#">623</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalat)	<a href="#">457</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Tata Negara (Siyasah)	<a href="#">155</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Pidana Islam (Jinayah)	<a href="#">174</a>



<b>Jenjang</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Prodi</b>	<b>Jumlah</b>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Komunikasi dan Penyiaran Islam	<a href="#">1316</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Bimbingan Penyuluhan Islam	<a href="#">348</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Manajemen Dakwah	<a href="#">467</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Pengembangan Masyarakat Islam	<a href="#">188</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Kesejahteraan Sosial	<a href="#">392</a>
S1	Dirasat Islamiyah	Dirasat Islamiyah	<a href="#">504</a>
S1	Psikologi	Psikologi	<a href="#">870</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	<a href="#">598</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	<a href="#">473</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Pembangunan	<a href="#">430</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen (Kelas Internasional)	<a href="#">1</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Perbankan Syariah	<a href="#">395</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Syariah	<a href="#">411</a>
S1	Sains dan Teknologi	Teknik Informatika	<a href="#">546</a>
S1	Sains dan Teknologi	Agribisnis	<a href="#">498</a>
S1	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi	<a href="#">631</a>
S1	Sains dan Teknologi	Matematika	<a href="#">264</a>
S1	Sains dan Teknologi	Biologi	<a href="#">315</a>
S1	Sains dan Teknologi	Kimia	<a href="#">357</a>
S1	Sains dan Teknologi	Fisika	<a href="#">251</a>
S1	Sains dan Teknologi	Teknik Pertambangan	<a href="#">86</a>
S1	Ilmu Kesehatan	Kesehatan Masyarakat	<a href="#">498</a>
S1	Ilmu Kesehatan	Farmasi	<a href="#">411</a>

Jenjang	Fakultas	Prodi	Jumlah
S1	Ilmu Kesehatan	Ilmu Keperawatan	<a href="#">329</a>
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Sosiologi	<a href="#">367</a>
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Politik	<a href="#">352</a>
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Hubungan Internasional	<a href="#">547</a>
S1	Kedokteran	Kedokteran	<a href="#">377</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	<a href="#">79</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Pendidikan Agama Islam	<a href="#">68</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Pendidikan Bahasa Arab	<a href="#">53</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Manajemen Pendidikan Islam	<a href="#">57</a>
S2	Adab dan Humaniora	Magister Bahasa Dan Sastra Arab	<a href="#">26</a>
S2	Adab dan Humaniora	Magister Sejarah dan Peradaban Islam	<a href="#">11</a>
S2	Ushuluddin	Magister Studi Agama Agama	<a href="#">3</a>
S2	Ushuluddin	Magister Aqidah dan Filsafat Islam	<a href="#">5</a>
S2	Ushuluddin	Magister Ilmu Alqur'an dan Tafsir	<a href="#">24</a>
S2	Syariah dan Hukum	Magister Hukum Ekonomi Syariah	<a href="#">39</a>
S2	Syariah dan Hukum	Magister Hukum Keluarga (Ahwal Syakhsiyyah)	<a href="#">46</a>
S2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam	<a href="#">25</a>
S2	Dirasat Islamiyah	Magister Dirasat Islamiyah	<a href="#">44</a>
S2	Psikologi	Magister Psikologi	<a href="#">43</a>
S2	Ekonomi dan Bisnis	Magister Perbankan Syariah	<a href="#">63</a>
S2	Sains dan Teknologi	Magister Agribisnis	<a href="#">5</a>
S2	Sekolah Pascasarjana	Magister Pengkajian Islam	<a href="#">274</a>
S3	Ekonomi dan Bisnis	Doktor Perbankan Syariah	<a href="#">24</a>
S3	Sekolah Pascasarjana	Doktor Pengkajian Islam	<a href="#">338</a>

c. Tahun 2018

Jenjang	Fakultas	Prodi	Jumlah
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Agama Islam	699
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa Arab	410
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia	470
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Bahasa Inggris	465
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial	527
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Matematika	393
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Biologi	344
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Kimia	383
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Fisika	388
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Manajemen Pendidikan	357
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah	382
S1	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Pendidikan Islam Anak Usia Dini	305
S1	Adab dan Humaniora	Bahasa dan Sastra Arab	676
S1	Adab dan Humaniora	Sejarah dan Peradaban Islam	592
S1	Adab dan Humaniora	Tarjamah	435
S1	Adab dan Humaniora	Sastra Inggris	609
S1	Adab dan Humaniora	Ilmu Perpustakaan	621
S1	Ushuluddin	Studi Agama Agama	276
S1	Ushuluddin	Aqidah dan Filsafat Islam	286
S1	Ushuluddin	Ilmu Al-Qur'an dan Tafsir	1113
S1	Ushuluddin	Ilmu Hadis	<a href="#">207</a>
S1	Ushuluddin	Ilmu Tasawuf	<a href="#">120</a>

<b>Jenjang</b>	<b>Fakultas</b>	<b>Prodi</b>	<b>Jumlah</b>
S1	Syariah dan Hukum	Perbandingan Mazhab	<a href="#">560</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Keluarga (AS)	<a href="#">602</a>
S1	Syariah dan Hukum	Ilmu Hukum	<a href="#">656</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Ekonomi Syari'ah (Muamalat)	<a href="#">498</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Tata Negara (Siyasah)	<a href="#">189</a>
S1	Syariah dan Hukum	Hukum Pidana Islam (Jinayah)	<a href="#">190</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Komunikasi dan Penyiaran Islam	<a href="#">1419</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Jurnalistik	<a href="#">70</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Bimbingan Penyuluhan Islam	<a href="#">394</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Manajemen Dakwah	<a href="#">530</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Pengembangan Masyarakat Islam	<a href="#">238</a>
S1	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Kesejahteraan Sosial	<a href="#">454</a>
S1	Dirasat Islamiyah	Dirasat Islamiyah	<a href="#">539</a>
S1	Psikologi	Psikologi	<a href="#">929</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Manajemen	<a href="#">579</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Akuntansi	<a href="#">503</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Pembangunan	<a href="#">494</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Perbankan Syariah	<a href="#">386</a>
S1	Ekonomi dan Bisnis	Ekonomi Syariah	<a href="#">352</a>
S1	Sains dan Teknologi	Teknik Informatika	<a href="#">567</a>
S1	Sains dan Teknologi	Agribisnis	<a href="#">596</a>
S1	Sains dan Teknologi	Sistem Informasi	<a href="#">672</a>
S1	Sains dan Teknologi	Matematika	<a href="#">329</a>
S1	Sains dan Teknologi	Biologi	<a href="#">396</a>

Jenjang	Fakultas	Prodi	Jumlah
S1	Sains dan Teknologi	Kimia	<a href="#">411</a>
S1	Sains dan Teknologi	Fisika	<a href="#">345</a>
S1	Sains dan Teknologi	Teknik Pertambangan	<a href="#">112</a>
S1	Ilmu Kesehatan	Kesehatan Masyarakat	<a href="#">549</a>
S1	Ilmu Kesehatan	Farmasi	<a href="#">426</a>
S1	Ilmu Kesehatan	Ilmu Keperawatan	<a href="#">366</a>
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Sosiologi	<a href="#">367</a>
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Politik	<a href="#">364</a>
S1	Ilmu Sosial dan Ilmu Politik	Ilmu Hubungan Internasional	<a href="#">568</a>
S1	Kedokteran	Kedokteran	<a href="#">422</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Pendidikan Bahasa Inggris	<a href="#">90</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Pendidikan Agama Islam	<a href="#">78</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Pendidikan Bahasa Arab	<a href="#">71</a>
S2	Ilmu Tarbiyah dan Keguruan	Magister Manajemen Pendidikan Islam	<a href="#">100</a>
S2	Adab dan Humaniora	Magister Bahasa Dan Sastra Arab	<a href="#">40</a>
S2	Adab dan Humaniora	Magister Sejarah dan Peradaban Islam	<a href="#">29</a>
S2	Ushuluddin	Magister Studi Agama Agama	<a href="#">13</a>
S2	Ushuluddin	Magister Aqidah dan Filsafat Islam	<a href="#">17</a>
S2	Ushuluddin	Magister Ilmu Alqur'an dan Tafsir	<a href="#">57</a>
S2	Syariah dan Hukum	Magister Hukum Ekonomi Syariah	<a href="#">48</a>
S2	Syariah dan Hukum	Magister Hukum Keluarga (AS)	<a href="#">57</a>
S2	Dakwah dan Ilmu Komunikasi	Magister Komunikasi dan Penyiaran Islam	<a href="#">39</a>
S2	Dirasat Islamiyah	Magister Dirasat Islamiyah	<a href="#">56</a>
S2	Psikologi	Magister Psikologi	<a href="#">51</a>
S2	Ekonomi dan Bisnis	Magister Perbankan Syariah	<a href="#">70</a>
S2	Sains dan Teknologi	Magister Agribisnis	<a href="#">5</a>
S2	Sekolah Pascasarjana	Magister Pengkajian Islam	<a href="#">243</a>
S3	Ekonomi dan Bisnis	Doktor Perbankan Syariah	<a href="#">21</a>
S3	Sekolah Pascasarjana	Doktor Pengkajian Islam	<a href="#">358</a>

Untuk gambaran tentang alumni, table berikut dapat dijadikan rujukan.

No.	Tahun	Jumlah Lulusan Pada Tahun
1	2014	4745
2	2015	6659
3	2016	4822
4	2017	4625
5	2018	793
Total		21644

#### 4. Kondisi Dosen dan Karyawan

##### a. Dosen Tetap

No	Pendidikan	Gelar Akademik					Total
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
1	S-3 / Sp-2	67	157	138	13	9	384
2	S-2 / Sp-1	0	62	338	134	34	568
3	Profesi / S-1 / D-IV	0	1	1	1	0	3
TOTAL		67	220	477	148	43	955

##### b. Dosen Tidak Tetap

No	Pendidikan	Gelar Akademik					Total
		Guru Besar	Lektor Kepala	Lektor	Asisten Ahli	Tenaga Pengajar	
1	S-3 / Sp-2	0	0	4	0	0	4
2	S-2 / Sp-1	0	0	4	8	3	15
3	Profesi / S-1 / D-IV	0	0	0	0	0	0
TOTAL		0	0	8	8	3	19

## c. Karyawan

No	Jenis Tenaga Kependidikan	S3	S2	S1	D4	D3	D2	D1	SMA/SMK	Jumlah
1	Pustakawan	0	6	22	0	1	0	0	2	31
2	Laboran/ Teknisi/ Analis/ Operator/ Programmer	0	4	29	0	5	0	0	18	56
3	Administrasi	2	65	222	0	25	0	0	86	400
4	Lainnya	0	1	17	0	8	0	0	165	191
Total		2	76	290	0	39	0	0	271	678

## 5. Kurikulum dan Pembelajaran

Sejak tahun akademik 2004/2005 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penerapan KBK ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan (kompetensi) dan hasil belajar mahasiswa sehingga tujuan universitas, fakultas dan jurusan/program studi (prodi) dapat dicapai secara maksimal. Fakultas dan Program Studi diberi kebebasan untuk mengembangkan model pembelajaran KBK sesuai kebutuhan masing-masing.

Sejak tahun akademik 2014/2015 seluruh Program Studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Pendidikan (KKNI). Penerapan KKNI ini merupakan amanah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Rancangan Kurikulum seluruh Program Studi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, baik sarjana, magister, profesi, dan doktor, telah mengadopsi KKNI dengan dirancang dalam spesifikasi program dengan framing yang lebih baik dalam visualisasinya. Template spesifikasi program studi diadopsi dengan kombinasi dari ISESCO, rekomendasi AUN, Leicester University, UK., beberapa universitas Asia Tenggara dan beberapa PT dalam negeri. Dengan template spesifikasi program studi ini, visi, misi, tujuan universitas dapat dilihat keterkaitannya dengan visi, misi,

dan tujuan fakultas. Bahkan, hingga visi, misi, dan tujuan program studi. Dalam spesifikasi program ini, KKNI sudah terlihat di seluruh outcome masing-masing program studi. Dengan outcome yang jelas, akan mempertegas distingsi antara program studi yang satu dengan program studi yang lain. Kedua, outcome program studi diturunkan menjadi progame learning outcome.

Melalui progame learning outcome, masing-masing program studi dapat menurunkan lebih lanjut ke dalam distribusi mata kuliah dalam tiap semester dan dirancang dalam masa studi. Menurut Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014, beban studi dan masa studi telah diatur menurut jenjang dan jenis pendidikan. Melalui matrik mata kuliah, mempermudah bagi publik untuk memahami hubungan vertikal antara seluruh mata kuliah dengan visi, misi, dan tujuan program studi. Mudah juga memahami keterkaitan sekuensial antara mata kuliah yang diberikan pada semester pertama hingga semester terakhir. Mahasiswa diharapkan dapat lebih menyesuaikan diri pada setiap semesternya, demikian juga dengan masing-masing dosen.

Dengan skema demikian, struktur kurikulum masing-masing program studi yang mengacu pada KKNI sekurang-kurangnya menampilkan domain sikap, pengetahuan, ketrampilan, termasuk ketrampilan yang dapat ditularkan (*transferable skills*), dan juga mempertimbangan belajar seumur hidup. Bagi mahasiswa pascasarjana, magister, profesi dan doktor, mandat program studi untuk dituntut pada dosen dan mahasiswa adalah dapat berkompetisi di dunia global. Oleh karena itu, maka wajar jika mahasiswa pascasarja harus menguasai bahasa asing dengan skore tertentu dan mempublikasikan hasil risetnya ke jurnal internasional yang terindeks Scopus atau Schimago.

#### 6. Status Akreditasi

No	Status Akreditasi	Jumlah Program Studi			Total
		Akademik	Profesi	Vokasi	



		S-3	S-2	S-1	SP-2	SP-1	Profesi	D-4	D-3	D-2	D-1	
1	Terakreditasi A	1	1	32	0	0	0	0	0	0	0	34
2	Terakreditasi B	0	12	18	0	0	2	0	0	0	0	32
3	Terakreditasi C	0	3	0	0	0	0	0	0	0	0	3
4	Akreditasi Kadaluwarsa	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
5	Belum Terakreditasi	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0	0
<b>Jumlah</b>		<b>1</b>	<b>16</b>	<b>50</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>2</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>0</b>	<b>69</b>

### 7. Lembaga Penjaminan Mutu

Lembaga Penjaminan Mutu UIN Jakarta adalah elemen yang diharapkan berperan untuk memperjelas, menumbuhkan, mengkonsolidasi, mempercepat, mensistematisasikan serta melembagakan gerakan mutu pendidikan tinggi.

Setiap Perguruan Tinggi dituntut untuk bekerja dengan mengacu kepada standar mutu. Perguruan tinggi yang bermutu umumnya lahir karena komitmen luar biasa para pemimpinya, bersama para dosen, tenaga kependidikan, juga para mahasiswanya. Yaitu suatu komitmen tinggi yang kemudian diwujudkan secara jelas dalam visi, misi, tujuan, rencana strategis, standar yang ingin capai, kepemimpinan, organisasi, sumberdaya serta kerjasama. Untuk meningkatkan mutu peranannya dalam dunia akademik dan sosial, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta terus berbenah diri. Sejak 2003, UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menegaskan untuk bergeser dari teaching university menjadi research university. Universitas riset bukan hanya lembaga pengajaran (teaching institution) atau lembaga yang hanya mengalihkan pengetahuan yang telah menjadi standar, melainkan sebuah perguruan tinggi di mana seluruh aktivitas civitas academica-nya mencurahkan perhatian penuh pada upaya-upaya menciptakan dan memajukan ilmu pengetahuan. Menyadari faktor-faktor di atas, maka mengisyaratkan UIN sudah waktunya mengambil peran akademik yang lebih besar. Dalam rangka mengkonsolidasikan diri sejalan dan mendukung sebagai universitas riset, Rektor

UIN Syarif Hidayatullah Jakarta pada 18 Mei 2004 membentuk unit peningkatan mutu yang bernama Center for Quality Development and Assurance (CeQDA) atau Pusat Peningkatan dan Jaminan Mutu (PPJM) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Sejak saat itu, PPJM merupakan bagian penting dari upaya peningkatan mutu perguruan tinggi secara keseluruhan. PPJM adalah elemen yang diharapkan berperan untuk memperjelas, menumbuhkan, mengkonsolidasi, mempercepat, mensistematisasikan serta melembagakan gerakan mutu pendidikan tinggi. Sejak 2008, PPJM menjadi LPJM (Lembaga Peningkatan dan Jaminan Mutu), transformasi ini dilakukan mengingat adanya tuntutan dari praktek baik (best practice) sistem penjaminan yang mengandaikan bahwa unit jaminan mutu harus ada mulai dari tingkat universitas, fakultas, hingga program studi. Sejak diterbitkannya Peraturan Menteri Agama RI Nomor 06 Tahun 2013 tentang Organisasi Tata Kerja UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, LPJM berubah menjadi Lembaga Penjaminan Mutu (LPM).

### **Visi LPM**

Lembaga akselerasi sistem peningkatan dan penjaminan mutu UIN Syarif Hidayatullah Jakarta untuk memastikan kepuasan lulusan dan stakeholders

### **Misi LPM**

- Mengembangkan standarisasi output, input dan proses perguruan tinggi
- Meningkatkan dan memastikan kualitas dosen, mahasiswa, kurikulum, pembelajaran, fasilitas belajar, dan iklim ilmiah/riset
- Menyelenggarakan kegiatan pengkajian, evaluasi, audit dan akreditasi program studi dan institusi
- Menyampaikan temuan hasil pengkajian dan evaluasi serta merekomendasikan kebijakan pengembangan mutu akademik dan institusi kepada pihak yang berkepentingan.

### **Tugas Pokok LPM**

Lembaga Penjaminan Mutu sebagaimana dimaksud dalam Pasal 69 huruf b yang selanjutnya disebut LPM mempunyai tugas mengkoordinasikan, mengendalikan,

mengaudit, memantau, menilai, dan mengembangkan mutu penyelenggaraan kegiatan akademik.

### **Fungsi LPM**

Fungsi LPM adalah sebagai berikut:

- Pelaksanaan penyusunan rencana, evaluasi program dan anggaran, serta pelaporan;
- Pelaksanaan pengembangan mutu akademik;
- Pelaksanaan audit, pemantauan, dan penilaian mutu akademik; dan
- Pelaksanaan administrasi lembaga.

### **Kegiatan LPM**

Berdasarkan visi, misi, tujuan di atas, maka kegiatan utama yang menjadi mandat institusional LPJM adalah:

- Pengembangan sistem jaminan mutu dan standar mutu;
- Perumusan kebijakan, perencanaan, dan implementasi kebijakan mutu;
- Sosialisasi kebijakan dan standar mutu;
- Akreditasi, Sertifikasi, Monitoring, evaluasi, dan audit untuk perbaikan mutu secara berkelanjutan;
- Pengolahan data, dokumentasi dan publikasi hasil mutu;
- Kerjasama dan koordinasi untuk pengembangan dan peningkatan mutu

## **B. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang**

### *1. Sejarah Awal Berdirinya dan Posisi Geografis*

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang berdiri berdasarkan Surat Keputusan Presiden No. 50 tanggal 21 Juni 2004. Bermula dari gagasan para tokoh Jawa Timur untuk mendirikan lembaga pendidikan tinggi Islam di bawah Departemen Agama, dibentuklah Panitia Pendirian IAIN Cabang Surabaya melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 17 Tahun 1961 yang bertugas untuk mendirikan Fakultas Syari'ah yang berkedudukan di Surabaya dan Fakultas

Tarbiyah yang berkedudukan di Malang. Keduanya merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Kalijaga Yogyakarta dan diresmikan bersamaan oleh Menteri Agama pada 28 Oktober 1961. Pada 1 Oktober 1964 didirikan juga Fakultas Ushuluddin yang berkedudukan di Kediri melalui Surat Keputusan Menteri Agama No. 66/1964.

Dalam perkembangannya, ketiga fakultas cabang tersebut digabung dan secara struktural berada di bawah naungan Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Sunan Ampel yang didirikan berdasarkan Surat Keputusan Menteri Agama No. 20 tahun 1965. Sejak saat itu, Fakultas Tarbiyah Malang merupakan fakultas cabang IAIN Sunan Ampel. Melalui Keputusan Presiden No. 11 Tahun 1997, pada pertengahan 1997 Fakultas Tarbiyah Malang IAIN Sunan Ampel beralih status menjadi Sekolah Tinggi Agama Islam Negeri (STAIN) Malang bersamaan dengan perubahan status kelembagaan semua fakultas cabang di lingkungan IAIN se-Indonesia yang berjumlah 33 buah. Dengan demikian, sejak saat itu pula STAIN Malang merupakan lembaga pendidikan tinggi Islam otonom yang lepas dari IAIN Sunan Ampel.

Di dalam rencana strategis pengembangannya sebagaimana tertuang dalam Rencana Strategis Pengembangan STAIN Malang Sepuluh Tahun ke Depan (1998/1999-2008/2009), pada paruh kedua waktu periode pengembangannya STAIN Malang mencanangkan mengubah status kelembagaannya menjadi universitas. Melalui upaya yang sungguh-sungguh usulan menjadi universitas disetujui Presiden melalui Surat Keputusan Presiden RI No. 50, tanggal 21 Juni 2004 dan diresmikan oleh Menko Kesra Prof. H. A. Malik Fadjar, M.Sc atas nama Presiden pada 8 Oktober 2004 dengan nama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang dengan tugas utamanya adalah menyelenggarakan program pendidikan tinggi bidang ilmu agama Islam dan bidang ilmu umum. Dengan demikian, 21 Juni 2004 dijadikan sebagai hari kelahiran Universitas ini.

Sempat bernama Universitas Islam Indonesia-Sudan (UIIS) sebagai implementasi kerjasama antara pemerintah Indonesia dan Sudan dan diresmikan oleh Wakil Presiden RI, Dr. (Hc) H. Hamzah Haz pada 21 Juli 2002 yang juga

dihadiri oleh para pejabat tinggi pemerintah Sudan. Secara spesifik akademik, Universitas ini mengembangkan ilmu pengetahuan tidak saja bersumber dari metode-metode ilmiah melalui penalaran logis seperti observasi, eksperimentasi, survei, wawancara, dan sebagainya. Tetapi, juga dari al-Qur'an dan Hadits yang selanjutnya disebut paradigma integrasi. Oleh karena itu, posisi matakuliah studi keislaman: al-Qur'an, Hadits, dan Fiqih menjadi sangat sentral dalam kerangka integrasi keilmuan tersebut.

Secara kelembagaan, sampai saat ini Universitas ini memiliki 6 (enam) fakultas dan 1 (satu) Program Pascasarjana, yaitu: (1) Fakultas Ilmu Tarbiyah dan Keguruan, menyelenggarakan Jurusan Pendidikan Agama Islam (PAI), Jurusan Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS), dan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (2) Fakultas Syari'ah, menyelenggarakan Jurusan al-Ahwal al-Syakhshiyah dan Hukum Bisnis Syari'ah (3) Fakultas Humaniora, menyelenggarakan Jurusan Bahasa dan Sastra Arab, dan Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris, dan Jurusan Pendidikan Bahasa Arab (4) Fakultas Ekonomi, menyelenggarakan Jurusan Manajemen, Akuntansi, Diploma III Perbankan Syariah, dan S-1 Perbankan Syariah (5) Fakultas Psikologi, dan (6) Fakultas Sains dan Teknologi, menyelenggarakan Jurusan Matematika, Biologi, Fisika, Kimia, Teknik Informatika, Teknik Arsitektur dan Farmasi. Adapun Program Pascasarjana mengembangkan 6 (enam) program studi magister, yaitu: (1) Program Magister Manajemen Pendidikan Islam, (2) Program Magister Pendidikan Bahasa Arab, (3) Program Magister Agama Islam, (4) Program Magister Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI), (5) Program Magister Pendidikan Agama Islam, dan (6) Program Magister al-Ahwal al-Syakhshiyah. Sedangkan untuk program doktor dikembangkan 2 (dua) program yaitu (1) Program Doktor Manajemen Pendidikan Islam dan (2) Program Doktor Pendidikan Bahasa Arab.

Ciri khusus lain Universitas ini sebagai implikasi dari model pengembangan keilmuannya adalah keharusan bagi seluruh anggota sivitas akademika untuk menguasai bahasa Arab dan bahasa Inggris. Melalui bahasa Arab, diharapkan

mereka mampu melakukan kajian Islam melalui sumber aslinya, yaitu al-Qur'an dan Hadis, dan melalui bahasa Inggris mereka diharapkan mampu mengkaji ilmu-ilmu umum dan modern, selain sebagai piranti komunikasi global. Karena itu pula, Universitas ini disebut bilingual university. Untuk mencapai maksud tersebut, dikembangkan ma'had atau pesantren kampus di mana seluruh mahasiswa tahun pertama harus tinggal di ma'had. Karena itu, pendidikan di Universitas ini merupakan sintesis antara tradisi universitas dan ma'had atau pesantren.

Melalui model pendidikan semacam itu, diharapkan akan lahir lulusan yang berpredikat ulama yang intelek profesional dan/atau intelek profesional yang ulama. Ciri utama sosok lulusan demikian adalah tidak saja menguasai disiplin ilmu masing-masing sesuai pilihannya, tetapi juga menguasai al-Qur'an dan Hadis sebagai sumber utama ajaran Islam.

Terletak di Jalan Gajayana 50, Dinoyo Malang dengan lahan seluas 14 hektar, Universitas ini memodernisasi diri secara fisik sejak September 2005 dengan membangun gedung rektorat, fakultas, kantor administrasi, perkuliahan, laboratorium, kemahasiswaan, pelatihan, olah raga, bussiness center, poliklinik dan tentu masjid dan ma'had yang sudah lebih dulu ada, dengan pendanaan dari Islamic Development Bank (IDB) melalui Surat Persetujuan IDB No. 41/IND/1287 tanggal 17 Agustus 2004.

Pada tanggal 27 Januari 2009, Presiden Republik Indonesia Dr. H. Susilo Bambang Yudhoyono berkenan memberikan nama Universitas ini dengan nama Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim Malang. Mengingat nama tersebut cukup panjang diucapkan, maka pada pidato dies natalis ke-4, Rektor menyampaikan singkatan nama Universitas ini menjadi UIN Maliki Malang.

Dengan performansi fisik yang megah dan modern dan tekad, semangat, serta komitmen yang kuat dari seluruh anggota sivitas akademika seraya memohon ridha dan petunjuk Allah swt, Universitas ini bercita-cita menjadi the center of excellence dan the center of Islamic civilization sebagai langkah

mengimplementasikan ajaran Islam sebagai rahmat bagi semesta alam (al Islam rahmat li al-alamin).

## *2. Visi, Misi, Tujuan, Sasaran, dan Target*

Misi UIN Maliki Malang adalah : “menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan pendidikan dan pengajaran, penelitian, dan pengabdian kepada masyarakat untuk menghasilkan lulusan yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bernafaskan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.

Adapun misi UIN Malang adalah:

1. Mengantarkan mahasiswa memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu dan kematangan profesional.
2. Memberikan pelayanan dan penghargaan kepada penggali ilmu pengetahuan, khususnya ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni yang bernafaskan Islam.
3. Mengembangkan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni melalui pengkajian dan penelitian ilmiah.
4. Menjunjung tinggi, mengamalkan, dan memberikan keteladanan dalam kehidupan atas dasar nilai-nilai Islam dan budaya luhur bangsa Indonesia.

UIN Malang bertujuan

1. Menyiapkan mahasiswa agar menjadi anggota masyarakat yang memiliki kemampuan akademik dan/atau profesional yang dapat menerapkan, mengembangkan, dan/atau menciptakan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam.
2. Mengembangkan dan menyebarluaskan ilmu pengetahuan dan teknologi serta seni dan budaya yang bernafaskan Islam, dan mengupayakan penggunaannya untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat dan memperkaya kebudayaan nasional.

Dari aspek sasaran dan target ada sembilan target program prioritas yang harus direalisasikan dan dicapai, yaitu terus mewujudkan implementasi integrasi Islam dan sains, mengoptimalisasikan proses ma'had, terus meningkatkan kompetensi bahasa asing (Arab dan Inggris), peningkatan SDM, revitalisasi peran sosial dan keagamaan, meningkatkan manajemen berbasis IT, internasionalisasi lembaga, dan pengembangan kelembagaan UIN Maliki Sembilan program prioritas setidaknya harus dikawal bersama-sama, dan sudah barang tentu ini membutuhkan kerjasama dan sama kerja.<sup>40</sup>

Pada bagian berikutnya mengungkap *resources* yang dimiliki sehingga perlu dicanangkan sebagai kampus berlevel internasional. Pada bagian ini dijelaskan modal yang dimiliki yang meliputi sumberdaya akademik, jaringan internasional, keunikan model pendidikan, dan budaya kelembagaan. Di bagian ketiga dijelaskan bagaimana tantangan yang dihadapi UIN Malang sehingga perlu transformasi kelembagaan ke level internasional. Disusul kemudian pada bagian kelima yang berusaha memasang target waktu kapan tujuan ideal tersebut dapat diraih.

UIN Maliki Malang menetapkan sasaran mutu universitas sebagaimana diuraikan berikut ini.

### 1) Integrasi Standar Nasional dan Internasional (2013-2017)

No	Sasaran Mutu	Satuan
1	Indeks kinerja jabatan	Indeks 0-5
2	Indeks kualitas layanan kepada mahasiswa	(0-5)
3	Internalisasi SOP melalui publikasi dan perilaku	Jumlah
4	Jumlah pedoman tertulis di fakultas/ jurusan	Jumlah
5	Penjaringan umpan balik dan tidak lanjut manajemen	Rasio/bulan
6	Bentuk partisipasi lulusan an alumni dalam menukung pengembangan akademik program studi	Jumlah
7	Bentuk partisipasi lulusan an alumni dalam mendukung	Jumlah

<sup>40</sup> <https://www.uin-malang.ac.id/r/130801/merancang-program-kerja-harus-terukur-dan-tepat-sasaran.html>



	pengembangan non-Akademik program studi	
8	IPK lulusan 3,5 - 4,00	%
9	Jumlah mahasiswa yang menerima beasiswa	Jumlah
10	Keikutsertaan mahasiswa dalam kegiatan lomba/ kejuaraan tingkat nasional	Jumlah
11	Masa studi program S1	Semester
12	Pendapat pengguna lulusan terhadap mutu alumni	(0-5)
13	Penerimaan mahasiswa non-regular	Jumlah/ tahun
14	Penghargaan atas prestasi mahasiswa di bidang nalar, bakat dan minat	Mahasiswa/ tahun
15	Profil kesesuaian dibidang kerja dengan bidang studi ( Keahlian) lulusan	%
16	Profil masa tunggu kerja pertama (dalam bulan)	Bulan
17	Presentase kelulusan tepat waktu	%
18	Presentase mahasiswa yang DO atau mengndurkan diri	
19	Rasio calon mahasiswa yang ikut seleksi terhadap daya tampung	Rasio/Tahun
20	Rasio Mahasiswa baru Reguler yang melakukan registrasi terhadap calon Mahasiswa baru Reguler yang lulus seleksi	Rasio/Tahun
21	Upaya pelacakan dan perekaman data lulusan	Jumlah/Semester
22	Dosen tetap yang berpendidikan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS	Jumlah
23	Dosen tetap yang memiliki jabatan guru besar yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS	Jumlah
24	Indeks kerja dosen oleh teman sejawat	Indeks 0-5
25	Jumlah dan kualifikasi laporan	Jumlah
26	Jumlah dan kualifikasi pustakawan	Jumlah
27	Jumlah dan Kualifikasi tenaga Administrasi	Jumlah
28	Jumlah dosen penerima Beasiswa dalam negeri	Jumlah
29	Jumlah dosen penerima Beasiswa luar negeri	Jumlah
30	Kegiatan dosen tetap yang dibidang keahliannya sesuai dengan program studi dalam seminar Ilmiah/Lokakarya/Penataran/Workshop/Pagelaran/Pameran/Peragaan yang tidak hanya melibatkan dosen PT sendiri	%
31	Kegiatan tenaga ahli / Pakar sebagai pembicar dalam seminar/ Pelatihan, Pembicara tamu, dsb, dari luar PT sendiri	Jumlah
32	Pelaksanaan monitoring dan evaluasi kinerja dosen bidang pendidikan dan pengajaran, penelitian dan pengabdian masyarakat	Jumlah/ tahun
33	Prestasi dalam mendapatkan penghargaan hibah, pendanaan program dan kegiatan akademik dari tingkat nasional dan internasional; besaran dan proporsi dana penelitian dari sumber instunsi sendiri dan	Jumlah

	luar instansi	
34	Rasio jumlah dosen tetap, terhadap jumlah keseluruhan dosen	%
35	Rasio mahasiswa terhadap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai PS	Rasio
36	Rata-rata beban dosen per semester / rata-rata Fulltime Teaching Equivalent (FTE)	Jumlah
37	Reputasi dan keluasan jejaring dosen dalam bidang akademik dan profesi	%
38	Tingkat kehadiran dosen tetap dalam mengajar (sesuai SKS)	%
39	Tingkat kesesuaian pendidikan terakhir dosen dengan mata kuliah yang diajarkan	%
40	Upaya Program Studi dalam meningkatkan kualifikasi dan kompetensi tenaga kependidikan	Jumlah
41	Frekuensi ujian skripsi per semester	Kali
42	Jumlah dosen yang mengajar mata kuliah yang menggunakan buku referensi tulisan sendiri yang diterbitkan penerbit nasional	%
43	Jumlah rata-rata pertemuan pembimbingan akademik per mahasiswa per semester	Jumlah/semester
44	Kehadiran mahasiswa dalam kehadiran perkuliahan	%
45	Keterlibatan stakeholders dalam peninjauan kurikulum (mahasiswa, alumni, dan pengguna lulusan)	Jumlah
46	Mutu soal ujian dan pelaksanaan ujian	% diibandingkan SOP
47	Peninjauan kurikulum	Jumlah
48	Program dan kegiatan akademik untuk menciptakan suasana akademik (seminar symposium, lokakarya, bedah buku, penelitian bersama dll)	r
49	Prosentase mata kuliah yang dalam penentuan nilai akhirnya memberikan bobot pada tugas-tugas	%
50	Rata-rata banyaknya mahasiswa per dosen pembimbing akademik per semester	Rasio
51	Rata-rata jumlah pertemuan / pembimbing selama penyelesaian TA	Jumlah
52	Rata-rata mahasiswa per dosen pembimbing tugas akhir	Rasio
53	Rata-rata waktu penyelesaian penulisan tugas akhir	Bulan
54	Akses ke perpustakaan diluar PT atau sumber pustaka lainnya	Jumlah
55	Bahan pustaka yang berupa buku teks	Jumlah
56	Bahan pustaka yang berupa disertasi/ tesis/ skripsi/ tugas akhir	Jumlah
57	Bahan pustaka yang berupa jurnal ilmiah terakreditasi dikti	Jumlah

58	Besarnya dana (termasuk hibah) yang dikelola	Rupiah
59	Dana penelitian pengabdian masyarakat	Rupiah
60	Dana penelitian Program Studi	Rupiah
61	Ketersediaan web atau blog dari dosen dalam PBM	%
62	Luas kerja dosen	M2/ orang
63	Ruang Laboratorium yang mendukung PS	Jumlah
64	Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses pembelajaran	Indeks
65	Hasil penelitian dan buku-buku teks yang dipublikasikan dari dosen	Judul
66	Hasil penelitian dan buku-buku teks yang dipublikasikan dari mahasiswa	Jumlah
67	Jumlah artikel ilmiah yang dihasilkan oleh tiap dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS pertahun	Jumlah minimal/ tahun/ dosen
68	Jumlah kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat yang dilakukan oleh dosen tetap yang bidang keahliannya sesuai dengan PS	Jumlah
69	Karya-karya program studi yang telah memperoleh hak	Jumlah
70	Kegiatan kerjasama dengan instansi dalam negeri	%
71	Kegiatan kerjasama dengan instansi luar negeri	Jumlah
72	Keterlibatan Mahasiswa dalam kegiatan pengabdian dalam masyarakat (selain mata kuliah dan PKL)	Jumlah
73	Keterlibatan Mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen	%
74	Kunjungan ilmiah dosen ke Luar Negeri	Jumlah
75	Publikasi jurnal internasional	Jumlah
76	Terpublikasinya penelitian dosen secara Online	%
77	Internalisasi Visi Misi melalui publikasi dan perilaku	Jumlah
78	Skala pengukuran keagungan akhlak	Skala 1 - 5
79	Skala pengukuran kedalaman spiritual	Skala 1 - 5
80	Skala pengukuran keluasan ilmu	Skala 1 - 5
81	Skala pengukuran kematangan profesional	Skala 1 - 5
82	Dosen yang hafal Al-Qur'an	Jumlah
83	Karya ilmiah dosen berbahasa asing	Jumlah
84	Karya ilmiah mahasiswa berbahasa asing	Jumlah
85	Mahasiswa hafal ayat-ayat Al Hadist sesuai dengan PS	Jumlah
86	Mahasiswa hafal ayat-ayat Al Qur'an sesuai dengan PS	Jumlah

87.	Mata kuliah berbasis integrasi	Persen
88.	Pedoman tertulis tentang integrasi ilmu dan agama	Jumlah
89.	Penelitian dosen berbasis integrasi	Persen
90.	Penelitian mahasiswa berbasis integrasi	Jumlah
91.	Penelitian skripsi berbasis integrasi sains dan Islam	Jumlah
92.	Pengabdian masyarakat dosen berbasis integrasi	Jumlah
93.	Pengabdian masyarakat mahasiswa berbasis integrasi	Jumlah
94.	Penghargaan atas karya ilmiah dosen berbahasa asing	Jumlah
95.	Penghargaan atas karya ilmiah mahasiswa berbahasa asing	Jumlah
96.	Skor TOAFL dosen	Skor
97.	Skor TOAFL mahasiswa	Skor
98.	Skor TOEFL dosen	Skor
99.	Skor TOEFL mahasiswa	Skor

## 2) Menuju ASEAN Community (2017-2023)

Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang mempunyai komitmen yang kuat untuk mengimplementasikan Sistem Manajemen Mutu ISO 9001:2008 dan Standar BAN-PT, melalui perbaikan berlanjut. Untuk mencapai tujuan tersebut, manajemen Fakultas Tarbiyah UIN Maulana Malik Ibrahim Malang menetapkan sasaran:

Sasaran Mutu	Program	Target
Dosen tetap yang berpendidikan S3 yang bidang keahliannya sesuai dengan kompetensi PS	Studi Lanjut bagi dosen yang masih s2	Minimal 70% setiap tahun
Peningkatan kualifikasi tenaga administrasi melalui pelatihan dibidangnya masing-masing	Pelatihan pengarsipan dokumen	2 orang per tahun

Ketersediaan web atau blog dari dosen dalam PBM	Pelatihan pembuatan web atau blog bagi dosen	Minimal 30% dari total dosen
Karya ilmiah dosen berbahasa asing	Pelatihan penggunaan reference and citation untuk jurnal internasional	Minimal 2 karya ilmiah setiap tahun
Skor TOEFL Dosen	Pelatihan TOEFL bagi dosen	Minimal 65% mendapat score 450
Skor TOEFL Mahasiswa menjelang komprehenship.	Pelatihan TOEFL bagi mahasiswa	Rata-rata 400
Skripsi mahasiswa berbahasa asing	Pelatihan pembuatan karya ilmiah bilingual	Minimal 15 mahasiswa per semester
Peningkatan jumlah kunjungan dosen ke LN melalui sandwich program, seminar dan sejenisnya	Mengikuti Call for/workshop paper internasional dan kerjasama dengan universitas di luar negeri	5 dosen per tahun
Keterlibatan mahasiswa yang melakukan tugas akhir dalam penelitian dosen	Diklat penelitian mahasiswa	25% dari total mahasiswa skripsi per semester
Tersedianya Sistem informasi dan fasilitas yang digunakan PS dalam proses layanan akademik secara mandiri.	Program data base untuk pendaftaran skripsi dan proposal	Minimal 3 buah computer anjungan.
Menyediakan data base yang mudah diakses EPSBED / PDPT, akreditasi BAN-PT dan keperluan internal jurusan	Pembuatan local host untuk EPSBED	Tersedianyan 1 server dan 1 operator jurusan.
Daya serap lulusan	Program pendataan lulusan	Minimal 50% lulusan terserap pasar sesuai dengan keahlian

International RTD (Round Table Discussion)	Program RTD dengan narasumber internasional	Minimal 2 kali dalam satu semester
Kerjasama dengan Perguruan Tinggi Islam di Wilayah ASEAN	MOU	Minimal 1 kali dalam satu Tahun
ASEAN Corner	Acces Pelayanan dan Informasi mahasiswa dari Asia Tenggara	Minimal 2 Negara
Akreditasi tingkat ASIA	Mengikuti Standar Akreditasi ASIA	Peringkat Besar ASIA 30

“UIN Maliki Malang sejak awal memiliki mimpi besar akan menjadi kampus sebagai pusat keunggulan dan pusat peradaban Islam di dunia, *to be the center of excellence and Islamic civilization*. Inilah visi besar UIN Maliki Malang. Semoga dari kampus ini (UIN Maliki Malang, red) akan lahir generasi-generasi unggul yang akan menjadikan Islam mampu mencapai masa kejayaannya kembali”, pungkasnya.<sup>41</sup>

### 3. Realitas Mahasiswa dan Alumni

Di UIN Malang samai dengan tahun 2017 terdapat 17.067 mahasiswa di mana perbandingan antara dosen dengan mahasiswa sangat ideal, yaitu rata-rata 1:30, artinya seorang dosen berbanding 30 orang mahasiswa. Jumlah dosen UIN Malang sendiri sampai dengan tahun 2017 adalah 568 orang.<sup>42</sup>

Di UIN Malang mahasiswa diarahkan dan dibimbing sedemikian rupa sehingga memiliki kepekaan intelektual, kesadaran moral, sosial dan budaya akan masa depan manusia dan kemanusiaan. Pembinaan ini didasarkan atas pandangan bahwa tantangan modernisasi mempunyai ekses negatif terhadap manusia dan kemanusiaan yang bertentangan dengan nilai-nilai kemanusiaan dan agama. Karena

<sup>41</sup> <https://www.uin-malang.ac.id/r/140901/internasionalisasi-kampus-uin-maliki-press-terbitkan-buku-wcu.html>

<sup>42</sup> <https://forlap.ristekdikti.go.id/perguruantinggi/detail/>

itu mahasiswa dibina agar memiliki daya kritis, dinamis dan responsif terhadap seluruh perubahan zaman. Di UIN Malang pembinaan mahasiswa dilakukan oleh Bagian Kemahasiswaan. Bagian ini bertanggungjawab membina mahasiswa agar menjadi sarjana yang mampu bersaing dalam percaturan global dengan predikat **“Ulama yang intelek-profesional dan intelek-profesional yang ulama”**.<sup>43</sup>

Pendampingan Mahasiswa yang dilakukan oleh Bagian Kemahasiswaan UIN Malang didasarkan pada prinsip-prinsip Islam dan Pancasila, yaitu :<sup>44</sup>

- a. Prinsip Keadilan
- b. Prinsip Demokrasi
- c. Prinsip Keseimbangan
- d. Prinsip Manfaat
- e. Prinsip Kebersamaan dan Kekeluargaan

Adapun tujuan pendampingan mahasiswa adalah terbentuknya pribadi muslim yang mempunyai 4 (empat) kekuatan:<sup>45</sup>

- a. Kemantapan Akidah dan Kedalaman Spiritual
- b. Keunggulan Akhlak/moral
- c. Keluasan Ilmu Pengetahuan/Intelektual
- d. Kemantapan Profesional

Sasaran pendampingan mahasiswa diarahkan pada :

- a. Penanaman jiwa dan pengalaman religius
- b. Pemantapan sikap kepemimpinan dan kepeloporan
- c. Pemantapan disiplin, haus dan cinta ilmu pengetahuan
- d. Penanaman dedikasi dan loyalitas yang tinggi dalam pembangunan agama, bangsa dan negara

---

<sup>43</sup> <http://kemahasiswaan.uin-malang.ac.id/profil-2/>

<sup>44</sup> <http://kemahasiswaan.uin-malang.ac.id/profil-2/>

<sup>45</sup> *Ibid.*

- e. Pengembangan sikap profesionalitas dan memiliki jiwa bebas, berani, terbuka dan *hard worker*.
- f. Penanaman jiwa kompetitif yang sehat dan mandiri serta dewasa dalam menyelesaikan permasalahan yang dihadapi masyarakat
- g. Berwawasan global.

#### 4. Kurikulum dan Pembelajaran

Sejak tahun akademik 2004/2005 UIN Syarif Hidayatullah Jakarta resmi menerapkan Kurikulum Berbasis Kompetensi (KBK). Penerapan KBK ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan (kompetensi) dan hasil belajar mahasiswa sehingga tujuan universitas, fakultas dan jurusan/program studi (prodi) dapat dicapai secara maksimal. Fakultas dan Program Studi diberi kebebasan untuk mengembangkan model pembelajaran KBK sesuai kebutuhan masing-masing.

Sejak tahun akademik 2014/2015 seluruh Program Studi di UIN Syarif Hidayatullah Jakarta menerapkan kurikulum berbasis Kerangka Kualifikasi Nasional Pendidikan (KKNI). Penerapan KKNI ini merupakan amanah Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, Undang-Undang RI Nomor 12 tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi, Peraturan Pemerintah RI Nomor 14 Tahun 2014 tentang Pengelolaan dan Penyelenggaraan Pendidikan, dan Permendikbud RI Nomor 49 Tahun 2014 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi. Rancangan Kurikulum seluruh Program Studi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, baik sarjana, magister, profesi, dan doktor, telah mengadopsi KKNI dengan dirancang dalam spesifikasi program dengan framing yang lebih baik dalam visualisasinya. Template spesifikasi program studi diadopsi dengan kombinasi dari ISESCO, rekomendasi AUN, Leicester University, UK., beberapa universitas Asia Tenggara dan beberapa PT dalam negeri. Dengan template spesifikasi program studi ini, visi, misi, tujuan universitas dapat dilihat keterkaitannya dengan visi, misi, dan tujuan fakultas. Bahkan, hingga visi, misi, dan tujuan program studi. Dalam spesifikasi program ini, KKNI sudah terlihat di seluruh outcome masing-masing



program studi. Dengan outcome yang jelas, akan mempertegas distingsi antara program studi yang satu dengan program studi yang lain. Kedua, outcome program studi diturunkan menjadi progame learning outcome.

Melalui *progame learning outcome*, masing-masing program studi dapat menurunkan lebih lanjut ke dalam distribusi mata kuliah dalam tiap semester dan dirancang dalam masa studi. Menurut Permendikbud Nomor 49 Tahun 2014, beban studi dan masa studi telah diatur menurut jenjang dan jenis pendidikan. Melalui matrik mata kuliah, mempermudah bagi publik untuk memahami hubungan vertikal antara seluruh mata kuliah dengan visi, misi, dan tujuan program studi. Mudah juga memahami keterkaitan sekuensial antara mata kuliah yang diberikan pada semester pertama hingga semester terakhir. Mahasiswa diharapkan dapat lebih menyesuaikan diri pada setiap semesternya, demikian juga dengan masing-masing dosen.

Dengan skema demikian, struktur kurikulum masing-masing program studi yang mengacu pada KKNI sekurang-kurangnya menampilkan domain sikap, pengetahuan, ketrampilan, termasuk ketrampilan yang dapat ditularkan (*transferable skills*), dan juga mempertimbangan belajar seumur hidup. Bagi mahasiswa pascasarjana, magister, profesi dan doktor, mandat program studi untuk dituntut pada dosen dan mahasiswa adalah dapat berkompetisi di dunia global. Oleh karena itu, maka wajar jika mahasiswa pascasarja harus menguasai bahasa asing dengan skore tertentu dan mempublikasikan hasil risetnya ke jurnal internasional yang terindeks Scopus atau Schimago.

Penajaman lebih lanjut mata kuliah ke dalam modul atau reading material, silabus, deskripsi mata kuliah, SAP, tema dan sub tema tiap perkuliahan, referensi, dan sistem evaluasi yang tepat, sebaiknya didiskusikan lebih lanjut dalam konsorsium bidang ilmu yang ada di dalam UIN Jakarta. Substansi isi kurikulum sebaiknya juga dibahas dalam asosiasi profesi atau keilmuan. Universitas mendorong seluruh program studi untuk menjalin asosiasi dan dosen pada prodi menjalin asosiasi bidang ilmu, untuk membahas lebih tajam substansi ilmu yang

pada saatnya nanti akan dimasukkan dalam nama-nama mata kuliah. Dengan mengacu pada KKNI, pengelompokan mata kuliah didasarkan outcome yang diharapkan untuk membentuk sikap (attitude), pengetahuan (knowledge), ketrampilan khusus (practical skills), transferable skills, dan life a long learning.

- a. Kurikulum Universitas mencakup komponen: (a) universitas, yang mencerminkan pengejawantahan visi, misi, serta tradisi yang dijunjung tinggi dan dikembangkan oleh universitas, yang mengikat seluruh komponen universitas; (b) fakultas, yang mencerminkan bidang ilmu yang dikembangkan oleh fakultas; dan (c) jurusan/program studi, yang mencerminkan spesifikasi bidang ilmu tertentu yang dikembangkan oleh fakultas; dan (d) pendukung, yang mencakup berbagai kajian ilmiah yang mendukung pengembangan atau pencapaian tujuan pendidikan.
- b. Isi kurikulum adalah seperangkat matakuliah, seperangkat kajian ilmiah, dan seperangkat pengalaman belajar tertentu, yang ditetapkan oleh setiap fakultas, yang diorganisasikan sedemikian rupa sehingga menjamin tercapainya tujuan Universitas, Fakultas, Jurusan/Program Studi/Konsentrasi, serta tujuan lain yang dipandang penting.
- c. Kurikulum berisi seperangkat matakuliah yang dikembangkan oleh Fakultas/Jurusan/Program Studi untuk menyelaraskan pendidikan dan pengajaran dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, perubahan kebijakan nasional, serta perubahan kemasyarakatan dalam bidang sosial, hukum, politik, dan ekonomi.
- d. Seperangkat matakuliah yang ditetapkan untuk merealisasikan tujuan-tujuan universitas dikelompokkan menjadi Matakuliah Pengembangan Kepribadian (MPK), Matakuliah Keilmuan dan Ketrampilan (MKK), Matakuliah Keahlian Berkarya (MKB), Matakuliah Perilaku Berkarya (MPB), dan Matakuliah Berkehidupan Bermasyarakat (MBB).
- e. Perubahan isi kurikulum kelompok MPK ditetapkan oleh Rektor.

- f. Perubahan isi kurikulum kelompok MKK, MKB, MPB, dan MBB ditetapkan oleh Dekan.
- g. Perubahan kurikulum disesuaikan dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi, tuntutan masyarakat dan stakeholder.
- h. Jika ada mahasiswa yang tidak lulus suatu matakuliah pada kurikulum lama, maka akan diberlakukan sistem konversi atau diadakan kelas khusus jika jumlah peserta minimal 10 orang.

#### 5. Status Akreditasi dan Penjaminan Mutu

Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim merupakan satu dari sekian Kampus PTA Islam Negeri di Indonesia yang bermodel Universitas, dinaungi oleh Kementerian Agama dan termuat kedalam kopertis wilayah Ditjen Pendidikan Islam. Kampus ini telah lahir sejak tahun 21 Juni 2004 dengan Nomor SK PT 50 TAHUN 2004 dan Tanggal SK PT 21 Juni 2004, Universitas ini beralamat di Jalan Gajayana No 50, Kab. Malang, Provinsi Jawa Timur, Indonesia.<sup>46</sup>

Akreditasi prodi-prodi di UIN Malang dapat dilihat pada tabel berikut:

No.	Region	Level	Programme	Decrees No.	Years Decree	Rank	Expired
1	07	S2	Pembelajaran Bahasa Arab	018	2006	A	2011-12-08
2	07	S1	Biologi	020	2006	B	2011-12-16
3	07	S1	Matematika	021	2006	B	2011-12-30
4	07	S1	Pendidikan Agama Islam	001	2007	A	2012-01-13
5	07	S1	Ahwal Al-Syakhshiyah	013	2007	A	2012-06-16
6	07	S1	Bahasa dan Sastra Arab	013	2007	A	2012-06-16
7	07	S1	Manajemen	005	2007	A	2012-02-24

<sup>46</sup> <http://lp2m.uin-malang.ac.id/dokumen-resmi/>

No.	Region	Level	Programme	Decrees No.	Years Decree	Rank	Expired
8	07	S1	Bahasa dan Sastra Inggris	005	2007	A	2012-02-24
9	07	S1	Pendidikan Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS)	010	2007	B	2012-05-19
10	07	S1	Psikologi	003	2007	B	2012-02-10
11	07	S1	Kimia	001	2007	C	2012-01-13
12	07	S1	Fisika	001	2007	C	2012-01-13
13	07	S1	Teknik Informatika	019	2007	C	2012-08-25
14	07	S1	Teknik Arsitektur	006	2007	C	2012-03-09
15	07	S2	Manajemen Pendidikan Islam	006	2007	C	2012-03-09

#### 6. Program Akademik Strategis

Pada saat ini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang telah memasuki masa kedua dari rencana panjang UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, yaitu tahap pertama dari tahap regional recognition and reputation. Pada tahap ini UIN Maulana Malik Ibrahim Malang merencanakan untuk menjadi Perguruan Tinggi yang mampu berperan dalam berbagai kegiatan di kawasan Asia Tenggara dan Asia. Tahapan ini rencananya akan dikembangkan menjadi tahap International Recognition and Reputation pada tahun 2020. Untuk itu Renstra UIN Maulana Malik Ibrahim Malang yang diarahkan pada tiga tahap yakni: Pertama, kemantapan kelembagaan (*institutional establishment*) dan penguatan akademik (*academic reinforcement*). Kedua, mencapai posisi universitas agar lebih dikenal dan diakui di tingkat regional (*regional recognition and reputation*); dan Ketiga, mencapai posisi puncak universitas, yakni agar lebih dikenal dan diakui di tingkat internasional (*international recognition and reputation*). Masa pengembangan telah dilakukan oleh Fakultas-Fakultas dengan mengadakan pengembangan dan pemantapan

dalam bidang kelembagaan dan akademik, seperti pembenahan kurikulum, silabus, dan lainnya. Kemudian untuk memantapkan posisi Fakultas ditingkat regional, nasional dan internasional.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup><http://humaniora.uinmalang.ac.id/dokumen/RENSTRA%20Fakultas%20Humaniora%20UIN%20Malang%202013%20-%202017.pdf>

**BAB IV**

**INTERNASIONALISASI UIN SYARIF HIDAYATULLAH JAKARTA**

**DAN UIN MALIKI MALANG**

**A. Konsep Internasionalisasi UIN Jakarta dan UIN Malang**

*1. Konsep Internasionalisasi UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*

Secara konseptual internasionalisasi UIN Jakarta telah dimulai dari proses perumusan visi UIN Jakarta, yaitu “menjadi universitas kelas dunia dengan keunggulan integrasi keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan”. Kalimat visi ini tertulis dalam statuta UIN Jakarta Pasal 3 (Statuta UIN Jakarta: 2016).<sup>48</sup> Visi “menjadi universitas kelas dunia” adalah landasan penting dari proses internasionalisasi yang dilakukan oleh UIN Jakarta. Dalam Rencana Induk Pengembangan Kampus (RIPK) UIN Jakarta disebutkan bahwa cita-cita menjadi universitas kelas dunia akan dicapai secara bertahap selama 20 tahun sejak tahun 2017 sampai dengan 2036. Pada tahap pertama (2017-2021) target yang akan dicapai adalah masuk ke dalam 50 perguruan tinggi di Asia Tenggara; pada tahap kedua (2022-2026) target yang akan dicapai masuk ke dalam top 25 di Asia Tenggara; pada tahap ketiga (2027-2031) target yang dicapai adalah masuk ke dalam top 100 perguruan tinggi di Asia; dan pada tahap keempat atau 5 tahun yang ke-4 target yang akan dicapai adalah masuk dalam top 500 perguruan tinggi dunia.<sup>49</sup>

Dengan demikian dapat dikatakan bahwa visi UIN Jakarta “menjadi universitas kelas dunia” merupakan landasan filosofis utama konsep internasionalisasi UIN Jakarta. Visi ini dijabarkan dalam misi, tujuan, sasaran strategis, dan tahapan-tahapan (*milestones*) atau langkah-langkah strategis untuk mencapainya. Selanjutnya sasaran-sasaran strategis itu dijabarkan Indikator Kinerja Utama (IKU) rektor yang merupakan ukuran-ukuran pencapaian yang akan di raih

---

<sup>48</sup>Statuta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 2

<sup>49</sup>Renstra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta, hal. 24

selama empat tahun kepemimpinan Rektor. Dari IKU disusunlah target target yang perlu dicapai setiap tahun dan bahkan setiap semester. Di dalam IKU Rektor itulah kemudian aspek-aspek internasionalisasi dimasukkan. Di antaranya adalah peningkatan jumlah mahasiswa asing, peningkatan jumlah dosen asing, peningkatan jumlah program studi dan fakultas yang terintegrasi secara internasional, peningkatan jumlah dosen yang mengikuti kegiatan-kegiatan internasional negeri, *sabbatical live*, kolaborasi riset, *visiting profesor*, *visiting lecturer*, meningkatnya jumlah publikasi dosen di jurnal internasional bereputasi terindeks Scopus atau Thomson Reuters, dan sebagainya.<sup>50</sup>

IKU Rektor UIN Jakarta selanjutnya dijabarkan pula menjadi IKU para pimpinan fakultas, IKU kepala-kepala lembaga (misalnya LPM dan LP2M), IKU ketua-ketua Pusat, IKU Kepala Biro, IKU ketua ketua unit dan seterusnya.<sup>51</sup>

Untuk mengimplementasikan visi, misi, target, dan IKU dibuatlah Rencana Strategis (Renstra) UIN Syarif Hidayatullah Jakarta. Jika Renstra 2012-2016 menekankan pentingnya konstruksi filosofis penyelenggaraan perguruan tinggi dalam konteks universitas yang memiliki label Islam, maka dalam Renstra 2017-2021 kerangka filosofis tersebut diterjemahkan ke dalam rencana penguatan kelembagaan dengan target menjadikan UIN Syarif Hidayatullah sebagai salah satu destinasi atau pusat kajian dan penelitian pemikiran Islam kebanggaan bangsa Indonesia di tingkat regional maupun global (Renstra: ix).<sup>52</sup> Kalimat “destinasi atau pusat kajian dan penelitian pemikiran Islam” global adalah tahapan awal dari keseluruhan tahapan untuk mencapai UIN Jakarta sebagai universitas kelas dunia. Dari sini pula internasionalisasi UIN Jakarta dimulai, khususnya melalui peningkatan jumlah

---

<sup>50</sup>*Indikator Kinerja Utama Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 – 2020*

<sup>51</sup>*Indikator Kinerja Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 - 2020*

<sup>52</sup>*Renstra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, hal. ix

publikasi bertaraf internasional, peningkatan jumlah sitasi karya-karya dosen, dan diseminasi karya-karya dosen UIN Jakarta ke seluruh dunia.

Menurut Jejen, Kepala Pusat Auditor di Lembaga Penjaminan Mutu (LPM) UIN Jakarta, perencanaan internasionalisasi di UIN Jakarta baru “setengah” karena tidak mengadopsi sepenuhnya apa yang ada di Amerika. Padahal India maupun Malaysia, misalnya, mengadopsi secara total manajemen internasionalisasi Amerika Serikat (AS), sehingga universitas mereka menjadi luar biasa. Salah satu buktinya menurut Jejen, meskipun saat ini UIN Jakarta menerima sertifikat *rating* tiga bintang dari QS World Ranking University (salah satu award dari lembaga pemeringkat dunia), tetapi jumlah publikasi dosen UIN Jakarta masih belum memadai. Misalnya untuk scopus artikel hanya 476 tulisan yang terindeks, tentu masih sangat jauh jika dibandingkan dengan universitas terkemuka dunia. Bandingkan misalnya dengan Universitas Indonesia (UI) yang sudah mencapai 11.449 tulisan yang terindeks di Scopus.<sup>53</sup>

Prestasi UI dari segi publikasi ilmiah dosen dapat diraih antara lain karena menerapkan pola hubungan industri sehingga hasil penelitian kelas dunia di kampus dapat diterima bahkan diterapkan oleh dunia industri. Sedangkan kita yang kebanyakan berbasis ilmu sosial tentu harus lebih banyak lagi berusaha agar hasil penelitian kita dapat bermanfaat dan menjadi solusi dalam kehidupan masyarakat.<sup>54</sup>

Komitmen untuk terus berupaya menjadikan UIN Jakarta sebagai universitas kelas dunia (*World Class University*) ditegaskan oleh Rektor UIN Jakarta, Prof. Dede Rosyada. Beliau mengatakan bahwa komitmen UIN Jakarta menjadi universitas kelas dunia merupakan kelanjutan dari komitmen UIN Jakarta pada tahun-tahun sebelumnya. UIN Jakarta ingin berperan mengembangkan aspek keilmuan, keislaman, dan keindonesiaan. Karena itu menurut Rektor, diperlukan dukungan

---

<sup>53</sup>Wawancara dengan Jejen, Kepala Pusat Audit Mutu LPM UIN Jakarta, 9 November 2018.

<sup>54</sup>*Ibid.*



dan kerja keras seluruh sivitas akademika UIN Jakarta. UIN Jakarta, kata beliau, terus mengupayakan pembenahan kelembagaan dari berbagai sisi, termasuk peningkatan anggaran pro riset, penyempurnaan sistem pendidikan, dan pembangunan sarana-prasarana kampus.<sup>55</sup>

## 2. Konsep Internasionalisasi UIN Malang

Secara formal, UIN Malang sebenarnya telah ditetapkan oleh Kementerian Agama sebagai salah satu di antara dua universitas yang menjadi *pilot project* untuk pengembangan UIN menjadi universitas kelas dunia (WCU). Sejak akhir tahun 2013 Kementerian Agama RI (di bawah kepemimpinan Menteri Agama Suryadarma Ali) telah menetapkan UIN Malang dan UIN Jakarta sebagai UIN yang diproyeksikan dan disiapkan menjadi *World Class University* (WCU). Kedua kampus ini dinilai memiliki kesiapan untuk ditransformasikan menjadi WCU. Salah satu modal dasarnya adalah bahwa kedua kampus telah terakreditasi A secara institusi.<sup>56</sup> Sebagaimana dikatakan oleh M. Zainuddin, Wakil Rektor I UIN Malang:

Kita sudah mendapatkan akreditasi A dan tentu harus terus dikembangkan. Kalau dari segi target kami berharap memberikan pilihan masyarakat bahkan dunia agar menuntut ilmu di UIN Malang ini. Karena, UIN Malang ini memberikan pilihan menuntut duniawi dan ukhrawi.<sup>57</sup>

Jika dilihat dari Statuta UIN Malang No. 5 Tahun 2005, visi UIN Malang memang tidak secara eksplisit mencantumkan kata “internasional” atau “kelas dunia” sebagaimana UIN Jakarta. Visi UIN Malang sendiri berbunyi: “*menjadi universitas Islam terkemuka dalam penyelenggaraan Tri Darma Perguruan Tinggi untuk*

---

<sup>55</sup>“Rektor Kembali Tegaskan UIN Jakarta Jadi WCU”, dalam *Berita UIN*, No. 199/Th. XIV/Maret 2018, hal. 1 dan 7.

<sup>56</sup>Mujia Raharjo, “Salam Rektor”, dalam *Profil Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*, Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hal. i

<sup>57</sup>Wawancara dengan Dr. Zainuddin, M.A., WR1 UIN Malang, 6 November 2018.

*menghasilkan lulusan yang memiliki kekokohan aqidah, kedalaman spiritual, keluhuran akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan professional, dan menjadi pusat pengembangan ilmu pengetahuan, teknologi, dan seni yang bercirikan Islam serta menjadi penggerak kemajuan masyarakat.”<sup>58</sup>*

Meskipun demikian, Wakil Rektor III UIN Malang mengatakan bahwa konsep internasionalisasi ini merupakan implementasi dari visi dan misi UIN Malang. Dikatakan bahwa,

Tidak ada desain khusus terkait konsep internasionalisasi perguruan tinggi ini ... upaya menuju WCU selain di bawah koordinasi WR 1, juga langsung di bawah koordinasi oleh Wakil Rektor Bidang Kemahasiswaan dan Kerjasama... Semua melakukan pekerjaan sesuai dengan pedoman dan menyesuaikan dengan dunia internasional”.<sup>59</sup>

Dalam rumusan misi dan tujuan UIN Malang juga secara eksplisit belum tampak adanya internasionalisasi atau frase “universitas kelas dunia”. Akan tetapi pada rumusan Rencana Strategi (Renstra), kalimat yang mengandung cita-cita menjadi universitas yang diakui dan dikenal secara internasional muncul. Dalam Renstra UIN Malang 25 tahun ke depan (2006 sampai 2030), disebutkan bahwa ada tiga tahapan pencapaian visi UIN Malang. *Pertama*, dalam jangka pendek (2006 – 2010) diarahkan pada pemantapan kelembagaan dan penguatan akademik. *Kedua*, dalam jangka menengah (2011 – 2020) diarahkan pada upaya mencapai posisi universitas agar lebih dikenal dan diakui di tingkat regional. *Ketiga*, dalam jangka panjang (2021 – 2030) diarahkan pada pencapaian posisi puncak universitas, yaitu agar lebih dikenal dan diakui di tingkat internasional (*international recognition and reputation*).<sup>60</sup> Jelas bahwa cita-cita mewujudkan UIN Malang menjadi universitas kelas dunia atau bertaraf internasional secara eksplisit telah dicantumkan dalam

---

<sup>58</sup>Muh. Zainuddin, “Kata Pengantar”, dalam *Reorientasi Perguruan Tinggi Islam Menuju World Class University*, (Malang, UIN-Maliki Press, 2014), hal. v.

<sup>59</sup>Wawancara dengan Wakil Rektor III UIN Malang, 7 November 2018

<sup>60</sup>M. Zainudin, *Ibid.*, hal. vi-vii; Mujia Raharjo, “Salam Rektor”, hal. 11

tahapan pencapaian visi pada Renstra UIN Malang, yaitu pada tahapan ketiga (2021 – 2030).

Dalam rencana pengembangan jangka panjang UIN Malang disebutkan bahwa pengembangan UIN Malang diarahkan kepada pemenuhan standard mutu universitas unggulan dengan reputasi internasional yang mampu memberikan layanan pendidikan tinggi berkualitas internasional, tanpa membedakan asal-usul peserta didik dan memberikan kontribusi keilmuan, teknologi, dan kebudayaan bagi masyarakat internasional.<sup>61</sup> Pengembangan jangka panjang ini bertujuan:<sup>62</sup>

- a. Memenuhi standard mutu kelayakan dan kinerja sebagai penyelenggaran program S1, S2, dan S3 dengan reputasi internasional.
- b. Memenuhi semua persyaratan sebagai universitas unggulan di kalangan masyarakat Islam internasional
- c. Memenuhi standard mutu minimal sebagai universitas internasional.
- d. Memenuhi standard mutu sebagai universitas internasional dan pusat keunggulan ilmu, teknologi, dan kebudayaan.

Dalam Renstra lima tahunan ketiga (2016-2020), UIN Malang menetapkan beberapa sasaran dan program strategis yang di dalamnya ada tercantum aspek-aspek internasional, misalnya disebutkan bahwa salah satu sasaran pada aspek akademik adalah “tercapainya kurikulum level internasional”. Salah satu program yang dilakukan untuk mencapai sasaran ini adalah; “program peningkatan kompetensi lulusan yang setara dengan komponen PT-PT Top 1000 *in the world* dengan memperhatikan kebutuhan *stakeholder* di kawasan Asia; program pembuatan *pilot project* implementasi kurikulum level internasional dengan memperhatikan berbagai pemenuhan sumber daya dan persyaratan calon mahasiswa; program

---

<sup>61</sup> *Membangun Perguruan Tinggi*, hal. 43

<sup>62</sup> *Ibid.*

praktek kerja atau magang pada *users* lintas negara; dan program ujian kompetensi akhir dari penguji lintas negara.<sup>63</sup>

Tampaknya sasaran akademik Renstra periode 2016-20120 sebagaimana disebutkan di atas adalah sasaran internasional dalam ruang lingkup Asia atau Asia Tenggara. Hal ini secara eksplisit tampak pula pada sasaran akademik keempat, yaitu tercapainya peningkatan sebaran dan kualitas *output* mahasiswa, di mana di antara program yang direncanakan adalah: program promosi ke negara-negara ASEAN, kerjasama dan pertukaran dengan mahasiswa ASEAN, dan pelibatan *user-user* multinasional dalam kegiatan-kegiatan di jurusan. Sedangkan pada sasaran kelima bidang akademik (tercapainya peningkatan kualitas penelitian dan karya ilmiah dosen) di antara program yang direncanakan adalah program penelitain bersama dengan PT ASEAN dan program penelitian dengan obyek lintas Negara di wilayah ASEAN.<sup>64</sup>

Dalam rangka mencapai reputasi internasional, menurut Mujia Raharjo, UIN Maliki menggunakan standard dan indicator-indikator pencapaian dari *Times Higher Education World University Ranking (THE Ranking)*. Terdapat lima indicator utama yang menjadi alat ukur pemeringkatan mutu perguruan tinggi di tingkat internasional, yaitu: pengajaran (*teaching*), penelitian (*research*), sitasi (*citation*), pendapatan industry (*industry income*), dan pandangan internasional (*international outlook*). Adapun pembobotan terbesar ditekankan kepada tiga indicator pertama (30%), untuk pandangan internasional 7,5 % dan pendapatan industry 2,5 %. Lima indicator ini diharapkan menjadi acuan atau kerangka pengarah bagi UIN Malang untuk mencapai tujuannya dalam 10 sampai 20 tahun mendatang. Bidang

---

<sup>63</sup>*Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional*, (Malang: UIN Maliki Press, 2013), hal. 45

<sup>64</sup>*Ibid.*

pengajaran, penelitian dan pengabdian kepada masyarakat menjadi pilar penting dalam pencapaian UIN Maliki sebagai WCU.<sup>65</sup>

Renstra dan sasaran mutu UIN Malang di tingkat universitas di atas diturunkan lebih lanjut menjadi Renstra dan sasaran mutu fakultas-fakultas. Salah satu contoh adalah Renstra Fakultas Tarbiyah UIN Malang pada periode 2017 – 2023 diberi judul “Menuju ASEAN Community (2017-2023)”. Di dalam Renstra ini disebutkan beberapa sasaran mutu, di antaranya akreditasi tingkat Asia (dengan target peringkat 30 besar Asia pada tahun 2023), peningkatan jumlah kunjungan dosen ke luar negeri melalui sandwich program, seminar dan sejenisnya (dengan target minimal 5 orang dosen per tahun), skripsi mahasiswa berbahasa asing (dengan target 15 skripsi per semester), dan karya ilmiah dosen berbahasa asing (dengan target minimal 2 karya pertahun).<sup>66</sup>

Pada tingkatan praksis proses internasionalisasi di UIN Malang telah dilaksanakan jauh sebelum UIN Malang ditetapkan bersama UIN Syarif Hidayatullah Jakarta sebagai *pilot project* WCU. Misalnya kerjasama internasional UIN Malang telah dilaksanakan secara massif sejak awal setelah UIN Malang bertransformasi (dari STAIN menjadi UIN). UIN Malang sejak 2006 sampai dengan 2015 melakukan kerjasama dengan berbagai universitas dan lembaga dari berbagai Negara seperti: Australia, Inggris, Jepang, Arab Saudi, Sudan, Mesir, dan Malaysia.<sup>67</sup>

Pelembagaan internasionalisasi di UIN Malang diintensifkan sejak tahun 2016 melalui pendirian Kantor Internasional. Program internasionalisasi di UIN Malang bertujuan agar dapat memberikan manfaat keilmuan secara luas di dunia, tidak hanya meliputi Malang dan Indonesia saja.<sup>68</sup> Menurut Ketua LPM UIN Malang Konsep internasionalisasi di UIN Malang juga berbasis keinginan agar UIN

---

<sup>65</sup>Mujia Raharjo, *loc.cit.*

<sup>66</sup>*Rencana Strategis Fakultas Tarbiyah UIN Malang*

<sup>67</sup>Imam Suprayogo, *Meluaskan Jaringan, Membesarkan Lembaga*, Malang: UIN Maliki Press, 2009), hal. 87 – 92.

<sup>68</sup>Wawancara dengan M. Zainuddin, Wakil Rektor I UIN Malang, 6 November 2018.

Malang menjadi *World Class University* (WCU). Konsep ini merupakan usaha dari UIN Malang untuk mengembangkan perguruan tinggi keagamaan ke dunia internasional.<sup>69</sup>

## **B. Bentuk-bentuk Internasionalisasi UIN Jakarta dan UIN Malang**

### **1. Bentuk-bentuk Internasionalisasi UIN Jakarta**

Internasionalisasi di UIN Jakarta menggunakan dua model sekaligus, yaitu internasionalisasi *outbound* dan sekaligus internasionalisasi *inbound*.

#### **a. Internasionalisasi *Outbound***

Internasionalisasi di luar kampus dilakukan dalam beberapa bentuk. *Pertama*, mengirim dosen menjadi *visiting Professor* atau *visiting lecturer* ke berbagai universitas di luar negeri. Sudah cukup banyak dosen UIN Jakarta yang dikirim atau bahkan diundang sebagai *visiting lecturer* ke luar negeri. Di antaranya yang cukup populer adalah Prof. Azyumardi Azra, Prof. Mulyadi Kertanegara, dan Prof. Dr. Komarudin Hidayat. Selain itu ada juga dosen Fakultas Adab dan Humaniora (FAH) UIN Jakarta yang berangkat ke luar negeri, yaitu Prof. Zaitunah Subhan ke Inggris, dan Prof. Amani Lubis yang menjadi *visiting professor* ke Maroko. Pembiayaan kegiatan *visiting professor* ini didanai oleh kantor pusat UIN Jakarta, melalui Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM).<sup>70</sup>

*Kedua*, dalam bentuk *joint research* bersama dengan peneliti di universitas di luar negeri di mana penelitian dilakukan di universitas tersebut atau negara di mana universitas itu berada. Penguatan kerjasama penelitian, misalnya dilakukan oleh FAH dalam bentuk riset internasional yaitu *research fellowship*. Beberapa dosen yang dikirim oleh FAH mengunjungi berapa perguruan tinggi di dunia seperti Monash

---

<sup>69</sup>Wawancara dengan Ketua LPM UIN Malang, 7 November 2018

<sup>70</sup>Wawancara dengan Syukron Kamil, Dekan FAH UIN Jakarta, November 2018

University, Phillips Marbug University, Yamaguchi University Japan, dan Kuwait University. Di antara dosen FAH UIN Jakarta yang diutus adalah Amelia Fauzia dan Usep Abdul Matin.<sup>71</sup>

Fakultas-fakultas di UIN Jakarta bersama LP2M UIN Jakarta dan Diktis Kemenag juga menyelenggarakan program *collaborative research*, yaitu kerjasama riset yang dilakukan oleh dosen dengan akademisi universitas lain di luar negeri. Bentuk riset itu berupa universitas mitra luar negeri memberi izin universitasnya menjadi tempat riset baik di perpustakaan universitas maupun di masyarakat negara tersebut atau beberapa daerah di sekitar universitas tersebut. Pada tahun 2014 misalnya, melalui dana Diktis Kementerian Agama diutus Amelia Fauzia dan Sukron Kamil untuk masing-masing riset di Leiden University, Belanda dan Monash University Australia. Pada tahun 2015 melalui dana LP2M, UIN Jakarta mengutus Ahmad Bachmid untuk melakukan riset di Malaysia.<sup>72</sup>

Pada tahun 2016 melalui dana LP2M UIN Jakarta diutus beberapa dosen seperti Jajang Zahrani, Ali Alkaff, dan Sukron Kamil masing-masing ke Kairo, Malaysia dan Belanda (253). Pada tahun 2017 juga ada program *joint research* di National University of Singapore (NUS) di mana Amelia Fauzia sebagai peneliti. Pada tahun yang sama juga ada Saiful Umam yang mengikuti *joint research* di Kyoto University Jepang. Ada juga Moch. Syarif Hidayatullah di EHES Paris Prancis, dan Sukron Kamil di Oxford University Inggris.

*Ketiga*, pengiriman dosen ke luar negeri sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan ilmiah. Di antara universitas yang pernah menjadi tujuan dosen-dosen sebagai narasumber adalah Universitas Kebangsaan Malaysia. Dosen yang dikirim berbagai universitas di luar negeri diwajibkan membuat makalah yang akan dipresentasikan di depan kegiatan ilmiah dan didiskusikan dengan peserta seminar.

---

<sup>71</sup>*Ibid.*

<sup>72</sup>*Ibid.*

FAH UIN Jakarta pernah melakukan kerjasama dengan UKM dalam bidang ini dalam kurun waktu 2006 sampai dengan 2009.

Universitas lainnya yang pernah dikunjungi oleh dosen FAH adalah Universitas Terusan Suez Mesir tahun 2017 di mana Dr. Yaniah Wulandari yang diutus untuk menjadi pembicara. Menurut Dekan FAH Prof. Dr. Sukron Kamil pengiriman dosen menjadi narasumber ini penting karena berdampak positif bagi perkembangan dan *record* FAH dalam dunia akademik internasional.<sup>73</sup>

Selain dosen-dosen di atas, ada juga dosen UIN Jakarta yang menjadi dosen tamu selama lebih dari satu semester di luar negeri, misalnya Prof. Dr. Mulyadi Kartanagara, yang menjadi dosen tamu di Universitas Brunei Darussalam.

*Keempat*, mengirim mahasiswa untuk mengikuti lomba-lomba dan pertukaran mahasiswa tingkat internasional. Dana pengiriman mahasiswa tersebut ada yang berasal dari kantor pusat UIN Jakarta dan ada pula yang berasal dari masing-masing fakultas. Pada tahun 2017 misalnya ada lima mahasiswa di FAH yang dikirim ke luar negeri untuk mengikuti kegiatan lomba. Pada tahun 2018 ada enam mahasiswa FAH yang mengikuti kegiatan internasional keluarga misalnya ke Malaysia, Thailand, Mesir, Jepang, dan Pakistan.

Selain mengikuti lomba para mahasiswa diutus ke luar negeri juga dalam rangka mengikuti pertukaran pelajar. Misalnya ada mahasiswa dari Prodi Sastra Inggris yang mengikuti program pertukaran pelajar dalam *Swadee Project 26* di Thailand. Pertukaran mahasiswa yang lain misalnya diikuti oleh mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) dalam kegiatan AISSEC Global Entrepreneur Study Exchange di Mesir pada 11 Maret sampai 22 April 2018.<sup>74</sup>

#### b. Internasionalisasi *Inbound*

---

<sup>73</sup>Syukron Kamil, *Sejarah dan Perkembangan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, (Jakarta: Rajawali Press, 20017), hal. 255

<sup>74</sup>*Ibid.*, h. 262



*Pertama*, dalam bentuk riset *fellowship inbound*, di mana peneliti-peneliti dari luar negeri datang ke UIN Jakarta untuk melakukan riset. Di antara mereka ada yang juga sekaligus profesor yang melakukan berbagai kegiatan akademik UIN Jakarta termasuk memberi kuliah. Di antara mereka yang dapat disebutkan adalah Sundharaj Dharmaraj dari Jawaharal Nehru University India, Dr. Munadhil dari University of Ibnu Tufail Maroko pada 2016, dan Dr. Adam Knee dari Universitas Ohio Amerika Serikat. Beberapa tahun sebelumnya ada nama Kevin Fogg dari Universitas Oxford yang melakukan penelitian disertasi dengan judul “The Fate of Muslim Nationalism Independent Indonesia”. Pada saat yang sama dia juga memberikan kuliah di Program Studi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI) FAH.<sup>75</sup>

*Kedua*, mengadakan berbagai kegiatan ilmiah dengan mendatangkan para pembicara atau narasumber dari luar negeri. Bentuk-bentuk kegiatan ilmiah itu misalnya seminar internasional, diskusi terbatas, diskusi-diskusi public, dan stadium general atau kuliah umum. Di antara pakar yang hadir di berbagai bidang internasional adalah pada tahun 2015 ada Dr. Julie Ann Miller dari Monash University Australia, Dr. Michael Feener dari National University of Singapore, dan Professor Sue Worthington dari Melbourne University.<sup>76</sup>

Pada tahun 2016 beberapa narasumber yang diundang adalah Menteri Luar Negeri Republik Islam Gambia, Neneh Macdouall Gaye dan Duta Besar Gambia di Indonesia Abubacar Jah. Lalu ada juga narasumber dari Spanyol Ibrahim Luis H Martinez, Wakil Presiden Yayasan Mezquita De Sevilla, Muhsin Sierra, Director of Visit Al-Andalusia, Basyir Castineire Gamo, Director Masjid Agung Granada, dan Malik Abdurrahman Ruiz, Commnida Islamica en Espania.<sup>77</sup>

Pada Januari 2017 diundang pembicara dari Perancis Yamnick Lintz, Ph.D Director the Islamic Art Department, Lovre Museum Perancis. (h. 254). Sementara

---

<sup>75</sup>*Ibid.*

<sup>76</sup>*Ibid.*

<sup>77</sup>*Ibid.*

itu pada tanggal 14 dan 15 November 2017 FAH mengadakan *International Conference on Culture and Language in Southeast Asia (ICCLAS)*. Beberapa pembicara internasional yang hadir saat itu adalah Prof Dr James J Fox ( Australia), Assoc Prof. Dr. Suad binti Awwab (Malaysia), Assoc. Prof. Dr. Chiara Formici (USA), Dr. Matthew Piscioneri (Australia), Dr. Syarifah Munirah Alatas (Malaysia), Assoc. Prof. Dr. Faridah Nur Muhammad Nur (Malaysia).<sup>78</sup>

Pada bulan Desember 2017 Prodi Bahasa dan Sastra Arab (BSA) mengadakan acara hari hari bahasa Arab sedunia dan mengundang hampir semua duta besar negara-negara Arab untuk Indonesia, antara lain Dubes Qatar, Dubes Mesir, Dubes Oman, dan Dubes Jordan, as-Sayyid al-Walid al-Hadid.<sup>79</sup>

Kegiatan seperti di atas tidak hanya dilakukan di FAH UIN Jakarta, tetapi juga di berbagai fakultas yang lain, termasuk Sekolah Pascasarjana (SPs). Pada 9 Maret 2017, misalnya PPs mengundang narasumber dari Convery University, Inggris bernama Prof. Mike Hardy dan Prof. Richard Dashwood untuk mengisi Kuliah Umum bertema: *“Refugees, Asylum, Hate and Hoper: Muslim Identity in Turbulent, Multifaith Europe”*.<sup>80</sup>

Sementara itu SPs UIN Jakarta juga mengadakan kuliah umum lainnya pada 22 Maret 218 dengan narasumber Dr. Serena Hussain, peneliti integrasi masyarakat Islam di Inggris. Tema yang dikuliahkan dalam kegiatan tersebut adalah: *“Muslims in Britain: Historical and Contemporary Challenge”*.<sup>81</sup>

Dalam empat tahun terakhir UIN Jakarta telah mengadakan delapan kali konferensi atau seminar internasional dengan mengundang, dosen, peneliti, dan ahli dari berbagai Negara untuk berdiskusi dan berdebat di forum internasional.

---

<sup>78</sup>*Ibid.*, hal. 254 - 255

<sup>79</sup>*Ibid.*, hal. 255

<sup>80</sup>“UIN Jakarta Hadir sebagai Kampus Moderat”, dalam *Berita UIN*, No. 178/Th. XIII/April 2017, hal. 2

<sup>81</sup> “Muslim Inggris Jadi Contoh Integrasi Sosial”, dalam *Neswletter Berita Sekolah*, No. 101/Th. VIII/16 – 31 Maret 2018/28 Jumadil Akhir, 13 Rajab 1439 H, hal. 1

Narasumber dari luar negeri juga diundang dalam rangka program percepatan guru besar. Beberapa profesor didatangkan dari luar negeri untuk mengajar para dosen UIN Jakarta agar dapat menerbitkan artikel mereka di jurnal internasional bereputasi (terindeks di Scopus atau Thomson Reuters).<sup>82</sup>

*Ketiga*, mengadakan kerjasama dengan berbagai negara, misalnya dengan pemerintahan Belanda dalam bentuk mendirikan *Holland Corner* di UIN Jakarta. FAH dipilih sebagai lokasi *Center* tersebut pada masa FAH dipimpin oleh Prof. Dr. Badri Yatim (Dekan FAH periode 2002-2006). Salah satu tujuan kerja sama ini adalah memenuhi kebutuhan siswa untuk mengakses sumber-sumber berbahasa Belanda yang sangat minim, misalnya dengan menyediakan referensi dalam bahasa Belanda.<sup>83</sup>

Kerjasama UIN Jakarta lainnya, misalnya dengan pemerintah Azerbaijan mendirikan *Azerbaijan Corner* yang dilengkapi dengan berbagai literatur dalam bahasa Arab dan bahasa Inggris. Kerjasama juga dilakukan oleh UIN Jakarta dengan 12 universitas di Tainan, Taiwan. Kerjasama ini ditandai dengan penandatanganan MoU antara rektor UIN Jakarta, Prof. Dede Rosyada dengan President of National Cheng Kung University, Dr. Huey Jen Jenny Su di UIN Jakarta pada 10 Maret 2017. Kerjasama ini antara lain meliputi pengembangan riset dan ilmu pengetahuan.<sup>84</sup>

Bersama dengan 11 Perguruan Tinggi Kegamaan Islam Negeri (PTKIN) lainnya, UIN Jakarta juga menandatangani naskah kerjasama dengan enam universitas di Perancis. Enam universitas di Perancis dimaksud adalah Institut National des Sciences Appliquees de Lyon, Institut National des Sciences Appliquees de Centre Val de Loire, Institut National des Sciences Appliquees de Rennes, Institut National des Sciences Appliquees de Rouen, Institut National des Sciences Appliquees Institut

---

<sup>82</sup>Wawancara dengan Alimunhanif, Keta LPPM UIN Jakarta, 9 November 2018

<sup>83</sup>Syukron Kamil, *op. cit.*, hal. 258

<sup>84</sup> "UIN Jakarta Tandatangani Kerjasama dengan 12 Universitas di Tainan", dalam *Berita UIN*, No. 178/Th. XIII/April 2017, hal. 2.

National des Sciences Appliquees de Strasbourg, dan Institut National des Sciences Appliquees de Toulouse.<sup>85</sup>

*Keempat*, mengencarkan publikasi karya ilmiah bertaraf internasional dan bereputasi melalui berbagai artikel dosen diterbitkan di jurnal internasional bereputasi. Untuk mendorong dosen semangat menghasilkan karya ilmiah pimpinan UIN Jakarta membuat kebijakan memberikan insentif khusus berupa uang dalam jumlah tertentu (lebih kurang 7 juta per artikel) bagi mereka yang tulisannya berhasil dimuat di jurnal internasional terindeks scopus.<sup>86</sup>

Publikasi ilmiah dan penelitian pada umumnya, dari aspek administrasi maupun pembiayaan ditangani oleh Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LPPM) UIN Jakarta. Untuk merealisasikan publikasi internasional LPPM berkoordinasi dengan berbagai fakultas dan lembaga untuk bekerjasama yang luas sehingga diakui dunia terkait pengembangan program di kampus UIN Jakarta.<sup>87</sup>

*Kelima*, penelitian kolaboratif internasional. Dalam rangka mendukung cita-cita UIN Jakarta menjadi universitas kelas dunia, LPPM UIN Jakarta juga menetapkan kebijakan dengan perencanaan yang berbasiskan *output* penelitian yang dikawal menjadi artikel untuk dipublikasikan di jurnal internasional. Sedangkan untuk penelitian saat ini terus dikembangkan agar terus melakukan kolaborasi internasional. Dikatakan bahwa dalam bidang ini LPPM UIN Jakarta fokus dalam mendorong publikasi dan penelitian yang berlevel dunia. Termasuk juga dalam bidang pengabdian kepada masyarakat.<sup>88</sup>

Dari segi anggaran, upaya UIN Jakarta, melalui LPPM, dilakukan melalui kebijakan dalam bentuk peningkatan produk kompetisi global tahun 2015 unuk

---

<sup>85</sup> "11 PTKIN-6 Universitas di Perancis Teken Kerjasama", dalam *Berita UIN*, No. 178/Th. XIII/April 2017, hal. 8

<sup>86</sup>Wawancara dengan Fadilah Suradilaga, WR 1, UIN Jakarta, 22 November 2018

<sup>87</sup>Wawancara dengan Alimunhanif, Keta LPPM UIN Jakarta, 9 November 2018

<sup>88</sup>*Ibid.*

publikasi ilmiah sampai tahun 2026. Saat ini anggaran penelitian sudah naik mencapai 20-15 juta paling rendah yang dibagi dalam beberapa klaster. Misalnya, penelitian bertaraf internasional yang berkolaborasi dengan sarjana luar negeri. Bisa juga alumni luar negeri berkolaborasi dengan almamater mereka yang terkait dengan isu-isu atau perdebatan di dunia internasional. Anggaran untuk penelitian semacam ini mencapai 100-150 juta per judul penelitian.<sup>89</sup>

Kebijakan lain terkait penelitian di UIN Jakarta adalah mengusahakan peningkatan dana riset. Dalam dua tahun terakhir dana riset UIN Jakarta meningkat sampai 600%. Penelitian yang layak untuk kemajuan akademik juga dikerjasamakan dengan pihak luar negeri. Dosen yang potensial diarahkan untuk berangkat keluar negeri selama 2-3 bulan dengan *mentorship* dengan peneliti dari luar negeri.<sup>90</sup>

Menurut Ketua LPPM, Ali Munhanif, hal yang paling pokok dalam penelitian kolaboratif di UIN Jakarta adalah topik penelitian yang “bisa dijual”, di mana proposalnya akan dikolaborasikan melalui lembaga luar negeri yang dilakukan melalui kedutaan yang ada di Indonesia. Semua penelitian dikelola bersama dan menghasilkan dosen penulis yang banyak dari UIN Jakarta. Hasil penelitian juga dikolobarasikan agar ter-*publish* di jurnal-jurnal terindeks scopus melalui publisher tertentu.<sup>91</sup>

Untuk memberikan bekal kepada para dosen, pada tahun 2017 ada tiga workshop *academic writing skill* yang diadakan oleh FAH UIN Jakarta. Pada 4 April 2017 misalnya diadakan *workshop* pendampingan penulisan artikel ilmiah terpublikasi pada jurnal internasional terindeks di Scopus. Narasumber yang diundang dalam kegiatan ini adalah Dr. Eng Asep Bayu Dani Nandiyanto, ST M.Eng

---

<sup>89</sup>*Ibid.*

<sup>90</sup>Wawancara dengan Alimunhanif, Keta LPPM UIN Jakarta, 9 November 2018

<sup>91</sup>*Ibid.*

yang sudah 40 artikelnya terbit di jurnal internasional terindeks Thomson Reuters dan Scopus.<sup>92</sup>

Berbagai kebijakan yang telah dilakukan baik dalam bentuk workshop maupun insentif (*reward*) terbukti membuahkan hasil, di mana sejumlah artikel dosen dimuat di jurnal yang terindeks scopus. Sampai saat ini terdapat 474 tulisan atau artikel dosen UIN Jakarta yang dimuat di jurnal internasional terindeks scopus. Selain itu sejumlah artikel dalam beberapa konferensi internasional juga dimuat dalam *proceeding* yang terindeks scopus.<sup>93</sup>

Di samping dalam bentuk pemuatan artikel dosen dalam jurnal terindeks scopus bentuk internasionalisasi publikasi juga dilakukan melalui upaya penerbitan jurnal bertaraf internasional dan bereputasi. Di UIN Jakarta ada satu jurnal di level internasional yang telah terindeks scopus yaitu Jurnal *Studia Islamika*. Selain itu ada beberapa jurnal yang juga diupayakan untuk menjadi jurnal internasional bereputasi misalnya jurnal *Al-Iqtishodiyah* di Fakultas Ekonomi dan Bisnis (FEB) UIN Jakarta dan jurnal *Insaniyat* di FAH.<sup>94</sup>

*Keenam*, menerima mahasiswa asing di UIN Jakarta. Mahasiswa asing di UIN Jakarta berasal dari berbagai Negara, misalnya Thailand, Malaysia, Nigeria, Uganda, Australia, dan sebagainya.

*Ketujuh*, pengabdian masyarakat bertaraf internasional. Selain penelitian dan publikasi, UIN Jakarta juga melakukan internasionalisasi dari aspek pengabdian kepada masyarakat. Di antaranya dengan mengadakan berbagai kegiatan pengabdian masyarakat di luar negeri, misalnya dalam bentuk kolaborasi dengan pihak perusahaan dengan pengabdian ke Serawak Malaysia untuk mengajar mengaji, dan menjadi guru agama bagi TKI di Malaysia. Ada sekitar 20 orang yang

---

<sup>92</sup>*Ibid.*

<sup>93</sup>*Ibid.*

<sup>94</sup>Wawancara dengan Alimunhanif, Keta LPPM UIN Jakarta, 9 November 2018

berangkat, kemudian, dalam program yang sama kami mengirimkan 10 orang ke Turki.<sup>95</sup>

## 2. Bentuk-bentuk Internasionalisasi di UIN Malang

### a. Internasionalisasi di Dalam Kampus

*Pertama*, membuka Program Kelas Internasional/ *International Class Program (ICP)* yang diperuntukan mahasiswa asli Indonesia. Kegiatan ini dilaksanakan bekerjasama dengan pihak luar negeri.<sup>96</sup> Pembentukan ICP adalah salah satu implementasi dari rencana pengembangan UIN Maliki untuk mencapai reputasi regional dan memberikan arah bagi UIN Malang menuju kampus bereputasi internasional. ICP bahkan dianggap sebagai lompatan penting UIN Malang untuk masuk ke kancah internasional, karena target internasional membutuhkan keterlibatan dan partisipasi mahasiswa ICP sebagai motor penggerak dalam pengembangan UIN Malang<sup>97</sup>

Untuk mendukung kegiatan pembelajaran di Kelas Internasional, mahasiswa dibekali dengan kursus bahasa asing, khususnya bahasa Inggris (TOEFL). Dikatakan bahwa salah satu tujuan adanya Kelas Internasional ini adalah menyiapkan mahasiswa untuk berpartisipasi dalam kegiatan-kegiatan akademik yang berlevel internasional. Di antara kegiatan akademik internasional yang dilakukan oleh mahasiswa selain kuliah di kelas dengan bahasa pengantar bahasa Inggris atau Arab serta dosen *native speaker*, adalah KKN, PPL atau PKL ke luar negeri (internasional).<sup>98</sup>

Untuk kurikulum sementara ini sama dengan mahasiswa lain, perbedaannya hanya pada bahasa pengantar, di mana mereka yang berada di kelas internasional

---

<sup>95</sup>*Ibid.*

<sup>96</sup> Wawancara dengan Zainuddin, Wakil Rektor I UIN Malang, 6 November 2018.

<sup>97</sup>*Membangun Perguruan Tinggi.*, hal. 116

<sup>98</sup>Wawancara dengan Wakil Rektor III, 7 November 2018.

ini menggunakan bahasa Arab, Inggris, Rusia dan China.<sup>99</sup> Kurikulum yang disajikan di ICP masih tidak meninggalkan ciri khasnya yaitu menekankan pada integrasi ilmu agama dan ilmu umum. Disebutkan bahwa pilar utama keilmuan Islam yang diberikan bagi mahasiswa ICP adalah: (1) Al-Qur'an, (2) Al-Sunnah, (3) Sirah Nabawiyah, (4) Pemikiran Islam, (5) Pemahaman terhadap masyarakat Islam. Sedangkan proses pembelajaran ICP diarahkan agar mahasiswa mampu mengasah kemampuan *critical thinking*, dan *creative thinking*-nya serta didukung oleh pembelajaran menggunakan *e-learning*. Untuk sumber belajar disajikan pula dalam bentuk *virtual class* (pembelajaran secara *online*), CD interaktif, dan *e-journal*.<sup>100</sup>

*Kedua*, menerima mahasiswa yang berasal dari luar negeri (mahasiswa asing). Keberadaan mahasiswa asing, menurut Zainuddin (Wakil Rektor I UIN Malang), sudah ada sejak lama, jauh sebelum program internasionalisasi dicanangkan. Program ini semakin tertata sejak dibentuknya Kantor internasional yang berperan penting dalam mempromosikan dan melayani mahasiswa asing termasuk kerjasama luar negeri.<sup>101</sup>

Keberadaan mahasiswa asing di UIN Malang dianggap penting karena akan menguatkan citra UIN Malang sebagai kampus bereputasi internasional. Keberadaan mahasiswa asing merupakan bagian penting dari upaya UIN Malang membangun *global networking* dan *partnership* dengan dunia internasional.<sup>102</sup>

Dikatakan pula bahwa pengalaman mahasiswa asing memberikan penilaian positif (*word of mouth*) kepada calon mahasiswa lain mengenai gambaran studi di UIN Malang.<sup>103</sup> Karenanya peningkatan layanan akademik dan non akademik menjadi hal penting. Layanan yang bermutu terhadap mahasiswa asing di

---

<sup>99</sup>Wawancara dengan Wakil Rektor III, 7 November 2018.

<sup>100</sup>*Membangun Perguruan Tinggi*, hal 116 - 117

<sup>101</sup> Wawancara dengan Zainuddin, Wakil Rektor I UIN Malang, 6 November 2018.

<sup>102</sup>*Membangun Perguruan Tinggi*, hal. 118

<sup>103</sup>*Ibid.*



UIN Malang diperkuat pula dengan pengintegrasian nilai-nilai Islam dan sains, pengenalan budaya akademik dan religious dengan tujuan agar *output* mahasiswa asing memiliki kekuatan intelektual, emosional, dan spiritual yang seimbang dan mendalam.<sup>104</sup>

Sampai dengan tahun 2013 terdapat 184 orang mahasiswa asing dari 21 negara di UIN Malang. Jumlah ini di tahun-tahun berikutnya terus bertambah. Hingga saat ini jumlah mahasiswa asing atau luar negeri yang menuntut ilmu di UIN Malang sebanyak 440 mahasiswa. Mereka berasal dari Eropa, Timur Tengah dan Asia. Negaranya Rusia, Amerika, Australia, Libya, Thailand, Malaysia. Sedangkan, dosen yang mengajar di UIN Malang yang tetap ada 3 (tiga) orang dosen. Sedangkan, untuk dosen tamu dan dosen tidak tetap ada sekitar 15 orang dosen.<sup>105</sup>

Sampai dengan tahun 2018, sudah lebih dari 20 negara yang mengirimkan warga negaranya untuk melanjutkan studinya di UIN Malang. Secara rinci, asal dan jumlah mahasiswa dari masing-masing Negara adalah sebagai berikut: Afghanistan (5 orang), Albania 1 orang, Chechnya 4 orang, Italia 1 orang, Kamboja 13 orang, Libya 137 orang, Madagaskar 9 orang, Malaysia 66 orang, Papua Nugini 1 orang, Philipina 2 orang, Rusia 25 orang, Singapura 29 orang, Sudan 32 orang, Somalia 16 orang, Timor Leste 6 orang, Pakistan 1 orang, Jerman 1 orang, Yaman 4 orang, Arab Saudi 4 orang, Brunei Darussalam 1 orang, Slovakia 1 orang, China 9 orang, Vietnam 2 orang, Aljazair 1 orang, Thailand 28 orang.<sup>106</sup> Selain itu ada juga mahasiswa asing dari Mesir, Australia, Irak, dan Kenya.<sup>107</sup>

Mahasiswa asing yang mendaftar dan diterima di UIN Malang setiap tahun jumlahnya bervariasi. Pada tahun 2011 misalnya, ada 11 mahasiswa asing yang

---

<sup>104</sup> *Ibid.*

<sup>105</sup> Wawancara dengan Zainuddin, Wakil Rektor I UIN Malang, 6 November 2018.

<sup>106</sup> Tim Kantor Internasional UIN Malang, *Mahasiswa Luar Negeri/Asing UIN Maliki Malang* (UIN Maliki Press, Malang, 2018), hal. 1

<sup>107</sup> Wawancara dengan Kepala Kantor Internasional UIN Malang, 7 November 2018.

diterima, lalu terus meningkat pada tahun berikutnya dan mengalami puncaknya pada tahun 2014 di mana pada tahun itu ada 57 mahasiswa asing yang mendaftar atau diterima sebagai mahasiswa UIN Malang. Sayangnya jumlah mahasiswa yang mendaftar atau diterima pada tahun-tahun berikutnya terus menurun. Puncaknya pada tahun 2017 mahasiswa asing yang diterima kurang dari 10 orang. Kebanyakan mahasiswa asing di UIN Malang kuliah di program S3 (doctor) (lebih dari 50%), dan selebihnya kuliah di program S1 dan S2 (masing-masing 23 %). Para mahasiswa asing yang kuliah di S1 memilih program studi Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, Sastra Inggris, Manajemen, Akuntansi, Perbankan Syari'ah, Teknik Informatika, dan Teknik Arsitektur. Untuk program S2 para mahasiswa asing memilih prodi Manajemen Pendidikan Islam, Studi Islam, Pendidikan Islam, Hukum Keluarga Islam, dan Ekonomi Syariah. Adapun mahasiswa asing yang kuliah di program S3 memilih prodi Manajemen Pendidikan Islam dan Pendidikan Islam Berbasis Interdisipliner.<sup>108</sup>

Guna mendukung layanan bagi mahasiswa asing, UIN Malang mendirikan Unit Urusan Mahasiswa Asing (*Foreign Student Affairs Unit*) pada Desember 2010. Unit ini didirikan terutama setelah terjadinya peningkatan jumlah mahasiswa asing di UIN Malang. Di antara fungsi unit ini adalah memfasilitasi mahasiswa asing dalam urusan administrasi akademik, izin tinggal (keimigrasian), menjembatani program beasiswa Kementerian Agama dengan mahasiswa asing. Unit ini diharapkan mampu mewujudkan visinya sebagai unit penunjang terkemuka dalam mewujudkan mahasiswa internasional yang memiliki kedalaman spiritual, keagungan akhlak, keluasan ilmu, dan kematangan profesional. Selain memberikan layanan terhadap mahasiswa asing, Unit Urusan Mahasiswa Asing juga mengadakan komunikasi dalam rangka promosi UIN ke beberapa Kedutaan Besar negara asing di Indonesia. Kegiatan ini membuahkan hasil, di mana pada tahun 2013 beberapa negara dikabarkan segera mengirimkan warganya untuk studi di UIN

---

<sup>108</sup> Tim Kantor Internasional UIN Malang, *Mahasiswa Luar Negeri*, hal. 2 – 3

Malang. Di antaranya adalah mahasiswa dari Somali (10 orang), Palestina (5 orang), Yaman (1 orang), Aljazair (5 orang), Bulgaria (5 orang), Amerika (1 orang), dan Timor Leste (4 orang).<sup>109</sup>

*Ketiga*, pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) untuk mahasiswa-mahasiswa asing di UIN Malang. Dalam wawancara dengan Ketua lembaga BIPA di UIN Malang, dikatakan bahwa untuk mahasiswa dari luar negeri telah disiapkan program BIPA (Bahasa Indonesia bagi Penutur Asing) yang harus diikuti oleh mahasiswa selama satu tahun. Untuk kepentingan mahasiswa asing, program BIPA sebagai pusatnya. Berdasarkan pengalaman BIPA harus berperan dari awal agar mahasiswa asing bisa tidak hanya mampu berbicara bahasa Indonesia, tetapi juga dapat menyesuaikan diri dengan kultur dan keseharian bangsa Indonesia, termasuk bagaimana caranya agar dapat belajar sebagai mahasiswa di kampus UIN Malang.<sup>110</sup>

Salah satu kegiatan BIPA adalah membuat kurikulum BIPA yang tepat sasaran bagi mahasiswa asing. PTKIN yang ada BIPA berarti lembaga yang memiliki mahasiswa asing. BIPA ada di Jakarta, Aceh, Surakarta, juga Palembang.

BIPA di UIN Malang dibentuk di bawah koordinasi Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan, karena PPSDK itu hanya ada di kementerian ini, belum ada di Kementerian Ristek Dikti, serta Kementerian Agama. PPSDK memang badan khusus mengajarkan mahasiswa asing. Untuk itu, kami menyusun secara global. 1) bagaimana cara belajar di UIN Malang atau sistem akademik; 2) pengenalan kultur ma'ahad; 3) pengajaran budaya yang berkarakter islami..(Ketua BIPA, 7 November 2018)

Sarana-prasarana atau fasilitas bagi mahasiswa asing sudah berstandar internasional. Demikian halnya sarana untuk mahasiswa S1 dalam negeri. Standar yang digunakan masih standar yang termaktub dalam Peraturan Menteri. Akan

---

<sup>109</sup>*Membangun Perguruan Tinggi*, hal. 403

<sup>110</sup>Wawancara dengan Ketua BIPA UIN Malang, 7 November 2018

tetapi, secara khusus yang difasilitasi mahasiswa S3 khususnya Bahasa Arab yang bekerjasama dengan LIPIA.

Dalam wawancara dengan salah seorang mahasiswa asing asal Libiya bernama Yahya, diperoleh keterangan bahwa selama dua tahun kuliah di UIN Malang, ia merasa senang. Di antara alasannya karena masyarakat sekitar kampus ramah dan menyenangkan. Dari segi pembelajaran di UIN Malang, menurut Yahya, tidak ada masalah, semua pelayanannya baik dan sangat membantu juga menyenangkan. Dari aspek pelayanan terhadap mahasiswa asing juga dirasakan sangat baik. Terkait dengan dosen, mahasiswa lain dan pegawainya, menurutnya sangat membantu dan baik.<sup>111</sup>

*Ketiga*, program dosen tamu dari luar negeri. Sejak tahun 2007 misalnya, UIN Malang mendatangkan sejumlah dosen tamu dari Sudan sebanyak lima orang yang semuanya dosen dengan kualifikasi guru besar (professor). Dosen-dosen Sudan ini adalah pengajar dan supervisor untuk Pusat Sudan di UIN Malang. Pusat Sudan sendiri adalah lembaga yang tugas pokoknya mengembangkan Bahasa Arab dan ilmu-ilmu keislaman di UIN Malang. Selain dari Sudan, UIN Malang juga mengupayakan dosen tamu dari Negara-negara Timur Tengah, seperti Arab Saudi, untuk mendukung program S3 di UIN Malang.<sup>112</sup>

Selain mengajar, beberapa dosen dari luar negeri juga diundang dalam rangka memberikan pelatihan. Di antara dosen yang pernah diundang misalnya Dr. Khalid ad-Damigh, Dr. Ibrahim Abu Haimad, dan Dr. Abdullah al-Gahthani, Mereka ini berasal dari Muassasah al-Waqf al-Islami di Riyadh dan tugas utamanya melatih para dosen Bahasa Arab UIN Malang dan berbagai PTKI se-Indonesia.<sup>113</sup>

*Keempat*, pengelolaan jurnal menuju internasional. Dalam Renstra UIN Malang periode 2011 sampai dengan 2020 disebutkan bahwa di antara program

<sup>111</sup>Wawancara dengan Yahya, mahasiswa asal Libiya, 7 November 2018

<sup>112</sup>*Membangun Perguruan Tinggi Islam...*, hal. 391.

<sup>113</sup>*Ibid.*, hal. 392

bidang akademik yang dilakukan untuk mencapai sasaran “tercapainya peningkatan kualitas penelitian dan karya ilmiah dosen”, adalah program pengembangan jurnal-jurnal yang sudah terakreditasi menjadi jurnal terakreditasi internasional”.<sup>114</sup>

*Keempat*, publikasi karya ilmiah dosen ke tingkat internasional. Dari tahun 2015 sampai dengan 2018 terdapat tidak kurang dari 51 artikel dosen-dosen UIN Malang yang dimuat di berbagai jurnal internasional terindeks scopus. Rinciannya adalah sebagai berikut: tahun 2015 ada satu artikel, 2016 ada 25 artikel, 2017 ada 24 artikel, dan 2018 baru terdeteksi 1 artikel).<sup>115</sup> Memang kebanyakan artikel yang dimuat di jurnal internasional terindeks scopus sampai saat ini adalah artikel-artikel dalam bidang sains dan teknologi.

Sebenarnya perpustakaan hanya membantu dosen-dosen UIN Malang untuk publikasi internasional. Dosen UIN Malang sendiri memang sudah banyak publikasi internasional. Perpustakaan ini terus berusaha mendorong dosen dan mahasiswa untuk mengirimkan naskah hasil penelitiannya ke admin Perpustakaan UIN, dan selanjutnya akan diupload di repository dan web UIN Malang sehingga bisa terbuka dan dibaca oleh publik. Selain itu disediakan beberapa publisher untuk menambah literatur bagi mahasiswa, baik lokal maupun asing yang bisa diakses oleh mahasiswa yang resmi terdaftar di universitas. Banyak sekali mahasiswa dan dosen yang berkolaborasi untuk meneliti dan berkontribusi bagi UIN. Hingga saat ini terdapat 19 publikasi internasional di UIN Malang. Sedangkan jumlah *publiher* sebanyak 9166.<sup>116</sup>

*Kelima*, melakukan kerjasama konferensi atau seminar internasional, dan workshop internasional. UIN Malang rutin menyelenggarakan seminar internasional

---

<sup>114</sup>*Ibid.*, hal. 46.

<sup>115</sup>Tim Publikasi Ilmiah UIN Malang, *Data Artikel Dosen yang Dindeks Scopus 2015 – 2016*, (UIN Maliki Press, Malang, 2018), hal. 1 - 6

<sup>116</sup>Wawancara dengan Kepala Perpustakaan UIN Malang, 7 November 2018

dengan tema-tema aktual dan isu-isu global yang menjadi perhatian utama public internasional. Seminar-seminar ini dilakukan dengan mengundang narasumber dari berbagai negara di dunia. Tujuan penyelenggaraan seminar-seminar internasional ini di antaranya dalam rangka pengayaan ilmu pengetahuan bagi sivitas akademika UIN Malang dalam konteks makro dan universal, medium untuk menggali dan memahami aktualitas keilmuan kontemporer dalam skala global, dan nilai tambah bagi mahasiswa dalam rangka pendalaman materi kajian dan penelitian yang sedang dilakukan, dan mata rantai dalam menghasilkan pakar (*scholar*), serta ajang penempatan sebagai agen pendidikan dan perubahan, serta perintisan kerjasama pendidikan berbagai kampus lintas negara.<sup>117</sup>

Di antara seminar internasional yang dilakukan setiap tahun adalah *International Annual Conference on Islamic Educational Management (IAICI-EM) Enhancing Educational Management from Islamic Perspective: Series 1 (Building an Islamic Management Standards)*.<sup>118</sup>

Berbagai seminar internasional di UIN Malang diselenggarakan dengan melibatkan jaringan lembaga pendidikan tinggi dan instansi lain baik dari dalam maupun luar negeri. Kerjasama jaringan luar negeri misalnya dilakukan dengan Universitas Ummul Qura Madinah, Universitas Um Durman Sudan, Universitas al-Kaftaru Syir'a, Universitas King Saud Rirad, Mu'assasah Waqf Islami Riyad, Mu'assasah Al-Bait Qum Iran, Universitas al-Qassim Saudi Arabia, Universitas Sains Malaysia, Universitas Kebangsaan Malaysia, Deakin University Australia, dan beberpa universitas di Rusia, dan sebagainya.<sup>119</sup>

Seminar internasional di UIN Malang dipandang sebagai salah satu kegiatan penting dan strategis dalam rangka membangun kepercayaan para pemangku kepentingan pendidikan terhadap visi dan misi UIN Malang sebagai perguruan

---

<sup>117</sup>*Membangun Perguruan Tinggi*, hal. 119

<sup>118</sup>*Ibid.*, hal. 120

<sup>119</sup>*Ibid.*

tinggi Islam bereputasi internasional. Dikatakan bahwa keberhasilan dalam penyelenggaraan seminar internasional selama ini berdampak kepada naiknya tingkat kepercayaan berbagai *stakeholders* dari berbagai komunitas internasional terhadap keseriusan UIN Malang dalam mengembangkan keilmuan berbasis integrasi Islam dan sains.<sup>120</sup>

*Keenam*, pengembangan bahasa asing bagi dosen dan mahasiswa. Di antara tahapan yang dilakukan adalah menyiapkan SDM baik mahasiswa maupun dosen untuk ditingkatkan bahasa mereka dengan pelatihan khusus yang dilaksanakan ELP di Bali. Tidak hanya dosen dan mahasiswa, pelatihan ini juga diikuti oleh pegawai. Mereka diberikan pelatihannya sehingga lebih siap untuk menghadapi masyarakat dunia. Pengembangan bahasa asing juga dilaksanakan dalam rangka mendukung kelas kelas internasional yang disediakan untuk mahasiswa asli Indonesia.<sup>121</sup>

Jauh sebelum itu pengembangan bahasa Inggris telah dilakukan sejak 2001 dalam bentuk menghadirkan penutur asli (*native speaker*) dalam proses pembelajaran bahasa Inggris, khususnya di Program Studi Bahasa dan Sastra Inggris di UIN Malang. Kegiatan ini bekerjasama dengan School of LOTE (Language Other than English), Warragul, Victoria, Australia.<sup>122</sup>

*Kedelapan*, kerjasama internasional. Bidang kerjasama internasional di UIN Malang telah dimulai jauh sebelum UIN Malang ditetapkan menjadi salah satu UIN yang diproyeksikan menuju WCU. Sejak tahun 2001 UIN Malang telah bekerjasama dengan berbagai lembaga dan universitas di berbagai Negara. Di antara kerjasama yang dapat disebutkan adalah kerjasama yang dilakukan dengan:<sup>123</sup>

---

<sup>120</sup>*Ibid.*

<sup>121</sup> Wawancara dengan Dr. M. Zainuddin, WR1 UIN Malang, 6 November 2018

<sup>122</sup>Tim UIN Maliki dan Dirjen Kelembagaan Islam Kemeng RI, *Memperluas Jaringan, Membesarkan Lembaga: Arah Kebijakan, Strategi, dan Dinamika Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*, Malang: UIN Maliki Malang-Press, 2005), hal. 87

<sup>123</sup>*Ibid.*, hal. 87 – 91.

1. Griffith University, Australia, dalam bentuk pengembangan akademik melalui Pusat Studi Inter-Religious Studies dan Pusat Studi Gender UIN Malang. Kerjasama ini dimulai sejak 2001.
2. Monash University, Australia (sejak 2001), dalam bentuk peningkatan mutu akademik melalui Pusat Studi Australia-Amerika.
3. School of LOTE (Language Other than English), Warragul, Victoria, Australia (2001), dalam bentuk kuliah tamu, pertukaran dosen dan mahasiswa, pemagangan mahasiswa, khususnya mahasiswa Prodi Bahasa dan Sastra Inggris.
4. Nice (Nihon-Indonesia Culture Exchange) Center (2000), dalam bentuk pengembangan jurusan MIPA yaitu pemanfaatan fasilitas pemerintah dan lembaga-lembaga swasta Jepang untuk pembelajaran, kuliah tamu, dan informasi akademik bidang sains dan teknologi.
5. Islamic Educational, Scientific and Cultural Organization (ISESCO) (sejak 1999), dalam bentuk pengembangan akademik berupa pelatihan, seminar, dan workshop dalam bidang keislaman.
6. Australian-Indonesian Institute (sejak 2001), dalam bentuk pengembangan Prodi Bahasa-Sastra Inggris berupa kegiatan akademik bersama (seminar, workshop, dan penelitian persepsi masyarakat Indonesia terhadap budaya Australia).
7. British Council (sejak 2001), dalam bentuk penguatan Prodi Bahasa dan Sastra Inggris (kuliah tamu, pengadaan buku, hasil penelitian, jurnal, dan majalah berbahasa Inggris).
8. DAHE Multinational Company Malaysia (2003), dalam bentuk pelatihan mahasiswa Prodi Ekonomi (Kuliah Kerja Lapangan), kuliah tamu, dan penyediaan lapangan kerja.
9. Mu'assasah al-Wafq al-Islami, Riyadh Saudi Arabia (2003), dalam bentuk pelatihan dosen Prodi Bahasa Arab, kuliah tamu, bantuan buku, konsultasi, dan pembuatan media belajar bahasa Arab untuk non-Arab.



10. Mu'assasah al-Bayt li Ihya' at-Turats, Qum, Iran (2003), dalam bentuk peningkatan wawasan, pengembangan perpustakaan, kunjungan ke Iran, dan kuliah singkat di Iran.
11. Rabithah al-Jami'at al-Islamiyyah, Kairo Mesir (2003), dalam bentuk pendidikan, pelatihan, konferensi, seminar, pembentukan Bank Informasi, penelitian, pemberian beasiswa, dan tukar-menukar tenaga ahli.
12. Australian Agency for International Development (AUSAID) (2004), dalam bentuk peningkatan mutu madrasah melalui penelitian dan pelatihan.
13. Australian Development Scholarship (2004), dalam bentuk beasiswa untuk dosen dan karyawan untuk studi lanjut S2 di Australia dan *short course*.
14. Universitas Kebangsaan Malaysia (UKM) (2004) dalam bentuk kuliah tamu, pertukaran dosen dan mahasiswa, studi lanjut dosen, informasi akademik dan sumber belajar (jurnal ilmiah).
15. Universitas Antarbangsa Malaysia (2006), dalam bentuk kuliah tamu, pertukaran dosen dan mahasiswa, studi lanjut dosen, dan akses informasi akademik dan sumber belajar.
16. Islamic Development Bank (IDB) (2006), dalam bentuk pengembangan dan pembangunan sarana dan prasarana kampus.
17. Universitas King Saud Arab Saudi (2006), dalam bentuk kuliah tamu, pertukaran dosen dan mahasiswa, studi lanjut dosen, dan akses informasi akademik dan sumber belajar.
18. Aligarh University, India (2006), dalam bentuk kuliah tamu, pertukaran dosen dan mahasiswa, studi lanjut dosen, dan akses informasi akademik dan sumber belajar.
19. Jawaharal Nehru University, India (2006), dalam bentuk kuliah tamu, pertukaran dosen dan mahasiswa, studi lanjut dosen, dan akses informasi akademik dan sumber belajar.

Antara tahun 2009 sampai dengan 2011 UIN Malang merealisasikan kerjasama dengan:<sup>124</sup>

1. Russian Islamic University (2009). Bentuk kegiatannya adalah pembinaan mahasiswa, pengembangan program pendidikan dan sumber daya manusia.
2. Moscow Islamic University (2009), dalam bentuk kegiatan seperti disebutkan pada nomor satu di atas.
3. The North Caucasian Islamic Center (2009). Kegiatannya juga berbentuk pembinaan mahasiswa dan pengembangan pendidikan dan sumber daya manusia.
4. Al-Jami'ah Al-Ahqof Hadramauts Yaman (2009), dalam bentuk pembinaan mahasiswa, pendidikan, dan sumber daya manusia.
5. Al-Zaiem al-Azhari University, Khartoum, Sudan (2011) dalam bentuk pertukaran pelajar, staf fakultas, pelatihan, dan beasiswa.
6. Abdelmalek Essaadi University, Tetuan, Maroko (2011). Kerjasama dilakukan dalam bidang kemahasiswaan, akademik, dan sumber daya manusia.

Kerjasama UIN Malang dengan dunia internasional dalam kurun 2013 sampai 2018 adalah kerjasama dengan:<sup>125</sup>

1. University of Holy Qur'an and Islamic Sciences Sudan, Omdurman Islamic University Sudan, dan Internatinal Universty of Africa, Sudan. Kerjasama ini meliputi pengiriman tenaga pengajar dari Sudan, pendirian Sudan Corner, pengiriman mahasiswa dari Sudan, pertukaran beasiswa, dan forum ilmiah bersama.

---

<sup>124</sup>*Membangun Perguruan Tinggi Islam...*, hal. 209

<sup>125</sup>Tim Kantor Internasional UIN Malang, *Progres Kerjasama Internasional 2013 – 2018*, (UIN Maliki Press, Malang, 2018), hal. 1 - 2

2. Refaq University, Libya. Bentuk kerjasamanya berupa: pengiriman tenaga pendidik dari Libya, dan bantuan social dari Libya.
3. Universitas Al-Azhar, Kairo, Mesir. Kerjasama ini meliputi: pengiriman tenaga pengajar BIPA UIN Malang ke Al-Azhar,, merintis pembukaan Prodi Bahasa dan Budaya Indonesia di Al-Azhar, dual degree, penelitain kolaboratif, dan forum ilmiah bersama.
4. Institute of Al-Qur'an Teaching, Mesir. Kerjasama ini meliputi: pelatihan bahasa Arab dan Ilmu AL-Qur'an dan forum ilmiah bersama
5. Hiroshima University, Jepang, dalam bentuk: pertukaran dosen, penelitain kolaboratif, dan hibah peralatan lab.
6. Fukuoka University, Jepang, dalam bentuk: pertukaran kunjungan dosen, penelitian kolaboratif, dan hibah peralatan lab.
7. Yayasan Al-Judd Kuwait, dalam bentuk pemberian beasiswa bagi mahasiswa asing untuk studi di UIN Malang.
8. Kedutaan Besar Somalia di Jakarta, dalam bentuk: pemberian beasiswa bagi mahasiswa Somalia dan peluang perdagangan luar negeri dengan Somalia.
9. Muassasah Ahliyah Jamaah Haji Negara Asia Tenggara, berupa pengajaran Bahasa Indonesia bagi orang Saudi yang menanganji jama'ah haji dari Asia Tenggara di UIN Malang
10. Madina Islamic University, dalam bentuk pengajaran BIPA di Universitas Islam Madinah.
11. Yayasan Nurul Iman Kamboja, berupa pengriman mahasiswa asal Kamboja dan PKL mahasiswa UIN Malang di Kamboja.
12. Kantor Internasional se-Malang dalam bentuk kegiatan mahasiswa asing bersama.

*Kedelapan*, membentuk Pusat Studi Kerjasama Internasional. Sejak tahun 2013 UIN Malang membentuk Pusat Studi Kerjasama Internasional di bawah Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (LP2M). Pusat ini merupakan

metamorphosis kelembagaan Unit Kerjasama Luar Negeri yang selama ini ada di UIN Malang. Dalam Peraturan Menteri Agama Nomor 8 Tahun 2013 tentang Organisasi dan Tata Kerja UIN Maulana Malik Ibrahim tugas pokok dan fungsi Unit ini ditambah sebagai penyelenggara kegiatan studi kerjasama internasional.<sup>126</sup>

Visi Pusat Studi Kerjasama Internasional ini adalah “menjadi pusat studi kerjasama internasional terkemuka dalam menyelenggarakan dan mengembangkan kajian dan kerjasama internasional dalam berbagai bidang untuk mewujudkan UIN Maliki Malang sebagai *the center of excellence and Islamic Civilization*.”<sup>127</sup> Adapun sasaran yang ditargetkan oleh pusat studi ini ada dua hal, yaitu: peningkatan kerjasama dengan universitas dan lembaga-lembaga pemerintah di Negara lain serta organisasi internasional; dan pengembangan bentuk kerjasama melalui peningkatan riset kolaboratif, publikasi ilmiah bersama, kegiatan akademik, pertukaran dosen dan mahasiswa dengan universitas dan lembaga pemerintah Negara lain serta organisasi internasional terkait.<sup>128</sup>

*Kesembilan*, sertifikasi dalam bidang system manajemen mutu ISO 9001:2008. Dalam rangka meningkatkan mutu tata kelola dan layanan akademik serta non akademik, UIN Malang menyelenggarakan proses sertifikasi internasional dengan standard ISO. Upaya ini dilakukan sejak April 2008 dan pada Nopember 2008 UIN Malang berhasil memperoleh sertifikat ISO 9001:2008. Sertifikat bertaraf internasional ini adalah pengakuan atas tata kelola atau Sistem Manajemen Mutu (SMM) yang ada di berbagai bagian di UIN Malang yang tercakup dalam kegiatan Tri Dharma Perguruan Tinggi. Terdapat tidak kurang dari 17 bagian di UIN Malang yang diakui mutu tata kelolanya melalui sertifikat ISO 9001: 2008, yaitu: 1) Unit Search and Recruitmen (SAR), 2) Biro Administrasi Umum (BAU), 3) Biro Administrasi Akademik (BAK), 4) Lembaga Penjaminan Mutu, 5) Perpustakaan, 6)

---

<sup>126</sup> *Profil Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*, Malang: UIN-Maliki Press, 2014), hal. 21

<sup>127</sup> *Ibid.*

<sup>128</sup> *Ibid.*, hal. 22.

Program Pascasarjana, 7) Fakultas Tarbiyah, 8) Fakultas Ekonomi, 9) Fakultas Sains dan Teknologi, 10) Fakultas Psikologi, 11) Fakultas Syari'ah, 12) Fakultas Humaniora dan Budaya, 13) Lembaga Penelitian dan Pengembangan, 14) Lembaga Pengabdian kepada Masyarakat, 15) Pusat Studi Gender (PSG), 16) Student Access Center (SAC), 17) PKPBA, 18) PKPBI, dan 18) Ma'had.<sup>129</sup>

Selain karena adanya kebutuhan peningkatan mutu tata kelola universitas, sertifikasi ISO di UIN Malang tampaknya merupakan bagian penting dari upaya UIN Malang mendapatkan rekognisi secara internasional.

### **b. Internasionalisasi di Luar Kampus**

*Pertama*, mengirim dosen untuk melanjutkan studi, pelatihan, menjadi tenaga pengajar dan pembicara di luar negeri. Di antara program yang pernah dilakukan adalah pengiriman dosen PKPBA untuk mengikuti Program Diploma Tinggi di Universitas King Saud pada tahun 2007 (tiga dosen yang dikirim adalah Miftahul Huda, Uril Bahrudin, dan M. Abdul Hamid); pengiriman dosen untuk mengikuti *short course* selama lima bulan di *Islamic Culture Center* di Qum, Iran.<sup>130</sup>

*Kedua*, mengirimkan mahasiswa mengikuti kegiatan ilmiah di luar negeri. Dalam hal ini UIN Malang memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk keluar negeri dengan program khusus. Sudah ada mahasiswa mengikuti program Sandwich yang diadakan oleh Amerika dan Australia yang semua biaya diberikan secara *free* oleh pihak penyelenggara dari negara tersebut, tetapi pihak kampus juga membantu mahasiswa tersebut.<sup>131</sup>

Selain program di atas, ada empat orang mahasiswa diutus untuk studi singkat di Jepang selama 10 hari. Mereka yang dikirim sudah melalui proses seleksi

---

<sup>129</sup>Membangun Perguruan Tinggi., hal. 51

<sup>130</sup>Membangun Perguruan Tinggi..., hal. 391-392

<sup>131</sup>Wawancara dengan M. Zainuddin, Wakil Rektor I UIN Malang, 7 November 2018

atau tes baik akademik maupun bahasa Inggris. Untuk bahasa Inggris persyaratan minimal yang harus dimiliki peserta adalah skor TOEFL-nya minimal 500.<sup>132</sup>

UIN Malang juga pernah mengirimkan alumninya ke Negara-negara Timur Tengah, seperti Mesir, Sudan, Saudi Arabia, dan Maroko.<sup>133</sup>

*Ketiga*, program lainnya yang dilaksanakan antara lain: KKN keluar negeri, PPL ke luar negeri. Kegiatan ini dilaksanakan oleh semua fakultas di UIN Malang: Fakultas Tarbiyah, Syariah, Sains dan Teknologi, Ekonomi, Hukum, Psikologi, dan Program Pascasarjana.<sup>134</sup>

### C. Dampak Internasionalisasi bagi Reputasi dan Rekognisi

#### 1. UIN Syarif Hidayatullah Jakarta

Dari berbagai bentuk rencana dan program internasionalisasi yang sudah dilakukan oleh UIN Jakarta, sebagian sasaran strategis dan target telah dicapai. Visi “menjadi universitas kelas dunia” pada tahapan awal menunjukkan perkembangan yang baik. Ini dapat dilihat dari beberapa bentuk rekognisi dan reputasi yang dicapai UIN Jakarta beberapa tahun terakhir ini. Dengan kata lain dapat dipahami bahwa kegiatan dan program internasionalisasi memiliki dampak signifikan terhadap rekognisi atau pengakuan pihak lain terhadap UIN Jakarta, dan sekaligus mengangkat reputasi UIN Jakarta sebagai salah satu perguruan tinggi yang baik. Beberapa rekognisi yang telah dicapai UIN Jakarta adalah sebagai berikut.

*Pertama*, rekognisi publikasi ilmiah dosen. Data terakhir menunjukkan bahwa dari segi publikasi ilmiah dosen, dari tahun 2012 sampai dengan pertengahan 2018 UIN Jakarta telah memiliki 474 artikel dosen yang dimuat di jurnal ilmiah internasional bereputasi terindeks Scopus. Sementara itu dari segi jumlah sitasi berbagai tulisan dosen UIN Jakarta telah disitasi ribuan kali oleh berbagai pihak

---

<sup>132</sup>*Ibid.*

<sup>133</sup>*Membangun Perguruan Tinggi...*, hal. 392

<sup>134</sup>Wawancara dengan M.Zainuddin, *loc.cit*

dunia ilmiah. Reputasi seperti ini menyebabkan UIN Jakarta menempati posisi peringkat yang sangat baik di Googlescholar, yaitu peringkat ke-2 perguruan tinggi se-Indonesia pada tahun 2017. Peringkat ke-1 diraih oleh Universitas Gajahmada (UGM) Yogyakarta.<sup>135</sup>

Berdasarkan wawancara dengan Ketua LPM, Dr. Sururin, M.A, diperoleh informasi bahwa peringkat semacam ini tidak dicapai serta-merta, tetapi *by design*, direncanakan dengan matang. Strategi utama yang dilakukan oleh UIN Jakarta adalah menugaskan pengelola perpustakaan UIN Jakarta membentuk tim yang bertugas *me-repository* dan meng-*online*-kan semua karya dosen yang pernah ditulis sejak UIN Jakarta didirikan, bahkan sejak menjadi IAIN. Beberapa dosen atau mantan pimpinan UIN Jakarta yang memiliki banyak karya dan sangat produktif semuanya direpositorikan, termasuk karya tokoh-tokoh intelektual yang bereputasi nasional dan internasional seperti Harun Nasution, Nurcholish Madjid, Quraish Shihab, Azyumardi Azra, Zakiyah Darajat, dan sebagainya. Menurut Sururin, ini merupakan bagian dari apa yang mereka sebut sebagai "*knowledge management*", atau "*da'wah bi al-IT*".<sup>136</sup>

Untuk peringkat di lingkungan Perguruan Tinggi Kegamaan Islam (PTKI), dari segi jumlah publikasi artikel dosen di jurnal bereputasi dan jumlah sitasi, pada tahun 2017 UIN Jakarta menempati peringkat ke-2. Sedangkan peringkat ke-1 diduduki oleh UIN Sunan Gunungjati Bandung yang pada tahun 2017 memiliki 150 artikel dan *proceeding* konferensi yang terindeks Sopus dan meraih *Sinta Award*.<sup>137</sup>

*Kedua*, rekognisi pengelolaan data online. Untuk pengelolaan data universitas berbasis *online* dengan standard Webometrics,<sup>138</sup> UIN Jakarta pernah

---

<sup>135</sup>Wawancara dengan Dr. Sururin, M.A, Ketua LPM UIN Jakarta, 25 Oktober 2018.

<sup>136</sup>*Ibid.*

<sup>137</sup>Wawancara dengan Farhan, Bidang publikasi LPM UIN Jakarta, 25 Oktober 2018

<sup>138</sup>Webometrics adalah system pemeringkatan universitas dunia berbasis web. Permeringkatan ini bertujuan menggunakan website sebagai media promosi untuk mencerminkan profil institusi secara keseluruhan. Ada empat parameter yang menjadi acuan penilaian peringkat webometrics, yaitu *Size (S)*: jumlah halaman yang ditemukan mesin pencari; *visibility (V)*: jumlah total

menempati posisi ke-22 pada tahun 2015 dan pada tahun 2018 di posisi peringkat ke-40 perguruan tinggi se-Indonesia. Untuk ruang lingkup PTKI, peringkat Webometrics UIN Jakarta menempati peringkat ke-1 pada tahun 2017.<sup>139</sup>

*Ketiga*, rekognisi mutu program studi (prodi) dan universitas. Rekognisi terhadap mutu UIN Jakarta pada tingkat program studi yang bersifat internasional sampai saat ini adalah dalam bentuk diperolehnya sertifikasi mutu standard AUN-QA (*Asian University Quality Assurance*) pada empat prodi, yaitu Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Prodi Dirosat Islamiyah (DI), dan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI).<sup>140</sup> Tampaknya keempat Prodi ini merupakan prodi-prodi keagamaan.

Selain empat prodi tersebut, saat ini sedang diproses tiga prodi untuk akreditasi AUN-QA, yaitu Prodi Sistem Informasi (SI), Prodi Manajemen, dan Prodi Hukum Keluarga Islam (HKI).<sup>141</sup>

Pada level universitas rekognisi mutu untuk tingkat nasional, UIN Jakarta sudah mendapatkan akreditasi institusi unggul (A). Pada tingkat internasional menurut lembaga pemeringkatan 4ICU UIN Jakarta pernah berada pada peringkat ke-13 di antara perguruan tinggi se-Indonesia. 4ICU adalah singkatan dari *4 International Colleges and University*, yaitu sebuah mesin pencari dan direktori yang melakukan penilaian berdasarkan kepopuleran situs-situs universitas di seluruh dunia (11.307 universitas) yang sudah terakreditasi yang tersebar di 200 Negara. Pemeringkatan dilakukan baik untuk antar wilayah, negara, maupun Benua. 4ICU menilai peringkat universitas berdasarkan kepopuleran web universitas tersebut

---

tautan eksternal yang diterima dari situs lain (*inlink*), *Rich Files* (R): volume file yang ada di situs universitas, dan *scholar* (Sc): jumlah tulisan ilmiah dan sitasi yang dapat diakses dari google scholar. Lihat *Membangun Perguruan Tinggi*, hal. 146.

<sup>139</sup>Wawancara dengan Farhan, Bidang publikasi LPM UIN Jakarta, 25 Oktober 2018

<sup>140</sup>Wawancara dengan Prof. Dr. Sukron Kamil, Dekan Fakultas Adab dan Humaniora, 25 Oktober 2018.

<sup>141</sup>Wawancara dengan Farhan, Bidang publikasi LPM UIN Jakarta, 25 Oktober 2018



dengan acuan penilaian berdasarkan: Google Page Rank, Alexa Traffic Rank, dan Majestic SEO.<sup>142</sup> Data terakhir tahun 2018 peringkat UIN Jakarta versi 4ICU turun ke peringkat 38 nasional.<sup>143</sup>

Rekognisi yang lebih substantif adalah diperolehnya peringkat tiga bintang untuk universitas terbaik versi lembaga *QS World University Ranking (WUR)*. Peringkat tiga bintang yang diraih pada 2018 ini memang baru menunjukkan *QS Rating*, belum sampai kepada *QS Ranking*.<sup>144</sup> UIN Jakarta dinilai unggul misalnya dari aspek inklusifisme (akses studi bagi mahasiswa kurang mampu, tidak bias gender, dan sebagainya). Adapun untuk riset UIN Jakarta belum mendapatkan bintang karena persyaratan minimalnya adalah rata-rata atau rasio yang harus dicapai adalah setiap satu orang dosen minimal ada satu publikasi karya ilmiah terindeks di scopus. Sedangkan UIN Jakarta dengan jumlah dosen 978 orang baru ada 474 artikel dosen yang terindeks di scopus.<sup>145</sup>

Aspek-aspek lain yang dinilai sebagai keunggulan UIN Jakarta selain inklusifitas adalah *teaching, facilities, internasionalization*, dan *visiting lecturer*. Dari segi inklusifitas UIN Jakarta dinilai sebagai perguruan tinggi yang memeberikan akses yang luas bagi masyarakat untuk berpartisipasi dalam pendidikan tanpa membedakan apakah kaya maupun miskin. Mahasiswa juga berasal dari berbagai latar belakang yang beragam (gender, ras, agama, dan keadaan fisik).<sup>146</sup>

---

<sup>142</sup>Lihat pada <https://www.4icu.org/>

<sup>143</sup><https://www.4icu.org/id/>

<sup>144</sup>Meskipun *QS Ranking* digunakan sebagai standar universitas kelas dunia oleh UIN Jakarta, tetapi standar ini menurut Jejen, Kapus Audit Mutu LPM UIN Jakarta, menggunakan sistem perankingan yang kurang adil, karena ukuran universitas kelas dunia merujuk kepada universitas yang sudah lama, atau ratusan tahun lebih dulu mapan, baik secara fasilitas maupun kurikulum. Sedangkan negara berkembang dianjurkan hanya mengikuti sistem perankingan ala Amerika. Mereka menerapkan kampus sebagai negara kecil, semua lengkap di kampus, dan bahkan kampus menjadi pusat bisnis. Mahasiswa semua difasilitasi dengan tarif yang hampir sama dengan standar yang sudah diterapkan untuk masyarakat umum. Wawancara dengan Jejen, Kapus Auditor LPM UIN Jakarta, 9 November 2018.

<sup>145</sup>Wawancara dengan Dr. Sururin, M.A., Ketua LPM UIN Jakarta, 25 Oktober 2018

<sup>146</sup>Wawancara dengan Jejen, Kepala Pusat Audit Mutu LPM UIN Jakarta, 9 November 2018.

Sebenarnya yang ingin dicapai dalam jangka panjang adalah peringkat *QS Ranking (World University Ranking)* di mana pada tahun 2036 UIN Jakarta diharapkan dapat masuk dalam 500 top universitas sedunia, sebagaimana tiga perguruan tinggi lain yang sudah masuk, seperti UGM, UI, dan ITB.

*Keempat*, rekognisi prestasi mahasiswa. Untuk prestasi mahasiswa tingkat internasional UIN Jakarta telah meraih rekognisi dalam bentuk berbagai penghargaan tingkat internasional. Di antaranya adalah Paduan Suara Mahasiswa UIN Jakarta telah berkali-kali menjadi juara pertama lomba paduan suara tingkat internasional di berbagai negara.<sup>147</sup>

## 2. UIN Malang

Dampak internasionalisasi terhadap reputasi dan rekognisi UIN Malang dapat dilihat dari data berikut ini. *Pertama*, rekognisi publikasi ilmiah dosen. Data terakhir menunjukkan bahwa dari segi publikasi ilmiah dosen, dari tahun 2015 sampai dengan pertengahan 2018 UIN Malang telah memiliki 51 artikel dosen yang dimuat di jurnal ilmiah internasional bereputasi (terindeks Scopus).

*Kedua*, dari aspek rekognisi pengelolaan data *online* (versi Webometrics), sejak tahun 2011 dan 2012 UIN Malang menempati posisi peringkat ke-1 universitas terbaik versi webometrics di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan peringkat ke 100 perguruan tinggi di wilayah ASEAN. Pada tahun yang sama UIN Malang menempati posisi ke-26 untuk tingkat Indonesia, peringkat ke-68 tingkat ASEAN, dan peringkat ke-1734 tingkat dunia.<sup>148</sup>

*Ketiga*, untuk rekognisi mutu program studi (prodi) sebagaimana UIN Jakarta, UIN Maliki Malang juga telah memperoleh sertifikasi mutu dari AUN-QA pada dua prodi, yaitu Prodi Hukum Keluarga Islam dan Prodi Ekonomi Syari'ah.

---

<sup>147</sup>Wawancara dengan Dr. Sururin, M.A., Ketua LPM UIN Jakarta, 25 Oktober 2018

<sup>148</sup>*Membangun Perguruan Tinggi*, hal. 146

Selain dua prodi tersebut UIN Malang juga sedang menyiapkan beberapa prodi lin untuk disertifikasi oleh AUN-QA.<sup>149</sup>

*Keempat*, untuk rekognisi terhadap manajemen mutu universitas, fakultas, program studi, dan lembaga/unit/bagian UIN Malang telah direkognisi sebagai universitas yang system manajemen mutunya sudah sangat baik dan memenuhi standard internasional. Rekognisi ini berasal dari lembaga audit mutu internasional dalam bentuk sertifikasi ISO 9001: 2018.<sup>150</sup>

*Kelima*, rekognisi UIN Malang dari aspek popularitas universitas menurut standard 4ICU, sampai dengan tahun 2018 UIN Malang di posisi ke-30 peringkat 4ICU secara nasional.<sup>151</sup> Untuk di lingkungan PTKI, UIN Malang menempati peringkat ke-2 setelah UIN Yogyakarta. Sementara itu posisi UIN Jakarta di bawah UIN Malang, yaitu di posisi ke-4 untuk ruanglingkup PTKI dan peringkat ke-38 di tingkat nasional.<sup>152</sup>

#### **D. Analisis Perbandingan**

##### *1. Konsep Internasionalisasi*

Konsep internasionalisasi UIN Jakarta dimulai dari perumusan visi menjadi universitas kelas dunia (WCU) secara eksplisit. Visi ini kemudian diterjemahkan ke dalam RIPK yang menjelaskan tahapan-tahapan pengembangan UIN Jakarta menuju WCU. Dari RIPK diturunkan menjadi Renstra lima tahunan, dan selanjutnya diterjemahkan menjadi IKU rektor. Dari IKU rektor dijabarkan menjadi IKU dekan dan pimpinan unit, lembaga, dan pusat yang di dalamnya terkandung aspek-aspek internasional yang harus dicapai dalam satu periode kepemimpinan/jabatan. Dari

---

<sup>149</sup>Wawancara dengan M. Zainuddin, WR 1 UIN Maliki Malang, 7 November 2019

<sup>150</sup>Wawancara dengan Muhtadi, Ketua LPM UIN Malang, 7 November 2018

<sup>151</sup><https://www.4icu.org/reviews/17494.htm>

<sup>152</sup><https://www.4icu.org/id/>

situ baru diterjemahkan menjadi rencana kegiatan/program tahunan yang dievaluasi ketercapaiannya setiap semester/setiap tahun. Ada target-target tahunan yang harus dicapai, dan itu diterjemahkan ke dalam program dengan alokasi anggaran yang jelas.

Konsep internasionalisasi di UIN Jakarta sangat eksplisit, jelas, sistematis, dan terstruktur, dan terencana. Semua ini diwujudkan dalam dokumen perencanaan dan menjadi kesadaran bersama dari tingkat pimpinan universitas sampai dengan fakultas dan lembaga. Artinya program internasionalisasi di UIN Jakarta tidak hanya slogan lisan atau basa-basi atau semangat, tetapi ditindaklanjuti secara serius dalam bentuk dokumen perencanaan dan implementasi program.

Aspek lain yang juga penting di UIN Jakarta adalah adanya distribusi tugas dan kewenangan terkait target dan program internasionalisasi dari tingkat universitas kepada fakultas, lembaga, pusat, dan unit-unit di bawahnya. Distribusi tugas dan program ini menunjukkan bahwa beban implementasi program-program internasionalisasi menuju WCU tidak hanya menjadi beban universitas saja, tetapi juga menjadi beban fakultas dan program studi, termasuk individu-individu dosen. Contoh mudah, misalnya internasionalisasi dalam bentuk target pencapaian jumlah publikasi artikel dosen yang dimuat di jurnal internasional bereputasi (terindeks Scopus) ada 100 artikel per tahun sebagai IKU Rektor, maka jika ada 10 fakultas, maka rata-rata fakultas atau dekan memiliki beban 10 artikel dosen. Ini menjadi IKU dekan pada fakultas masing-masing, sehingga setiap dekan mengalokasikan sejumlah anggaran untuk mengimplementasikan program yang relevan dengan target tersebut.

Jika di UIN Jakarta istilah “universitas kelas dunia” sudah muncul dalam rumusan visi, visi UIN Malang tidak mencantumkan secara eksplisit frase semacam itu, juga tidak ada istilah internasional dalam visi-nya. Akan tetapi aspek internasional muncul secara eksplisit dalam rencana pengembangan jangka panjang UIN Malang. Selanjutnya istilah-istilah reputasi dan rekognisi internasional juga dijumpai pada renstra UIN Malang periode 2016 – 2020, yaitu pada salah satu

sasaran strategis-nya “kurikulum internasional” dan beberapa program yang dibuat untuk mencapainya, seperti program praktek kerja atau magang pada *users* lintas negara dan program ujian kompetensi akhir dari penguji lintas Negara. Akan tetapi sepanjang penelitian yang dilakukan belum diperoleh keterangan apakah kegiatan-kegiatan ini telah dilaksanakan oleh bagian-bagian yang terkait, misalnya fakultas ataupun program studi.

Jika di UIN Jakarta Renstra dan sasaran mutu diterjemahkan ke dalam IKU Rektor dan IKU Dekan atau IKU kepala lembaga/unit dan program-program yang relevan disertai anggaran yang jelas, maka di UIN Malang renstra dan sasaran mutu UIN Malang di tingkat universitas juga diturunkan lebih lanjut menjadi Renstra dan sasaran mutu fakultas-fakultas. Renstra Fakultas Tarbiyah UIN Malang (2017 – 2023) berjudul “Menuju ASEAN Community (2017-2023)”, misalnya, memuat beberapa sasaran mutu, seperti: akreditasi tingkat Asia (peringkat 30 besar Asia pada tahun 2023), peningkatan jumlah kunjungan dosen ke luar negeri (minimal 5 orang dosen per tahun), skripsi berbahasa asing (15 skripsi per semester), dan karya ilmiah dosen berbahasa asing (minimal 2 karya pertahun).<sup>153</sup> Artinya baik UIN Jakarta maupun UIN Malang telah menjabarkan konsep internasionalisasi di tingkat universitas menjadi renstra, sasaran mutu, dan program-program di tingkat fakultas dan lembaga.

Perbedaannya, program-program internasionalisasi di UIN Malang memang masih banyak langsung dikelola universitas walaupun pelaksanaannya dilakukan oleh bagian-bagian tertentu, misalnya fakultas tertentu saja atau pusat atau lembaga tertentu (Fakultas Tarbiyah, Pusat Kerjasama dan Layanan Internasional, Lembaga BIPA, dan Ma’had ‘Aly). Artinya tidak semua bagian dibebani program internasionalisasi secara distributive, sebagaimana di UIN Jakarta yang membagi beban IKU Rektor menjadi IKU para dekan di semua fakultas dan lembaga. Aspek-

---

<sup>153</sup>*Rencana Strategis Fakultas Tarbiyah UIN Malang*

aspek internasional dalam rangka menuju WCU kemudian dibebankan juga dalam bentuk alokasi anggaran di berbagai fakultas dan lembaga tersebut.

## 2. Bentuk-bentuk Internasionalisasi

### a. Internasionalisasi *inbound*

Tujuan kedua yang ingin dijawab oleh penelitian ini adalah mengidentifikasi model-model program internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang. Secara teoritis menurut Knight (2008), ada dua model internasionalisasi yang berkembang di banyak universitas di dunia, yaitu *internationalization at home* dan *internationalization abroad*.<sup>154</sup> Dalam penelitian ini ditemukan fakta bahwa internasionalisasi pada dua universitas ini juga dilakukan dalam dua pola yang sama dengan teori Knight, hanya saja istilah yang digunakan agak berbeda, yaitu internasionalisasi di dalam kampus (*inbound*) maupun internasionalisasi di luar negeri (*outbound*).<sup>155</sup>

Bentuk-bentuk internasionalisasi di kedua universitas baik di dalam kampus maupun ke luar negeri, dalam beberapa hal ada kesamaan, tetapi ada juga perbedaan. Untuk internasionalisasi di dalam kampus, misalnya, di UIN Jakarta ada kegiatan-kegiatan akademik seperti: riset *fellowship inbound*, di mana peneliti-peneliti dari luar negeri datang ke UIN Jakarta untuk melakukan riset; mengadakan berbagai kegiatan ilmiah (seminar internasional, symposium, diskusi terbatas, diskusi-diskusi publik, dan stadium general atau kuliah umum) dengan mendatangkan para pembicara atau narasumber dari luar negeri; mengadakan kerjasama dengan berbagai Negara (misalnya dengan Belanda dalam bentuk

---

<sup>154</sup>Menurut Knight ada dua jenis internasionalisasi, yaitu internasionalisasi ke luar negeri dan internasionalisasi di dalam universitas (*at home*). Internasionalisasi ke luar negeri adalah semua jenis dan format pendidikan yang melintasi batas-batas negara yang meliputi mobilitas orang, proyek, program dan penyedia. Adapun internasionalisasi di dalam universitas lebih berorientasi pada pengembangan aspek-aspek internasional di dalam kampus, seperti pengembangan kurikulum yang mengembangkan pemahaman internasional atau global dan keterampilan lintas budaya. Lihat Jane Knight, *Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales*, 2004.

<sup>155</sup>Wawancara

mendirikan Holland Corner di UIN Jakarta, dengan Azrbaijan, Amerika, Turki, dan lain-lain); mengencarkan publikasi karya ilmiah bertaraf internasional dan bereputasi melalui berbagai artikel dosen diterbitkan di jurnal internasional bereputasi; penelitian kolaboratif internasional; mengirim mahasiswa untuk mengikuti lomba-lomba dan pertukaran mahasiswa tingkat internasional; menerima mahasiswa asing; dan pengabdian masyarakat bertaraf internasional.

Adapun internasionalisasi di dalam kampus di UIN Malang muncul dalam bentuk-bentuk kegiatan berikut ini: membuka Program Kelas Internasional/*International Class Program* (ICP) yang diperuntukan mahasiswa asli Indonesia; menerima mahasiswa yang berasal dari luar negeri (mahasiswa asing); pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA) untuk mahasiswa-mahasiswa asing; program dosen tamu dari luar negeri; pengelolaan jurnal menuju internasional; publikasi karya ilmiah dosen ke tingkat internasional (dalam kurun tiga tahun sejak 2015 sampai dengan 2018 terdapat tidak kurang dari 51 artikel dosen-dosen UIN Malang yang dimuat di berbagai jurnal internasional terindeks Scopus); melakukan kerjasama konferensi atau seminar internasional, dan workshop internasional; pengembangan bahasa asing bagi dosen dan mahasiswa; kerjasama internasional dalam berbagai bidang akademik; membentuk Pusat Studi Kerjasama Internasional; dan sertifikasi dalam bidang system manajemen mutu ISO 9001:2008.

Kalau dilihat dari jenis-jenis kegiatan internasional di dalam kampus tampak bahwa UIN Jakarta lebih banyak menekankan kepada kegiatan penelitian kolaboratif dan publikasi internasional. Sedangkan kegiatan internasional di dalam kampus di UIN Malang lebih banyak menekankan kepada kegiatan Kelas Internasional dan pengelolaan mahasiswa asing. Sebagai contoh, dapat ditunjukkan bahwa dari aspek publikasi ilmiah dosen dalam bentuk artikel yang dimuat di jurnal ilmiah internasional bereputasi (terindeks Scopus), tampak bahwa UIN Jakarta lebih menonjol. Jika di UIN Malang dalam tiga tahun (sampai 2018) baru 51 artikel dosen yang dimuat di jurnal terindeks Scopus, maka di UIN Jakarta dalam kurun yang sama terdapat lebih dari 400 artikel dosen UIN Jakarta yang dimuat di jurnal

terindeks Scopus. Jumlah ini tentu bukan muncul secara alami, tetapi direncanakan dan diupayakan secara sistematis dengan didukung oleh sejumlah anggaran.

Di UIN Malang, internasionalisasi dalam kampus dalam bentuk pengelolaan mahasiswa asing menjadi salah satu keunggulan dan karenanya digarap dengan serius. Salah satu bukti keseriusan tersebut adalah bahwa UIN Malang sejak awal transformasi dari STAIN menjadi UIN melakukan promosi massif untuk merekrut mahasiswa asing, terutama melalui kedutaan-kedutaan besar Negara-negara asing di Indonesia. Hasilnya sangat luar biasa, karena sampai saat ini mahasiswa asing di UIN Malang jumlahnya cukup signifikan. Lebih dari 20 negara asing mengirimkan mahasiswanya untuk kuliah di UIN Malang.

Fenomena mahasiswa asing di UIN Malang sejalan dengan teori Coeloen yang menyatakan bahwa internasionalisasi “di rumah sendiri” (*at home*) atau di dalam kampus pada mulanya terkait dengan aspek-aspek inklusivitas, keragaman dan timbal balik dalam pendidikan. Ini dapat berbentuk internasionalisasi kurikulum dan interaksi antara mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal. Tujuan program ini adalah terjadinya promosi antarbudaya dalam proses pembelajaran dan perekrutan mahasiswa asing dalam jumlah tertentu dalam bentuk kelas internasional pada berbagai program studi.<sup>156</sup>

Untuk memastikan bahwa mahasiswa asing di UIN Malang dapat berinteraksi dengan baik dengan mahasiswa local maupun dengan dosen dan masyarakat Indonesia pada umumnya, UIN Malang mewajibkan para mahasiswa asing tersebut mengikuti program pelatihan bahasa Indonesia pada lembaga BIPA di UIN Malang selama setahun. Dengan belajar bahasa Indonesia diharapkan mahasiswa-mahasiswa asing dapat mengikuti proses perkuliahan di kelas, karena para dosen umumnya menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar.

---

<sup>156</sup>Coelen, R.J. (2013). “The Internationalisation of Higher Education”. *Inaugural Lecture Stenden University of Applied Sciences*, 1 November 2013



Selain itu para mahasiswa asing diharapkan dapat mengakses sumber-sumber belajar dan bahan ajar yang menggunakan bahasa Indonesia. Termasuk juga dengan memahami bahasa Indonesia mahasiswa-mahasiswa asing dapat berinteraksi dengan mahasiswa Indonesia dan masyarakat Indonesia untuk berbagai macam keperluan sehari-hari.

Di samping program BIPA, UIN Malang juga mendukung program mahasiswa asing dengan membuka Pusat Studi Kerjasama Internasional yang tugasnya tidak hanya mengelola kerjasama internasional, tetapi juga memberikan layanan terhadap mahasiswa asing yang kuliah di UIN Malang.

Latar belakang merekrut mahasiswa asing di UIN Malang maupun UIN Jakarta memiliki kesamaan, yaitu: (1) agar kedua universitas dikenal oleh dunia luar atau komunitas internasional; (2) agar kedua universitas menjadi destinasi kajian Islam yang diminati oleh masyarakat dari berbagai Negara di dunia. UIN Malang misalnya menghendaki agar universitasnya menjadi salah satu pusat kajian peradaban dunia Islam. Sementara itu UIN Jakarta juga memiliki alasan lain merekrut mahasiswa asing, yaitu memenuhi salah satu kriteria atau standard yang harus dipenuhi jika ingin menjadi universitas kelas dunia (WCU).

Di beberapa Negara di dunia, termasuk Negara-negara Asia (China, India, Malaysia, dan Philipina) terdapat beragam alasan menerima mahasiswa asing, baik alasan yang bersifat akademik, ekonomis, maupun kultural. Berbagai universitas di India, misalnya, memiliki tidak kurang dari 8000 mahasiswa asing dari berbagai Negara berkembang. Motivasi India merekrut mahasiswa asing dari Negara-negara berkembang menurut penelitian Knight dan Albatch adalah: *to improve the quality and cultural composition of the student body, gain prestige, and earn income* (Albatch and Knight, 2007). Peningkatan mutu dan prestise mungkin relevan dengan keinginan mendapatkan pengakuan mutu sebagai universitas kelas dunia. Menjadikan komposisi mahasiswa lebih beragam secara kultural adalah alasan kultural, sedangkan meningkatkan *income* universitas lebih merupakan alasan ekonomi. Tampaknya alasan ekonomi belum menjadi tujuan utama rekrutmen mahasiswa

asing baik di UIN Jakarta maupun UIN Malang. Akan tetapi dari aspek peningkatan mutu dan keragaman budaya, seperti halnya di India, tampaknya juga menjadi motivasi kedua UIN ketika merekrut mahasiswa asing.

b. Internasionalisasi *Outbound*

Di UIN Jakarta maupun UIN Malang kegiatan internasionalisasi juga dilakukan di luar kampus (*outbound*), yaitu ke luar negeri. Secara teori, internasionalisasi luar negeri, menurut Knight adalah semua aktivitas pendidikan yang melintasi batas-batas negara yang meliputi mobilitas orang, proyek, program dan penyedia (Knight, 2004). UIN Jakarta dan UIN Malang juga melakukan proses-proses semacam ini dalam program internasionalisasinya.

Internasionalisasi UIN Jakarta di luar negeri dilakukan dalam bentuk kegiatan: mengirim dosen menjadi *visiting Professor* atau *visiting lecturer* ke berbagai universitas di luar negeri; *joint research* bersama dengan peneliti di universitas di luar negeri di mana penelitian dilakukan di universitas tersebut atau negara di mana universitas itu berada; dan pengiriman dosen ke luar negeri sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan ilmiah (misalnya ke Universitas Kebangsaan Malaysia dan Universitas Brunei Darussalam); dan *student mobility* (pengiriman mahasiswa ke luar negeri dalam berbagai bentuk kegiatan tridarma perguruan tinggi).

Sementara itu internasionalisasi UIN Malang di luar negeri dilakukan dengan modus: mengirim dosen untuk melanjutkan studi, pelatihan, menjadi tenaga pengajar dan pembicara di luar negeri; mengirimkan mahasiswa mengikuti kegiatan ilmiah di luar negeri; KKN dan PPL ke luar negeri, dan program *student exchange*.

Kegiatan-kegiatan akademik internasional yang berorientasi ke luar negeri merupakan salah satu bentuk mobilitas akademik yang sebenarnya telah terjadi sejak lama, akan tetapi dalam dua decade terakhir ini terus meningkat frekuensinya. Demikian dikatakan oleh Mike Byram dan Fred Dervin, "*academic mobility in higher education is an old phenomenon, but it has become a high profile issue as the numbers of*

*students and staff engaged, and the number of countries involved, has increased hugely in the last few decades”.*<sup>157</sup>

Jika dibandingkan, mobilitas dosen-dosen UIN Jakarta ke luar negeri dalam berbagai bentuk, dirancang secara lebih terstruktur dan sistematis dibandingkan dengan UIN Malang. Kegiatan dosen UIN Jakarta dalam rangka riset kolaboratif ke luar negeri, misalnya, merupakan target capaian IKU Rektor yang pelaksanaannya dilakukan oleh semua fakultas (sebagai bentuk capaian IKU dekan). Universitas, melalui LPPM, membiayai pelaksanaan riset kolaboratif di luar negeri, sedangkan pelaksanaannya dilakukan oleh dosen-dosen di setiap fakultas. Demikian pula kegiatan *visiting lecturer/professor* ke luar negeri sebagai dosen tamu atau narasumber juga dialokasikan anggarannya di LPPM dan dilaksanakan oleh dosen-dosen di berbagai fakultas. Semua ini dilakukan dalam rangka mencapai target standard atau kriteria WCU yang telah dicanangkan dalam visi UIN Jakarta.

### 3. *Dampak terhadap Reputasi Universitas*

Pertanyaan penelitian ketiga dalam penelitian ini adalah apakah program internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang berdampak signifikan terhadap reputasi kedua universitas tersebut? Dari fakta yang ditemukan, tampak bahwa UIN Jakarta memperoleh reputasi yang lebih signifikan daripada yang dialami oleh UIN Malang. Meningkatnya reputasi UIN Jakarta sebagai dampak program internasionalisasi dapat dilihat aspek rekognisi publikasi ilmiah dosen, peringkat Webometrics, rekognisi mutu prodi dan universitas secara internasional, dan rekognisi prestasi mahasiswa.

Pada aspek rekognisi publikasi ilmiah dosen, terdapat 474 artikel dosen UIN Jakarta yang dimuat di jurnal internasional terindeks Scopus. Dari aspek sitasi karya

---

<sup>157</sup>Byram and Dervin, 2009. *Students, Staff and Academic Mobility in Higher Education*, London: Cambridge Scholars Publishing

ilmiah dosen UIN Jakarta menempati peringkat ke-2 secara nasional pada tahun 2017 versi Googlescholar. Dari aspek rekognisi peringkat *Webometrics*, UIN Jakarta ada di peringkat ke-22 perguruan tinggi se-Indonesia pada tahun 2015, ke-40 pada 2018, dan peringkat ke-1 pada 2017 di lingkungan PTKI se-Indonesia. Untuk rekognisi mutu Prodi, ada empat Prodi di UIN Jakarta telah tersertifikasi AUN-QA (Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Prodi Dirosat Islamiyah (DI), dan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)). Dari aspek mutu universitas UIN Jakarta berada pada peringkat ke-13 di antara perguruan tinggi se-Indonesia versi lembaga 4ICU (*4 International Colleges and University*) dan *rating* tiga bintang untuk universitas terbaik versi lembaga QS *World University Ranking (WUR)*. Pada aspek rekognisi prestasi mahasiswa tingkat internasional UIN Jakarta telah meraih rekognisi dalam bentuk berbagai penghargaan tingkat internasional.

Rekognisi yang paling substantive di UIN Jakarta adalah sertifikat mutu AUN-QA (lembaga penjaminan mutu tingkat Asia Tenggara) dan pengakuan peringkat QS World Ranging University (WRU). Meskipun baru pada aspek *rating* (meraih tiga bintang), ini tentu prestasi yang membanggakan, karena QS WRU merupakan salah satu lembaga pemeringkatan prestise dan paling diakui dunia. Untuk capaian yang telah diperoleh pada tahap awal, pengakuan dan reputasi UIN Jakarta sudah cukup membanggakan.

Di UIN Malang dampak internasionalisasi terhadap reputasi dan rekognisi belum terlalu signifikan sebagaimana juga dapat dilihat dari beberapa aspek. Pada aspek pengelolaan data standard *Webometricss*, UIN Malang dari tahun 2011 sampai 2012 meraih peringkat ke-1 universitas terbaik versi *Webometrics* di lingkungan Perguruan Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan peringkat ke 100 untuk perguruan tinggi di wilayah ASEAN. Pada tahun 2012 UIN Malang menempati posisi ke-26 untuk tingkat Indonesia, peringkat ke-68 tingkat ASEAN, dan peringkat ke-1.734 tingkat dunia. Pada aspek rekognisi mutu program studi (prodi) ada dua Prodi di UIN Maliki Malang yang memperoleh sertifikasi mutu dari AUN-QA, yaitu

Prodi Hukum Keluarga Islam dan Prodi Ekonomi Syari'ah. Sementara itu pada aspek manajemen mutu UIN Malang telah direkognisi oleh lembaga audit mutu internasional dalam bentuk sertifikasi ISO 9001: 2018. Adapun dari aspek standard 4ICU, sampai dengan tahun 2018 UIN Malang di posisi ke-30 peringkat 4ICU secara nasional<sup>158</sup> dan peringkat ke-2 di lingkungan PTKI. Tampaknya UIN Malang lebih populer daripada UIN Jakarta yang berada di peringkat ke-38 di tingkat nasional.<sup>159</sup>

---

<sup>158</sup><https://www.4icu.org/reviews/17494.htm>

<sup>159</sup><https://www.4icu.org/id/>

## BAB IV

### KESIMPULAN DAN REKOMENDASI

#### A. Kesimpulan

Dari berbagai temuan dan pembahasan yang telah diuraikan pada bab inti penelitian, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Konsep internasionalisasi di UIN Jakarta maupun UIN Malang dimulai dari rancangan naskah akademik universitas. UIN Jakarta secara eksplisit menyebutkan istilah “universitas kelas dunia” dalam visi jangka panjangnya, dan menerjemahkan visi itu dalam RIPK UIN Jakarta, khususnya pada rencana jangka panjang (2026 – 2030) dan diturunkan menjadi Renstra lima tahunan yang mengacu kepada aspek-aspek internasional dalam standard universitas kelas dunia versi *QS World University Ranking*. Dari Renstra kemudian diuraikan dalam IKU Rektor yang diterjemahkan ke dalam IKU para dekan dan program kerja di setiap fakultas. Sedangkan di UIN Malang, meskipun tidak secara eksplisit mencantumkan aspek internasional dalam visi, tetapi ini secara jelas dideskripsikan dalam Renstra Jangka Panjang UIN Malang. Di dalam Renstra ini pula dituangkan sasaran strategis akademik internasional dan program-program kerja untuk mencapainya. Renstra UIN Malang juga diturunkan lebih lanjut menjadi Renstra dan sasaran mutu fakultas-fakultas yang di dalamnya juga termuat sasaran mutu yang bersifat internasional. Jadi UIN Jakarta maupun UIN Malang telah menjabarkan konsep internasionalisasi dari tingkat universitas sampai ke tingkat fakultas dan lembaga.
2. Bentuk-bentuk internasionalisasi di UIN Jakarta maupun UIN Malang dilakukan dalam dua pola, yaitu internasionalisasi di dalam kampus masing-masing UIN (*inbound internationalization*) dan internasionalisasi yang berorientasi ke luar negeri (*outbound internationalization*). Internasionalisasi UIN Jakarta di dalam

kampus dilakukan dalam bentuk riset *fellowship inbound* (peneliti-peneliti dari luar negeri datang ke UIN Jakarta untuk melakukan riset); mengadakan berbagai kegiatan ilmiah (seminar internasional, simposium, diskusi terbatas, diskusi-diskusi publik, dan kuliah umum) dengan mendatangkan narasumber dari luar negeri; kerjasama akademik dengan berbagai negara (Belanda, Azerbaijan, Amerika, Turki, Iran, dan lain-lain); publikasi karya ilmiah dosen pada jurnal internasional bereputasi; penelitian kolaboratif internasional; menerima mahasiswa asing; dan pengabdian masyarakat bertaraf internasional. Adapun internasionalisasi di dalam kampus di UIN Malang muncul dalam bentuk-bentuk kegiatan berikut ini: membuka *International Class Program* (ICP); menerima mahasiswa asing; pengajaran Bahasa Indonesia untuk Penutur Asing (BIPA); dosen tamu dari luar negeri; pengelolaan jurnal menuju internasional; publikasi karya ilmiah dosen ke tingkat internasional; kerjasama konferensi, seminar, dan workshop internasional; pengembangan bahasa asing bagi dosen dan mahasiswa; kerjasama internasional dalam berbagai bidang akademik; membentuk Pusat Studi Kerjasama Internasional; dan sertifikasi sistem manajemen mutu ISO 9001:2008.

Internasionalisasi UIN Jakarta di luar negeri dilakukan dalam bentuk: pengiriman dosen menjadi *visiting Professor* atau *visiting lecturer* ke berbagai universitas di luar negeri; *joint research* bersama dengan peneliti di universitas di luar negeri di mana penelitian dilakukan di universitas atau Negara mitra; pengiriman dosen ke luar negeri sebagai narasumber dalam berbagai kegiatan ilmiah; dan *student mobility* (pengiriman mahasiswa ke luar negeri dalam berbagai bentuk kegiatan tridarma perguruan tinggi). Sementara itu internasionalisasi UIN Malang di luar negeri dilakukan dengan modus: mengirim dosen untuk melanjutkan studi, pelatihan, menjadi tenaga pengajar dan pembicara di luar negeri; mengirimkan mahasiswa mengikuti kegiatan ilmiah di luar negeri; KKN dan PPL ke luar negeri, dan program *student exchange*.

3. Internasionalisasi sedikit-banyak berdampak terhadap peningkatan reputasi universitas di UIN Jakarta dan UIN Malang. Pada UIN Jakarta, internasionalisasi mulai menunjukkan dampak yang signifikan terhadap peningkatan reputasi dan rekognisi internasional universitas ini. Dampak internasionalisasi terhadap reputasi dan rekognisi UIN Jakarta dapat dilihat dari beberapa aspek. Pada aspek rekognisi publikasi ilmiah dosen, sampai tahun 2018 UIN Jakarta telah memiliki 474 artikel dosen yang dimuat di jurnal ilmiah internasional terindeks Scopus. Berbagai tulisan dosen UIN Jakarta juga telah disitasi ribuan kali sehingga UIN Jakarta menempati peringkat ke-2 perguruan tinggi se-Indonesia pada tahun 2017 versi Googlescholar. Dari aspek rekognisi pengelolaan data online (*Webometrics*), UIN Jakarta menempati posisi ke-22 perguruan tinggi se-Indonesia pada tahun 2015, ke-40 pada 2018, dan peringkat ke-1 pada 2017 di lingkungan PTKI se-Indonesia. Dari aspek rekognisi mutu program studi (prodi) UIN Jakarta telah menerima sertifikat mutu AUN-QA pada empat prodi (Prodi Sejarah dan Kebudayaan Islam (SKI), Prodi Bimbingan dan Penyuluhan Islam (BPI), Prodi Dirosat Islamiyah (DI), dan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI)). Dari aspek mutu universitas UIN Jakarta berada pada peringkat ke-13 di antara perguruan tinggi se-Indonesia versi lembaga 4ICU (*4 International Colleges and University*) dan *rating* tiga bintang untuk universitas terbaik versi lembaga QS *World University Ranking (WUR)* terutama dari aspek inklusifisme (akses studi bagi mahasiswa kurang mampu, tidak bias gender, dan sebagainya). Pada aspek rekognisi prestasi mahasiswa tingkat internasional UIN Jakarta telah meraih rekognisi dalam bentuk berbagai penghargaan tingkat internasional, misalnya Paduan Suara Mahasiswa UIN Jakarta telah berkali-kali menjadi juara pertama lomba paduan suara tingkat internasional di berbagai negara.

Adapun untuk UIN Malang, dampak internasionalisasi terhadap reputasi dan rekognisi juga dapat dilihat dari beberapa aspek. Pada aspek pengelolaan data standard *Webometrics*, UIN Malang dari tahun 2011 sampai 2012 meraih peringkat ke-1 universitas terbaik versi *Webometrics* di lingkungan Perguruan



Tinggi Keagamaan Islam (PTKI) dan peringkat ke 100 untuk perguruan tinggi di wilayah ASEAN. Pada tahun 2012 UIN Malang menempati posisi ke-26 untuk tingkat Indonesia dan peringkat ke-68 tingkat ASEAN. Pada aspek rekognisi mutu program studi (prodi) ada dua Prodi di UIN Maliki Malang yang memperoleh sertifikasi mutu dari AUN-QA, yaitu Prodi Hukum Keluarga Islam dan Prodi Ekonomi Syari'ah. Pada aspek manajemen mutu UIN Malang telah direkognisi oleh lembaga audit mutu internasional dalam bentuk sertifikasi ISO 9001: 2018. Adapun dari aspek standard 4ICU, sampai 2018 UIN Malang di posisi ke-30 peringkat 4ICU secara nasional dan peringkat ke-2 di lingkungan PTKI.

## B. Rekomendasi

Berdasarkan temuan dan pembahasan, terdapat beberapa implikasi dan rekomendasi bagi implementasi internasionalisasi di UIN Jakarta dan UIN Malang ke depan, yaitu:

1. Untuk UIN Jakarta, internasionalisasi menuju universitas kelas dunia sebenarnya sudah *on the track*. Akan tetapi agar lebih intensif kiranya perlu dilakukan beberapa hal. *Pertama*, pada aspek mahasiswa asing perlu ditingkatkan baik secara kuantitatif maupun kualitatif. Promosi besar-besaran untuk merekrut mahasiswa asing perlu dilakukan, apalagi terkait dengan keinginan untuk menjadikan UIN Jakarta sebagai pusat keunggulan dalam kajian Islam internasional dan menjadi destinasi dunia dalam kajian keislaman. *Kedua*, join riset tidak sekedar yang penting ada kegiatannya secara formal, tetapi topik risetnya perlu diarahkan lebih substantif pada isu-isu nasional dan internasional yang relevan.
2. Bagi UIN Malang beberapa rekomendasi yang dapat disampaikan adalah sebagai berikut. *Pertama*, internasionalisasi perlu didasarkan atas standard yang

lebih jelas dan tegas, misalnya menggunakan acuan QS WRU seperti UIN Jakarta ataukah standard lain misalnya THES, sehingga sasaran mutu, target, dan program internasionalisasi lebih tepat sasaran. *Kedua*, penjabaran aspek internasional pada Renstra UIN yang telah dipertegas pada Renstra fakultas-fakultas dan lembaga atau pusat didukung dengan alokasi anggaran yang jelas. *Ketiga*, penekanan internasionalisasi pada aspek riset dan publikasi internasional perlu dijadikan prioritas. *Keempat*, pengelolaan kelas internasional dan mahasiswa asing perlu dikoneksikan sehingga ada interaksi antara mahasiswa asing dengan mahasiswa lokal. Tujuannya tidak hanya agar terjadi pertukaran dan saling memahami budaya, tetapi juga mengarah kepada upaya menyiapkan mahasiswa sebagai warga dunia.

3. Bagi Kementerian Agama, khususnya Direktorat Jenderal Pendidikan Islam, kiranya lebih serius menjadikan dua UIN ini (UIN Jakarta dan UIN Malang) sebagai *pilot project* WCU melalui dukungan kebijakan dan anggaran yang signifikan. Ini penting agar ada PTKI yang pantas dibanggakan karena mampu berdiri sejajar dengan perguruan tinggi di bawah Kementerian Riset-Teknologi dan Pendidikan Tinggi serta diakui mutunya baik secara nasional maupun internasional.

## DAFTAR PUSTAKA

- Albatch, P.G., *Comparative Higher Education: Knowledge, the University, and Development*. London: Ablex Publishing, 1998.
- Altbach, & Knight, J. "The Internationalization of Higher Education: Motivations and Realities", dalam *Journal of Studies in International Education* Vol 11, 290, 2007
- Altbach, Peripheries and centers: Research universities In developing Countries in Jung Cheol Shin, *Worldclass world wide: Transforming research universities in Asia and Latin America*, Johns Hopkins University Press, Maryland, 2007.
- Beelen, J. Ed., "Implementing internationalisation at home", dalam *EAIE Profesional Development Series for International Educators*, No. 2 Amsterdam: European Assosation for International Education, 2007.
- Byram and Dervin, *Students, Staff and Academic Mobility in Higher Education*, London: Cambridge Scholars Publishing, 2009.
- Coelen, R.J., "The Internationalisation of Higher Education". *Inaugural Lecture Stenden University of Applied Sciences*, 1 November 2013
- Deardorff, D.K., "Identification and Assessment of Intercultural Competence as a Student Outcome of Internationalization", dalam *Journal of Studies in International Education*, Vol. 10 No. 3, Fall 2006.
- Indikator Kinerja Utama Rektor UIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 – 2020*
- Indikator Kinerja Dekan Fakultas Adab dan Humaniora UIIN Syarif Hidayatullah Jakarta 2016 - 2020*
- Jalaludin & Ismail. *50 Tahun IAIN Raden Fatah*. Palembang: Tunas Gemilang, 2010.
- Paige, R.M., Fry, G.W., Stallman, E.M., Josić, J., & Jae-Eun Jon, J.E., "Study abroad for global engagement: the long-term impact of mobility experiences", dalam *Journal Intercultural*, Volume 20, 2009
- Kamil, Sukron, *Sejarah dan Perkembangan Fakultas Adab dan Humaniora UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*, Jakarta: Rajawali Press, 20017.
- Knight, J., "Internationalization: Elements and Checkpoints", dalam *CBIE Research* No. 7., 1994

- Knight, J., "Internationalization Remodeled: Definition, Approaches, and Rationales", dalam *Journal of Studies in International Education*, 2004
- Knight, P. A., "The internationalization of higher education: Motivations and realities", dalam *Journal of studies in international*, 2007.
- Knight, J., "The internationalization of higher education: Complexities and realities", *Higher education in Africa: The international dimension*. Londo:. Sense Publishers, 2008.
- Knight, J., "Concepts, rationales, and interpretive frameworks in the internationalization of higher education", dalam *The SAGE Handbook of International Higher Education*. London: Sage Publication, 2012.
- Lincoln, S. Y., & Guba, G. E., *Naturalistic inquiry*. New York, NY: SAGE Publications, 1985.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M.. *Qualitative data analysis: An expanded sourcebook*. San" Francisco, CA: SageMiles dan Huberman, 1994.
- Mukminin, A., Masbirorotni, Noprival, Sutarno, Arif, N., & Maimunah, "EFL Speaking anxiety among senior high school students and policy recommendations", dalam *Journal of Education and Learning*, 9(3), 2015
- "Muslim Inggris Jadi Contoh Integrasi Sosial", dalam *Neswletter Berita Sekolah*, No. 101/Th. VIII/16 – 31 Maret 2018/28 Jumadil Akhir, 13 Rajab 1439 H
- Qiang, Z., "Internationalization of Higher Education:towards a conceptual framework", dalam *Policy Futures in Education*, Volume 1, Number 2, 2003.
- "Rektor Kembali Tegaskan UIN Jakarta Jadi WCU", dalam *Berita UIN*, No. 199/Th. XIV/Maret 2018
- Renstra UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Rencana Strategis Fakultas Tarbiyah UIN Malang*
- Statuta UIN Syarif Hidayatullah Jakarta*
- Stier, J., "International education: Trends, ideologies and alternative pedagogical approaches", dalam *Globalisation, Societies and Education*, 8(3),, 2010.
- Suprayogo, Imam, *Meluaskan Jaringan, Membesarkan Lembaga*, Malang: UIN Maliki Press, 2009

- Teekens, H., *Global Education : a Narrative*, Den Haag. Publisher, NUFFIC, 2013.
- Tim Kantor Internasional UIN Malang, *Mahasiswa Luar Negeri/Asing UIN Maliki Malang*, UIN Maliki Press, Malang, 2018.
- Tim Publikasi Ilmiah UIN Malang, *Data Artikel Dosen yang Dindeks Scopus 2015 – 2016*, (UIN Maliki Press, Malang, 2018
- Tim Penyusun, *Membangun Perguruan Tinggi Islam Bereputasi Internasional*, Malang: UIN Maliki Press, 2013.
- Tim UIN Maliki dan Dirjen Kelembagaan Islam Kemeng RI, *Memperluas Jaringan, Membesarkan Lembaga: Arah Kebijakan, Strategi, dan Dinamika Kerjasama Universitas Islam Negeri (UIN) Malang*, Malang: UIN Maliki Malang-Press, 2005.
- Tim Kantor Internasional UIN Malang, *Progres Kerjasama Internasional 2013 – 2018*, UIN Maliki Press: Malang, 2018.
- Tim LPPM, *Profil Lembaga Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Universitas Maulana Malik Ibrahim Malang*”, Malang: UIN-Maliki Press, 2014
- Tindaon, F., “Internasionalisasi dan harmonisasi Pendidikan Tinggi (Catatan dari Sebuah Pertemuan Alumni”, dalam [www.researchgate.net/publication/280384534](http://www.researchgate.net/publication/280384534).
- “UIN Jakarta Hadir sebagai Kampus Moderat”, dalam *Berita UIN*, No. 178/Th. XIII/April 2017.
- “UIN Jakarta Tandatangani Kerjasama dengan 12 Universitas di Tainan”, dalam *Berita UIN*, No. 178/Th. XIII/April 2017
- Wende, M.Vd., Luijten-Lub.A., & Huisman, J. (2005). On Cooperation and Competition: A Comparative Analysis of National Policies for Internationalisation of Higher Education in Seven Western European Countries. *Journal of Studies in International Education*. 9(2), 2005
- Wit, H. d. “Internationalisation of Higher Education in Europe”, dalam *NVAO*, 9, 2010.
- Wit, H.d., “Internationalization of Higher Education: Nine Misconceptions”, dalam *International Higher Education* 64(Summer), 2011.
- Zainuddin, Muhammad, “Kata Pengantar”, dalam *Reorientasi Perguruan Tinggi Islam Menuju World Class University*”, Malang, UIN-Maliki Press, 2014.

“11 PTKIN-6 Universitas di Perancis Teken Kerjasama”, dalam *Berita UIN*, No. 178/Th. XIII/April 2017,

